

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
CERITA WAYANG DENGAN STRATEGI PEMETAAN MAKNA
SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 1 ADIMULYO KEBUMEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Nurjanah Kunanti
NIM 07205244197

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Wayang dengan Strategi Pemetaan Makna Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Adimulyo Kebumen" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Oktober 2012

Pembimbing I,

Sutrisna Wibawa, M.Pd.
NIP. 19590901 198601 1 002

Yogyakarta, Oktober 2012

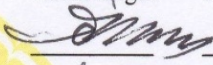
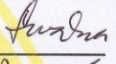
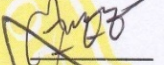

Pembimbing II,

Prof. Dr. Suwarna, M.Pd.
NIP. 19640201 198812 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Wayang dengan Strategi Pemetaan Makna Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Adimulyo Kebumen” ini telah diujikan di depan Dewan Penguji pada 26 Desember 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI


Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Suwardi, M.Hum.	Ketua Penguji		21-01-2013
Prof. Dr. Suwarna, M.Pd.	Sekretaris Penguji		21-01-2013
Drs. Afendy Widayat, M.Phil.	Penguji I		16-01-2013
Drs. Sutrisna Wibawa, M.Pd.	Penguji II		17-01-2013

Yogyakarta, 22 Januari 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Nurjanah Kunanti

NIM : 07205244197

Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Jawa

Fakultas : Ilmu Bahasa dan Seni

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Wayang
dengan Strategi Pemetaan Makna Siswa Kelas VIII B SMP Negeri
1 Adimulyo Kebumen.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Desember 2012

Penulis,



Nurjanah Kunanti

MOTTO

Q.S.3 (Ali Imran) ayat 173 :

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung”.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil alamin...

Skripsi ini kusembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta
atas cinta yang tulus, doa yang tidak pernah putus, kesabaran, dan pengorbanan
sepanjang hayat yang mengiringi setiap langkahku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Wayang dengan Strategi Pemetaan Makna Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Adimulyo Kebumen” dengan baik.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih secara tulus kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. Selaku Dekan FBS UNY.
3. Bapak Dr. Suwardi, M.Hum. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY.
4. Bapak Sutrisna Wibawa, M.Pd. Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Prof. Dr. Suwarna, M.Pd. Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran membimbing penulis hingga penulisan skripsi ini terselesaikan.
6. Bapak Dr. Purwadi, M.Hum. Penasehat akademik atas motivasi dan bimbingannya selama penulis menempuh studi di Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh studi.
8. Ibu Ika khususnya beserta seluruh staf administrasi umumnya yang telah memberikan pelayanan administrasi selama penulis menempuh studi di Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah.

9. Kepala SMP Negeri 1 Adimulyo, Bapak Bambang Purnomo, S.Pd yang telah memberikan izin dan arahannya selama penelitian berlangsung.
10. Ibu Berri Samsu Herawati, S.Pd serta ibu Noni Tri Qoriatun, S.Pd selaku guru bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Adimulyo yang telah memberikan banyak bantuan, dukungan, arahan, masukan, bimbingan selama penelitian berlangsung.
11. Keluarga besar SMP Negeri 1 Adimulyo yang telah membantu selama penelitian.
12. Bapak dan Ibu yang telah memberikan cinta kasih, doa dan nasihat yang tiada henti pada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Suamiku tersayang, Irwan Arifin, terimakasih telah sabar menantiku.
14. Sahabatku Mamih, Iient, Nyil atas perhatian, bantuannya serta dorongannya.
15. Semua teman-teman kelas K terima kasih atas bantuan, motivasi, dan kebersamaan kita selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
16. Teman-teman kos Az Zahra&Yasmin terima kasih untuk kebersamaannya dirumah kedua yang nyaman.
17. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan moral sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan lebih lanjut. Harapan penulis semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua. Untuk itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikaum Wr. Wb.

Yogyakarta, Desember 2012

Penulis,

Nurjanah Kunanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Deskripsi Teoris.....	8
1. Membaca	
a. Hakekat Membaca.....	8
b. Tujuan Membaca.....	9
c. Jenis-jenis Membaca	10

d. Membaca Pemahaman.....	14
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman.....	15
f. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	17
2. Strategi Pemetaan Makna	
a. Pengertian Strategi Pemetaan Makna.....	20
b. Karakteristik Pemetaan Makna.....	20
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	23
D. Hipotesis Tindakan.....	24
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Setting Penelitian.....	26
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
D. Desain Penelitian.....	27
E. Prosedur Penelitian.....	28
F. Instrument Penelitian.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Teknik Analisis Data.....	32
I. Validitas dan Relabilitas Data.....	32
1. Validitas.....	32
2. Reliabilitas.....	34
J. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 36
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	36
1. Tempat Penelitian.....	36
2. Jadwal Penelitian.....	36
B. Hasil Penelitian	37

1. Deskripsi Awal Informasi Kemampuan Membaca.....	37
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Membaca	
Cerita Wayang Melalui Strategi Pemetaan Makna.....	40
a. Pelaksanaan Siklus I.....	41
b. Pelaksanaan Siklus II.....	48
c. Pelaksanaan Siklus III.. ..	54
3. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita	
Wayang dengan Menggunakan Strategi Pemetaan Makna	
a. Peningkatan Proses.....	58
b. Peningkatan Hasil Prestasi.....	63
C. Pembahasan.....	73
1. Keberhasilan Proses dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman	
Cerita Jawa Menggunakan Strategi Pemetaan Makna.....	74
2. Keberhasilan Prestasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman	
Cerita Jawa Menggunakan Strategi Pemetaan Makna.....	77
 BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Implikasi.....	81
C. Saran.....	81
 DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Hasil Nilai Pratindakan	38
Tabel 2 : Hasil Nilai Siklus I.....	46
Tabel 3 : Hasil Nilai Siklus II.....	52
Tabel 4 : Hasil Nilai Siklus III.....	57
Tabel 5 : Peningkatan Proses Belajar Mengajar Di kelas.....	59
Tabel 6 : Perbandingan Nilai Pratindakan dengan Siklus I.....	64
Tabel 7 : Perbandingan Nilai Siklus I dengan Siklus II.....	66
Tabel 8 : Perbandingan Nilai Siklus II dengan Siklus III.....	68
Tabel 9 : Peningkatan Nilai Membaca Pemahaman Cerita Wayang.....	71

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1 : Perbandingan Nilai Rata-rata Pratindakan dan Siklus I	65
Diagram 2 : Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus I dan Siklus II	67
Diagram 3 : Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus II dan Siklus III	69
Diagram 4 : Perbandingan Nilai Rata-rata Pratindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Model Penelitian Tindakan Kelas.....	28
Gambar 2 : Siswa Belum Bisa Mandiri Dalam Mengerjakan Soal Siklus I	44
Gambar 3 : Kondisi Siswa Saat Diskusi Kelompok Pada Siklus II.....	50
Gambar 4 : Suasana Kelas Sudah Terlihat Kondusif Pada Siklus III...	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Jadwal Penelitian.....	87
Lampiran 2 : Daftar Nama Siswa Kelas VIII B SMP Negeri I Adimulyo.....	88
Lampiran 3 : Silabus.....	89
Lampiran 4 : Rancana Pelaksanaan Pembelajaran.....	90
Lampiran 5 : Kisi-kisi Soal Tes Pemahaman.....	127
Lampiran 6 : Tes Kemampuan Pemahaman.....	131
Lampiran 7 : Nilai Tes Pemahaman.....	143
Lampiran 8 : Catatan Lapangan.....	147
Lampiran 9 : Hasil Observasi.....	156
Lampiran 10 : Hasil Wawancara.....	160
Lampiran 11 : Hasil Kerja Siswa.....	163
Lampiran 12 : Surat Izin Penelitian.....	198

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
CERITA WAYANG DENGAN STRATEGI PEMETAAN MAKNA
SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 1 ADIMULYOKEBUMEN**

**Oleh Nurjanah Kunanti
NIM 07205244197**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca cerita wayang dengan menggunakan strategi pemetaan makna dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri I Adimulyo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Adimulyo semester I tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 34 siswa dan objek penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi pemetaan makna. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan nontes. Data diperoleh melalui tes, observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi foto. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yang mencakup analisis proses dan hasil. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas, yaitu validitas proses, validitas demokratis, dan validitas dialog, untuk mencapai reliabilitas data digunakan dengan cara triangulasi, yaitu triangulasi melalui sumber, metode, dan teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pemetaan makna dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita wayang siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Adimulyo, Kebumen. Hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap siswa ke arah positif. Keaktifan siswa ditandai dengan peningkatan aktivitas siswa dalam bertanya, berpendapat, siswa menjadi produktif membuat desain peta makna, siswa berdiskusi dan berkelompok dalam membuat peta makna kemudian saling memberikan komentar, serta siswa jadi tidak malu maju di depan kelas untuk menunjukkan hasil peta makna. Ketertiban siswa ditunjukkan dengan sikap tenang dan memperhatikan guru selama proses pembelajaran. Keberhasilan prestasi dilihat dari nilai rata-rata pratindakan sebesar 53,68 menjadi 65,59 pada siklus I, kemudian menjadi 74,70 pada siklus II, dan pada siklus III naik lagi menjadi 83,09. Berdasarkan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa strategi pemetaan makna dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran membaca cerita wayang.

Kata kunci: keterampilan membaca pemahaman dan strategi pemetaan makna

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca memiliki peranan yang penting dalam memperoleh informasi. Hampir dalam kegiatan kehidupan manusia dibutuhkan keterampilan membaca. Tarigan (2008:7) menyatakan bahwa membaca merupakan *the basic on-going skill* (keterampilan pokok yang terus menerus diperlukan). Lebih lanjut, Iswara (1997:3) mengatakan bahwa membaca adalah jantung pendidikan. Lebih dalam lagi, membaca dapat diibaratkan sebagai urat nadinya pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya kegiatan membaca.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa keterampilan membaca idealnya dimiliki oleh setiap orang, oleh karena itu, pembelajaran perlu dilaksanakan seefektif mungkin agar dapat meningkatkan keterampilan membaca. Nurgiyantoro (2001:247) menyebutkan bahwa aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi dalam dunia pendidikan. Siswa memperoleh sebagian besar ilmu melalui aktivitas membaca. Kemampuan dan kemauan membaca sangat memengaruhi keberhasilan studi seseorang.

Seseorang, terlebih siswa, harus memiliki kemampuan membaca yang baik agar dia lebih banyak memperoleh informasi. Kemampuan membaca yang dimaksud adalah kemampuan dalam memahami isi suatu bacaan. Pemahaman membaca merupakan hal yang penting karena dengannya seseorang akan lebih mudah dalam memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis. Bagi

siswa, pemahaman terhadap suatu bacaan merupakan kunci sukses dalam meraih keberhasilan di sekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Adimulyo tanggal 11 Maret 2011, peneliti memperoleh data berupa perolehan rekap nilai pada mata pelajaran bahasa Jawa yang masih rendah khususnya pada kompetensi membaca. Hal ini dikarenakan siswa malas berfikir, siswa belum memahami pelajaran, siswa kurang tertarik dengan bahasa Jawa karena menjenuhkan, kurangnya bahan bacaan khususnya bacaan tentang wayang, serta guru kurang variatif dalam menggunakan strategi, metode, dan media dalam pembelajaran bahasa Jawa, sehingga siswa malas menerima pelajaran bahasa Jawa apalagi tentang wayang.

Berdasarkan dari informasi tersebut, maka peneliti menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada kompetensi membaca bacaan cerita wayang, perlu inovasi agar tidak membosankan. Guru sebagai pengajar dan fasilitator harus mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan, menggairahkan sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal. Upaya perbaikan penelitian khususnya pelajaran bahasa Jawa kompetensi membaca pemahaman pada kelas VIIIB semester I tahun ajaran 2011/2012, dengan menggunakan strategi pemetaan makna.

Keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah berdasarkan kurikulum meliputi empat aspek, yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa keempat aspek tersebut sangat berperan penting dalam pengajaran suatu bahasa di sekolah. Dari keempat aspek ini

disebutkan salah satunya adalah keterampilan membaca. Membaca sangat membantu proses belajar menjadi lebih efektif, karena anak yang gemar membaca akan memperoleh informasi baru dari bacaan yang dibacanya.

Kemampuan membaca sangat penting dimiliki seseorang, khususnya masyarakat terpelajar, sebab dalam kehidupan bermasyarakat kemampuan ini akan semakin komplek. Seluruh aktivitas sehari-hari selalu melibatkan kemampuan membaca. Mulai dari tanda-tanda di jalan raya sampai beribu judul buku dan surat kabar yang diterbitkan setiap hari. Banyaknya informasi ini menimbulkan tekanan bagi para pendidik agar lebih selektif dalam menyiapkan bacaan yang sesuai untuk siswa-siswanya. Melihat begitu pentingnya kemampuan membaca bagi siswa, maka membaca merupakan modal utama dalam proses belajar. Dengan bekal kemampuan membaca, anak akan memperoleh pengetahuan, serta mempermudah pola pikirnya untuk berpikir lebih kritis.

Kenyataan menunjukkan pembelajaran membaca di kelas dilakukan dengan cara guru menyuruh siswa untuk membaca sebuah teks, kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan. Pembelajaran membaca seperti ini kurang bervariasi atau monoton, sehingga siswa merasakan kejenuhan. Pembelajaran membaca dengan teknik konvensional tersebut perlu adanya variasi untuk mengatasi kemonotonan dan kejenuhan siswa. Variasi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan strategi yang berbeda dalam pembelajaran membaca pemahaman. Strategi itu dapat mengatasi kemonotonan dan kejenuhan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Terkait dengan masalah tersebut, perlu dilakukan perubahan dalam strategi pembelajaran membaca pemahaman. Dalam penelitian ini peneliti dan kolaborator sepakat menggunakan strategipemetaan makna karena strategi tersebut belum pernah diterapkan di SMP Negeri 1 Adimulyo. Pemetaan makna merupakan strategi membaca yang dapat digunakan sebagai strategi alternatif untuk membantu siswa mengambil dan mengorganisasikan konsep-konsep penting dalam bacaan agar pemahaman siswa dalam membaca meningkat. Siswa yang diberi strategi pemetaan makna lebih kreatif dan aktif. Pembaca yang menggunakan strategi ini tidak hanya memanfaatkan pengetahuannya mengenai tanda-tanda linguistik untuk memahami bacaan, tetapi juga memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman hidupnya untuk memahami teks. Dengan demikian, siswa dengan pengetahuan yang terbatas mengenai topik bacaan yang akan dibaca akan merasa terbantu dalam memahami bacaan. Konsep yang diambil oleh suatu bacaan dan dibuat dalam suatu bentuk visual berwujud berhubungan antarkonsep akan lebih mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan.

“Semantic Mapping is a visual representation of knowledge, a picture of conceptual relationship” menurut Kadarsih (dalam Zaid, 1995:1). *Semantic mapping* yang selanjutnya diterjemahkan menjadi pemetaan makna merupakan hubungan antara berbagai macam konsep atau pengetahuan yang dipresentasikan dalam bentuk visual. Jadi, pemetaan makna adalah bentuk visual tentang suatu informasi atau pengetahuan. Pemetaan makna digunakan untuk mengorganisasikan dan mengintegrasikan berbagai konsep atau kejadian di dalam bacaan.

Strategi ini juga akan membantu guru mengukur pengetahuan dan kesiapan siswa dalam mengerjakan tugas membaca. Pada tahap prabaca, diskusi siswa pada dasarnya mengantisipasi apa yang akan muncul atau terdapat pada materi bacaan dan sebagai dasar untuk membantu siswa memahami bacaan yang akan mereka baca.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, teridentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang tertarik dalam pembelajaran membaca cerita karena menjenuhkan.
2. Guru kurang variatif dalam menggunakan strategi, metode, dan media dalam pembelajaran bahasa Jawa.
3. Siswa sulit menerima dan memahami pembelajaran membaca cerita yang disampaikan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus, peneliti bersama guru sepakat bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita wayang siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Adimulyo Kebumen dengan strategi pemetaan makna.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas maka dirumuskan masalah penelitian yaitu, apakah strategi pemetaan makna dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita wayang siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Adimulyo Kebumen?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian tindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita wayang siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Adimulyo Kebumen setelah menggunakan strategi pemetaan makna.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. bagisiswa, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita wayang siswa SMP Negeri 1 Adimulyo.
2. bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mengajar, serta sebagai bahan masukan untuk mengembangkan strategi dalam pengajaran keterampilan membaca pemahaman.
3. bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak-pihak pengembang sekolah perlunya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan prestasi siswa.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, peneliti memandang perlu untuk memberikan definisi, yaitu sebagai berikut.

1. Peningkatan pembelajaran adalah perubahan dari suatu keadaan yang dirasa kurang ke keadaan yang lebih baik, baik proses maupun hasil.
2. Membaca pemahaman adalah proses memahami dan menemukan pesan atau ide-ide penulis, baik yang tersurat maupun tersirat yang dituangkan dalam bentuk bacaan.
3. Strategi pemetaan makna adalah suatu cara yang digunakan untuk mengorganisasikan dan mengintegrasikan konsep atau kejadian di dalam bacaan yang dipresentasikan ke dalam bentuk visual.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Membaca

a. Hakikat Membaca

Membaca adalah kegiatan memahami makna atau pesan yang disampaikan oleh penulis melalui teks bacaan. Selaras dengan pendapat Zuchdi (2008: 21) yang mengemukakan bahwa membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan sesuai dengan maksud penulis. Dalam hal ini, terjadi proses melihat lambang-lambang huruf yang tertulis, memaknai, kemudian memahami isi yang hendak disampaikan penulisnya.

Harjasusanadan Mulyati, (1996:3) mendefinisikan membaca sebagai suatu proses rekonstruksi makna yang berasal dari bahasa, dinyatakan dalam bentuk lambang atau huruf-huruf. Lebih lanjut dijelaskan bahwa rekonstruksi makna tersebut bersifat aktif. Proses membaca yang dilakukan serupa dengan proses aktif dan berkelanjutan dipengaruhi secara langsung oleh interaksi seseorang dengan lingkungan.

Rahim (2007: 2-3) memberikan komponen dasar membaca dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Proses *decoding* (penyandian) merujuk

pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Selanjutnya, proses *meaning* merujuk pada pemahaman makna.

Beberapa pendapat di atas bila ditelusuri mengacu pada hal yang sama, yaitu pemerolehan pemahaman terhadap isi atau makna bacaan. Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian membaca di atas adalah proses penafsiran sandi atau lambang-lambang tertulis untuk memperoleh pemahaman atau makna akan pesan atau informasi yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis.

b. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca yang dilakukan tentu mempunyai tujuan tertentu. Rahim (2007: 11) mengemukakan tujuan membaca, yaitu : a) kesenangan, b) menyempurnakan membaca nyaring, c) menggunakan strategi tertentu, d) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, f) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, g) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, h) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan i) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Tujuan membaca yang dikemukakan di atas merupakan tujuan yang bersifat khusus. Tujuan secara umum adalah memahami isi bacaan untuk memperoleh informasi dengan memahami makna yang terkandung di dalam bacaan sebagai upaya untuk memperluas wawasan dan pengetahuan maupun sekedar untuk memperoleh hiburan. Nurgiyantoro menyatakan bahwa tujuan kegiatan membaca adalah memperoleh dan menanggapi informasi, memperluas

pengetahuan, memperoleh hiburan, dan menyenangkan hati. Tujuan kegiatan membaca, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman bacaan adalah untuk memperluas dunia dan horizon Nurgiyantoro (2010: 372).

c. Jenis-Jenis Membaca

Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca saat melakukan proses membaca, membaca dibagi menjadi dua, yaitu membaca nyaring (*oral reading*) dan membaca dalam hati (*silent reading*). Membaca nyaring merupakan proses mengkomunikasikan isi bacaan (dengan nyaring) kepada orang lain Harras (2011:63). Karena tujuan utamanya adalah pengkomunikasian isi bacaan, pembaca bukan hanya dituntut harus mampu melafalkan dengan suara nyaring lambang-lambang bunyi bahasa saja, melainkan juga dituntut harus mampu melakukan proses pengolahan agar pesan-pesan atau muatan makna yang terkandung dalam lambang-lambang bunyi bahasa tersebut dapat tersampaikan secara jelas dan tepat oleh orang yang mendengarnya Harras (2011: 63).

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya. Harras (2011: 67) menyatakan bahwa membaca dalam hati atau membaca diam memang tidak ada suara yang keluar, sedangkan yang aktif bekerja hanya mata dan otak atau kognisi kita saja. Secara garis besar, membaca dalam hati dibagi menjadi dua, yaitu membaca ekstensif (kegiatan membaca yang dilakukan secara luas) dan membaca intensif (kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama).

1) Membaca Ekstensif

a) Membaca Survai

Membaca survai ialah sejenis kegiatan membaca dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum ihwal isi (*content*) serta ruang lingkup (*scope*) dari bahan bacaan yang hendak kita baca Harras (2011: 1). Kegiatan membaca ini hanya untuk mengetahui secara sekilas mengenai bahan bacaan yang akan dibaca lebih mendalam. Oleh karena itu, dalam praktiknya, pembaca hanya sekedar melihat, meneliti atau menelaah bagian bacaan yang dianggap penting saja.

b) Membaca Sekilas

Membaca sekilas disebut juga membaca cepat atau membaca *skimming*. Menurut Tarigan, membaca sekilas adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat dan memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat Harras (2011: 2). Membaca ini sebagai membaca layap, yakni membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum dari suatu bacaan atau bagian-bagiannya.

c) Membaca Dangkal

Harras (2011: 2) menyatakan bahwa membaca dangkal atau *superfical reading* pada dasarnya merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak terlalu mendalam dari bahan bacaan yang kita baca. Membaca jenis ini biasanya dilakukan dengan tujuan untuk mencari kesenangan atau kebahagiaan. Oleh karena itu, jenis bacaannya merupakan jenis bacaan ringan.

2) Membaca Intensif

a) Membaca Telaah Isi

(1) Membaca Teliti

Membaca teliti dapat dikatakan sebagai kegiatan membaca secara seksama yang bertujuan untuk memahami secara detail gagasan-gagasan yang terdapat dalam teks bacaan tersebut atau untuk melihat organisasi penulisan atau pendekatan yang digunakan oleh si penulis. Oleh karena itu, selain dituntut harus dapat memahami semua makna teks yang dibacanya, pembaca juga dituntut untuk mengenali dan menghubungkan kaitan antar gagasan yang ada, baik yang terdapat dalam kalimat maupun dalam setiap paragraf Harras (2011: 2-3).

(2) Membaca Pemahaman

Menurut Soedarso (2006: 58), pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman itu diperlukan: (1) menguasai perbendaharaan katanya, (2) akrab dengan struktur dasar dalam penulisan.

(3) Membaca Kritis

Harras (2011: 6) mengemukakan bahwa membaca kritis merupakan suatu strategi membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan berdasarkan penilaian yang rasional lewat keterlibatan yang lebih mendalam dengan pikiran penulis yang merupakan analisis yang dapat diandalkan. Dengan membaca kritis, pembaca akan dapat mencamkan lebih dalam apa yang dibacanya, dan diapun akan memiliki kepercayaan diri yang lebih mantap daripada membaca tanpa usaha berpikir secara kritis.

(4) Membaca Ide

Membaca ide adalah sejenis kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan Tarigan (2011: 3). Menurut Harras (2011: 3-4), membaca ide merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut dari suatu bacaan: a) mengapa hal itu merupakan judul atau topik yang baik, b) masalah apa saja yang dikupas atau dibentangkan dalam bacaan tersebut, dan c) hal-hal apa yang dipelajari dan dilakukan oleh sang tokoh.

(5) Membaca Kreatif

Dalam proses membaca kreatif pembaca dituntut untuk mencermati ide-ide yang dikemukakan oleh penulis kemudian membandingkannya dengan ide-ide sejenis yang mungkin berbedabeda, baik berupa petunjuk-petunjuk, aturan-aturan atau kiat-kiat tertentu Harras (2011: 9). Masih dalam Harras, tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang adalah kemampuan kreatif, artinya, dalam melakukan membaca pada tingkatan ini, seorang pembaca tidak hanya sekedar berusaha menangkap makna dan maksud dari bahan bacaan yang dibacanya, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil bacaannya untuk kepentingan meningkatkan kualitas kehidupannya. Jika seseorang membaca lalu berhenti sampai pada saat setelah ia menutup bukunya, dirinya tidak dikatakan sebagai pembaca kreatif. Sebaliknya, jika setelah membaca, dia melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi peningkatan kehidupannya, barulah dia dikatakan sebagai pembaca kreatif.

b) Membaca Telaah Bahasa

(1) Membaca Bahasa

Junaidi (2009: 1) mengemukakan bahwa tujuan utama membaca bahasa adalah memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Harras (2011: 4), membaca bahasa asing pada tataran yang lebih rendah umumnya bertujuan untuk memperbesar daya kata (*increasing word power*) dan untuk mengembangkan kosakata (*developing vocabulary*), sedangkan dalam tataran yang lebih tinggi tentu saja bertujuan untuk mencapai kefasihan (*fluency*).

(2) Membaca Sastra

Dalam membaca sastra, perhatian pembaca harus dipusatkan pada penggunaan bahasa dalam karya sastra Junaidi (2009: 1). Apabila seseorang dapat mengenal serta mengerti seluk beluk bahasa dalam suatu karya sastra, ia akan semakin mudah memahami isinya dan membedakan antara bahasa ilmiah dan bahasa sastra.

d. Membaca Pemahaman

Para ahli banyak memberikan definisi membaca pemahaman. Zuchdi (2008:22) mengemukakan bahwa kemampuan pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahan tertulis. Dalam hal ini, terjadi proses pemerolehan makna dari kata-kata tertulis dari sebuah teks.

Heilman (1981: 265), yang mengatakan bahwa membaca pemahaman sebagai proses pemerolehan rasa atau pengertian dari ide-ide tertulis melalui interpretasi dan interaksi dengan bahasa. Interaksi dalam hal ini terjadi antara pembaca dengan penulis secara tidak langsung. Zuchdi (2008:22) mengemukakan tiga komponen utama dalam pemahaman bacaan, yaitu, a) pengkodean kembali (*decoding*), b) pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tertulis), c) organisasi teks, yang berupa pemerolehan makna dari unit yang lebih luas dari kata-kata lepas.

Zuchdi (1990:34-35), berpendapat bahwa membaca pemahaman meliputi: a) mengingat makna kata dan menarik kesimpulan tentang makna kata dari tautan (konteksnya), b) memperoleh makna literal dari rincian-rincian dan merangkai gagasan yang ada dalam isi bacaan, c) menarik kesimpulan dari isi bacaan, dan e) mengenali tujuan, sikap, nada, kecenderungan, penulis dan teknik-teknik yang digunakan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan proses memahami informasi secara langsung yang ada dalam teks dan memahami informasi yang tidak secara langsung disebutkan dalam teks. Informasi atau makna baru diperoleh dengan menghubungkan fakta, konsep, dan generalisasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman

Setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menangkap suatu makna teks yang telah dibaca. Ada individu yang cepat menangkap isi atau

pesan dalam suatu teks. Akan tetapi, tidak sedikit orang yang memerlukan lebih dari satu kali membaca teks baru dapat menangkap isi teks. Hambatan itu biasanya dipengaruhi individu yang bersangkutan dan faktor lain yang berasal dari teks yang dibacanya.

Zuchdi (2008: 26-27) berpendapat bahwa yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan memahami bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya adalah faktor-faktor berikut: a) kondisi siswa yang bersangkutan, b) kondisi keluarganya, c) kebudayaannya, dan d) situasi sekolah. Selaras dengan Alexander yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan memahami bacaan meliputi: a) program pembelajaran membaca, b) kepribadian siswa, c) motivasi, d) kebiasaan, dan lingkungan sosial ekonomi mereka.

Faktor yang berasal dari luar individu dapat diklasifikasikan atas dua subkategori, yaitu faktor unsur dalam bacaan (*the written message*) dan sifat lingkungan baca (*factors in the reading enviroment*). Faktor unsur dalam bacaan berhubungan dengan tingkat kesukaran baca dan faktor organisasi teks, sedangkan sifat lingkungan baca meliputi faktor-faktor seperti kegiatan guru yang dilakukan pada waktu sebelum, ketika, dan sesudah membaca untuk membantu pembaca dalam memahami isi teks bacaan.

Pendapat yang dikemukakan para ahli tentang faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman di atas sebenarnya tidak jauh berbeda, mengacu pada hal yang sama. Jadi, bila ditarik suatu kesimpulan, faktor yang

mempengaruhi kemampuan memahami bacaan itu meliputi dua hal, a) faktor dari pembaca, 2) faktor di luar pembaca yang kompleks bentuknya.

f. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Nila Banton Smith menyebutkan empat klasifikasi utama dalam membaca pemahaman: 1) pemahaman literal, yaitu keterampilan mendapatkan makna literal, 2) interpretasi, yakni penelitian untuk mendapatkan makna yang lebih dalam, 3) membaca kritis, yaitu penilaian secara pribadi, dan 4) aplikasi dari bacaan. Zuchdi (1990: 36) yang menyatakan bahwa ada tiga tingkat pemahaman, yaitu: literal, interpretatif, dan penerapan. Murid-murid membaca untuk menemukan apa yang dikatakan oleh pengarang, apa yang dimaksudkan pengarang, dan menggunakan atau memanfaatkan gagasan-gagasan pengarang.

Penyusunan tes membaca pemahaman dalam penelitian ini didasarkan pada taksonomi Barret. Taksonomi Barret adalah taksonomi membaca yang mengandung dimensi kognitif dan afektif yang dikembangkan oleh Thomas C. Barret pada tahun 1968. Taksonomi ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman dan meningkatkan kecerdasan siswa. Barret (dalam Zuchdi, 2008: 76) mengadaptasi (mengambil dengan beberapa perubahan) Taksonomi Bloom untuk membuat klasifikasi tujuan membaca. Barret menggunakan empat judul utama yaitu pengenalan dan penguatan literal, komprehensi inferensial, penilaian, dan apresiasi. Supriyono (2009) memiliki klasifikasi yang sedikit berbeda, Ia memodifikasi Taksonomi Barret menjadi 5 kategori.

Berikut adalah tingkat pemahaman bacaan berdasarkan taksonomi Barret.

a. Pemahaman literal

Pemahaman literal memberikan tekanan pada pokok-pokok pikiran dan informasi yang secara gamblang diungkapkan dalam wacana. Tujuan membaca dan pertanyaan yang dirancang untuk memancing jawaban mulai pertanyaan yang sederhana sampai ke pertanyaan yang pelik.

b. Mereorganisasi

Mereorganisasi merupakan pemahaman yang menghendaki siswa untuk menganalisis, mensintesis, dan mengorganisasikan buah pikiran atau informasi yang dikemukakan secara eksplisit di dalam wacana. Pada tingkat ini dapat dilakukan dengan memparafrasekan atau menterjemahkan ucapan-ucapan penulis.

c. Pemahaman inferensial

Pemahaman inferensial distimulasikan dengan tujuan untuk membaca dan pertanyaan dari guru yang menuntut pemikiran dan imajinasi yang berasal dari bacaan atau teks. Dalam hal ini, siswa menggunakan ide dan informasi yang disampaikan secara eksplisit, intuisi dan pengalaman pribadi siswa merupakan dasar untuk menduga dan menyimpulkan.

d. Evaluasi

Tujuan membaca dan pertanyaan guru dalam hal ini adalah meminta respon siswa yang menunjukkan bahwa ia telah mengadakan tinjauan evaluasi dengan membandingkan buah pikiran yang disajikan di dalam wacana dengan kriteria luar yang berasal dari pengalaman dan pengetahuan siswa, atau nilai-nilai dari siswa. Pada dasarnya evaluasi dihubungkan dengan tilikan judgement dan

menekankan pada sifat-sifat ketepatan, keberterimaan, nilai, atau kemungkinan suatu kejadian.

e. Apresiasi

Apresiasi melibatkan seluruh dimensi kognitif yang telah disebutkan sebelumnya, karena apresiasi berhubungan dengan dampak psikologis dan estetis terhadap pembaca. Apresiasi menghendaki supaya pembaca secara emosional dan estetis peka terhadap suatu karya dan meminta bereaksi terhadap nilai dan kekayaan unsur-unsur psikologis dan artistik yang ada di dalam karya itu.

Dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai dasar penyusunan tes membaca pemahaman adalah Taksonomi Barret yang telah dimodifikasi oleh Supriyono. Berbeda dengan Zuchdi yang mengklasifikasikan taksonomi Barret menjadi 4 kategori, Supriyono mengklasifikasikan Taksonomi Barret menjadi 5 kategori dengan menambahkan reorganisasi. Reorganisasi membantu siswa untuk mampu melakukan analisis, sintesis, dan/atau menyusun idea tau informasi yang secara tersurat dinyatakan dalam bacaan/ wacana.

Menurut Smith (1980:152), seorang guru yang baik dalam membuat tes pemahaman sebaiknya memenuhi kriteria tes, yakni dapat: a) membantu siswa menjadi akrab dengan kekuatan dan kelemahan pemahaman murid-murid mereka dalam hubungannya dengan tujuan-tujuan pelajaran/pengajaran, b) membantu siswa belajar lebih tentang proses membaca dan tentang diri mereka sendiri sebagai pembaca, c) memperkaya pengalaman membaca murid, d) membantu murid belajar lebih tentang sesuatu yang mereka rasakan.

2. Strategi Pemetaan Makna

a. Pengertian Strategi Pemetaan Makna

Pemetaan makna adalah “*a categorical structuring of information in graphic form*” (Heimlich dalam Zaid, 1995:1). Jadi, pemetaan makna adalah bentuk visual atau diagram kategori tentang suatu informasi atau pengetahuan. Pemetaan makna digunakan untuk mengorganisasikan dan mengintegrasikan berbagai konsep atau kejadian di dalam bacaan.

Strategi ini juga akan membantu guru mengukur pengetahuan dan kesiapan siswa dalam mengerjakan tugas membaca. Pada tahap prabaca, diskusi siswa pada dasarnya mengantisipasi apa yang akan muncul atau terdapat pada materi bacaan dan sebagai dasar untuk membantu siswa memahami bacaan yang akan mereka baca.

b. Karakteristik Pemetaan Makna

Peta konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep di suatu bidang studi, apakah itu bidang studi fisika, kimia, biologi, matematika dan lain-lain. Dengan membuat sendiri peta konsep siswa melihat bidang studi itu lebih jelas, dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna. Suatu peta konsep merupakan suatu gambar dua dimensi dari suatu bidang studi atau suatu bagian dari bidang studi.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran membaca dengan strategi pemetaan makna:

- 1) Guru menuliskan judul atau topik bacaan ke dalam lingkungan yang digambar di papan tulis.

- 2) Guru meminta siswa memikirkan dan menyampaikan ide-ide mereka dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki yang berkaitan dengan topik.

Dalam aktivitas ini terjadi interaksi sumbang saran (*brainstorming*) dari setiap siswa yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai topik yang terdapat dalam bacaan akan terbantu dalam memahami bacaan yang akan dibaca.

- 3) Siswa diminta mengidentifikasi ide-ide mereka ke dalam kategori. Guru dapat menggunakan kata tanya (siapa, apa, kapan, dimana, dsb). Untuk mendorong siswa berfikir dalam proses pengelompokan. Setelah itu, ide-ide yang sudah dikategorikan dihubungkan dengan konsep atau topik utama dengan menggunakan garis atau tanda panah.

- 4) Siswa didalam kelompok membaca bacaan, berdiskusi dan menyelesaikan peta makna. Konsep atau kejadian yang ada di dalam teks yang belum terdapat dalam diagram kategori kemudian ditulis dan dihubungkan dengan garis. Dalam tahap ini siswa berdiskusi untuk menemukan konsep atau kejadian penting yang perlu diambil dari bacaan.

c. Kelebihan Strategi Pemetaan Makna.

Strategi ini akan sangat bermanfaat dan membantu siswa dalam kegiatan membaca pemahaman dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran membaca karena: 1) strategi ini melibatkan aktivitas pertukaran informasi dari setiap siswa, 2) merupakan aktivitas prediktif karena dalam tahap prabaca, diskusi siswa pada dasarnya mengantisipasi apa yang terdapat pada materi bacaan, 3) merupakan aktivitas terpadu dan berpusat kepada siswa karena

menggunakan pengetahuan dasar siswa dan memberi kesempatan siswa menghubungkan pengetahuan yang setelah dimiliki dengan pengetahuan baru.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mailatul Jannah (2011) dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif SPIKPU Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Bantul.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman ditunjukkan dengan peningkatan skor lima kategori kemampuan membaca yang meliputi kemampuan literal, kemampuan mereorganisasi, kemampuan inferensial, kemampuan evaluasi, dan kemampuan apresiasi. Berdasarkan lima kategori kemampuan membaca tersebut didapatkan skor kemampuan pemahaman membaca. Skor rerata pada pratindakan sebesar 58,89. Skor rerata meningkat sebesar 11,26 pada siklus I menjadi 70,15. Skor rerata setelah dikenai tindakan pada siklus II meningkat menjadi 83,68 atau meningkat sebesar 13,53. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif SPIKPU dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Bantul.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Mailatul Jannah (2011) dengan penelitian ini, yaitu terletak pada model pembelajaran, Mailatul Jannah (2011) menggunakan model pembelajaran kooperatif SPIKPU, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi pemetaan makna. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas kompetensi membaca pemahaman.

C. Kerangka Berpikir

Membaca merupakan suatu keharusan dalam dunia pendidikan. Dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi pembelajaran tidak lepas dari membaca. Namun pada kenyataannya banyak terjadi masalah dalam membaca, antara lain dikarenakan siswa malas berfikir, siswa belum memahami pelajaran, siswa kurang tertarik dengan bahasa Jawa karena menjenuhkan, kurangnya bahan bacaan atau sumber belajar bagi siswa, serta guru kurang variatif dalam menggunakan strategi, metode, dan media dalam pembelajaran bahasa Jawa. Begitu pula yang terjadi di SMP Negeri 1 Adimulyo, masalah tersebut sebaiknya segera dicari solusinya. Pembelajaran membaca dengan teknik konvensional masih menjadi andalan guru dalam penyampaian materi pelajaran. Hal ini tentu perlu adanya variasi untuk mengatasi kemonotonan dan kejenuhan siswa. Variasi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan strategi yang berbeda dalam pembelajaran membaca pemahaman. Strategi itu dapat mengatasi kemonotonan dan kejenuhan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Terkait dengan masalah tersebut, perlu dilakukan perubahan dalam strategi pembelajaran membaca pemahaman. Dalam penelitian ini peneliti dan kolaborator sepakat menggunakan strategipemetaan maknakarena strategi tersebut belum pernah diterapkan di SMP Negeri 1 Adimulyo. Strategi pemetaan makna adalah suatu cara yang digunakan untuk membantu mengorganisasikan dan mengintegrasikan konsep atau kejadian di dalam bacaan yang dipresentasikan ke dalam bentuk visual. Berupa diagram kategori tentang suatu informasi atau pengetahuan yang dihubungkan dengan garis atau tanda panah. Strategi ini

memberi kesempatan siswa mengorganisasikan apa yang akan mereka baca dan pelajari. Strategi pemetaan makna juga dapat digunakan sebagai dasar mengorganisasi ide baru yang mereka peroleh. Pembaca yang menggunakan strategi ini memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman hidupnya sekaligus pengetahuannya mengenai tanda-tanda linguistik sekaligus untuk memahami teks. Strategi ini berguna untuk mempermudah pengambilan konsep dalam bacaan dengan membangkitkan pengetahuan siswa sebagai dasar untuk memahami bacaan yang akan dibaca. Konsep yang diambil dari bacaan dan dibuat dalam bentuk visual berwujud hubungan antarkonsep akan lebih mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan.

Pembelajaran membaca menggunakan strategi pemetaan makna dapat meningkatkan pemahaman siswa SMP Negeri 1 Adimulyo khususnya kelas VIII B dalam membaca dan memahami bacaan berbahasa Jawa serta agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran membaca. Hal ini terjadi karena strategi tersebut lebih interaktif dan melibatkan aktivitas pertukaran informasi dari siswa.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan tindakan yang akan dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian adalah keterampilan siswa dalam membaca pemahaman cerita wayang siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Adimulyo, Kebumen akan meningkat apabila pembelajaran dilakukan melalui strategi pemetaan makna.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Adimulyo, Kebumen.

Kemmis dan Taggart (dalam Madya, 1994: 2) mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh serta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan yang diselaraskan dengan kondisi dimana praktik itu dilakukan. Menurut Arikunto (2009: 3), penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas tidak dapat dilakukan sendiri. Peneliti harus mengadakan kerjasama secara kolaboratif dengan pihak lain yang masih menyangkut permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini, penelitian melibatkan mahasiswa sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan guru Bahasa Jawa kelas VIII B SMP Negeri 1 Adimulyo.

B. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian tindakan kelas ini adalah setting di dalam kelas yaitu pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bahasa Jawa dengan pokok bahasan membaca pemahaman berlangsung di SMP Negeri 1 Adimulyo. SMP tersebut beralamat di desa Sidomukti, kecamatan Adimulyo, kabupaten Kebumen. SMP tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Adimulyo melalui wawancara dengan guru bahasa Jawa ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jawa yaitu pembelajaran membaca pemahaman serta sekolah tersebut belum pernah digunakan untuk penelitian dalam pembelajaran bahasa Jawa.

C. Subjek dan Objek Penelitian

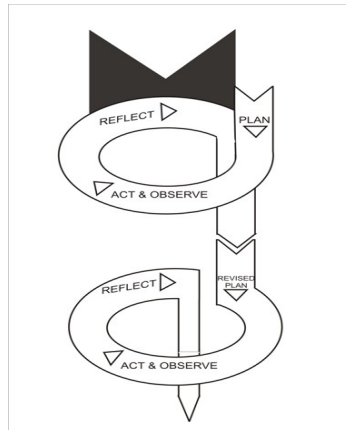
Subjek penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman bacaan bahasa Jawa siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Adimulyo Kebumen, pada semester I tahun pelajaran 2011/2012. Siswa kelas VIII berjumlah 34 terdiri atas 16 siswa dan 18 siswi. Subjek penelitian memiliki kemampuan yang kurang dalam kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan kesepakatan antara guru mata pelajaran bahasa Jawa dan peneliti karena banyaknya masalah yang dihadapi guru pada kelas tersebut serta kelas ini memiliki nilai rata-rata kelas paling rendah dibanding kelas lain, oleh karena itu, guru bahasa Jawa sebagai praktisi pembelajaran tersebut dalam penelitian merasa perlu untuk segera memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Objek penelitian ini yaitu kemampuan membaca pemahaman dengan strategi pemetaan makna.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Arikunto, 2009: 96). Tindakan yang diberikan berupa penerapan strategi pemetaan makna dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita wayang.

Peneliti dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Kemmis dan Taggart dalam perencanaan penelitian menggunakan siklus sistem spiral, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat komponen, yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Tahap rencana berisikan tindakan apa yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan proses dan hasil belajar di kelas. Tahap tindakan berisi mengenai apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang ada sehingga kondisi yang diharapkan dapat tercapai. Setelah melalui tahap tindakan, berlanjut ke tahap observasi dimana peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakannya. Tahap terakhir dalam satu siklus adalah refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas dampak dari tindakannya dengan menggunakan berbagai kriteria.

Acuan yang dijadikan pedoman penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas model *Kemmis* dan *Mc. Taggart* yang mencakup perencanaan tindakan, implementasi tindakan dan observasi, serta refleksi. Gambar model penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1: Model Penelitian Tindakan Kelas

Kemmis dan Mc. Taggart melalui Arikunto (2009:16)

E. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi.

Tahapan :

1) Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini berupa rencana kegiatan yang akan digunakan peneliti dan guru dalam proses pembelajaran. Rencana kegiatan peneliti terdiri dari (1) menyusun rencana pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi Pemetaan Makna, (2) menyiapkan teks bacaan berupa cerita berbahasa Jawa serta menyusun 10 soal pilihan ganda untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, (3) menyusun instrument berupa jurnal observasi untuk guru dan murid dan, (4) berkolaborasi dengan guru kelas yang bersangkutan.

Rencana kegiatan untuk guru adalah (1) berdiskusi dengan peneliti tentang rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) membantu peneliti mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan.

2) Tindakan

Dalam tahap ini dilakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini secara garis besar adalah melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi Pemetaan Makna. Disebabkan penelitian ini merupakan penelitian kolaborator, maka pada tahap tindakan ini antara peneliti dan guru memiliki tugas masing-masing. Peneliti masuk ke dalam kelas ketika pembelajaran akan dimulai. Kemudian duduk dibangku paling belakang dengan mempersiapkan seluruh lembar observasi untuk siswa dan guru.

Tindakan guru pertama kali adalah masuk ke dalam kelas, membuka pelajaran, dan menjelaskan dengan singkat hal-hal yang berkaitan dengan strategi pemetaan makna. Tahap pertama guru menuliskan judul bacaan dipapan tulis untuk diprediksi siswa terlebih dahulu, kemudian guru baru menempelkan gambar yang berhubungan dengan judul cerita di papan tulis, dan siswa diberikan kesempatan kembali untuk membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul dan petunjuk gambar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kemudian guru baru memberikan bacaan, lalu siswa diajak mencocokkan bacaan dengan prediksi sebelumnya, dan langkah terakhir guru memberikan soal yang telah disiapkan.

3. Observasi

Peneliti mengamati langsung seluruh kegiatan pembelajaran yaitu mengenai keaktifan siswa, cara kerja serta kedisiplinan siswa dan guru. Disamping mengadakan pengamatan, peneliti juga menanyakan kesulitan yang dialami siswa di luar jam pelajaran.

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, maka hasil observasi kemudian dianalisis peneliti bersama dengan guru. Berdasarkan analisis tersebut, maka refleksi meliputi (1) pengungkapan hasil pengamatan mengenai kelebihan dan kekurangan pembelajaran (2) mengungkap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran (3) mengungkap tindakan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis tersebut peneliti membuat perbaikan atas masalah yang timbul pada siklus I dengan mengubah cara pembelajaran pada siklus II dan siklus-siklus berikutnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman pengamatan dan lembar pengamatan, soal tes, dan pedoman wawancara. Pedoman pengamatan dan lembar pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data dan mencatat segala kejadian selama proses pembelajaran membaca pemahaman berlangsung. Soal tes digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara.

Dipilihnya instrumen ini karena penelitian berfokus pada kegiatan pengamatan saat berlangsungnya tindakan, yaitu upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi pemetaan makna di kelas VIII B SMP Negeri 1 Adimulyo.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua, yaitu tes dan nontes.

1. Tes, digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan.
2. Nontes

Teknik pengumpulan nontes dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan, pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan masing-masing sebagai berikut.

a. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa, dan mencatat siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk menghasilkan gambaran umum peristiwa atau kejadian pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Pengamatan atau Observasi

Menurut Nurgiyantoro (2010: 57) “observasi atau pengamatan adalah penelitian dengan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu hal secara berlangsung, teliti, dan sistematis”. Pengamatan digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Berupa pengamatan dan pencatatan secara sistematis

terhadap segala aktivitas guru dan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran membaca pemahaman.

c. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan dari guru dan siswa dengan adanya upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi pemetaan makna dan kendala yang dihadapi guru jika menerapkan strategi tersebut.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik ini berupa gambar kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Peristiwa yang didokumentasikan diusahakan dapat mewakili setiap kegiatan dalam pembelajaran.

H. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis proses dan hasil tes keterampilan membaca pemahaman cerita wayang siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Adimulyo.

I. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Data

Burn melalui Madya (2009:37-45) mengemukakan beberapa validitas dalam penelitian tindakan, yaitu validitas demokratis (*democratic validity*), validitas proses (*process validity*), validitas hasil, validitas katalitik (*catalytic validity*), dan

validitas dialogik (*dialogic validity*). Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah:

a. Validitas Proses

Kriteria ini memunculkan kendala dan kemampuan tentang tindakan penelitian. Kunci pertanyaannya adalah seberapa mampu proses itu mengendalikan penelitian. Validitas ini tercapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif bekerja sama mengikuti semua tahap-tahap dalam proses penelitian (Madya, 2009: 41).

b. Validitas Demokratis

Validitas demokratik adalah jangkauan kolaboratif penelitian dan mencakup berbagai pendapat dan saran (Madya, 2009:38). Kolaborasi pada penelitian ini melibatkan guru, peneliti, dan siswa. Adapun kolaborator dalam penelitian ini adalah Ibu Berri Samsu Herawati, S.Pd. Selaku guru Bahasa Jawa SMP Negeri 1 Adimulyo yang berkolaborasi dalam proses penelitian keterampilan membaca pemahaman untuk menyuarakan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diberikan dari awal sampai akhir proses penelitian keterampilan membaca.

c. Validitas Dialogis

Berdasarkan data awal penelitian dan masukan yang ada, selanjutnya peneliti mengklarifikasikan, mendiskusikan, dan menganalisis data tersebut dengan guru dan kolaborator untuk memperoleh kesepakatan. Penentuan bentuk juga dilakukan bersama antara penelitian dan kolaborator. Dialog atau diskusi

dilakukan untuk menyepakati bentuk tindakan yang sesuai sebagai alternatif permasalahan dalam penelitian ini (Madya, 2009: 44).

2. Reliabilitas Penelitian

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Suharsimi, 2002:54). Reliabilitas data dipenuhi dengan melibatkan lebih dari satu sumber (trianggulasi). Menurut Moloeng (2004: 330), yang dimaksud trianggulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan terhadap data yang diperoleh.

Trianggulasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kredibilitas data agar data tersebut reliabel. Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Trianggulasi melalui sumber

Keabsahan data diperoleh dengan cara mengkonsultasikan data pada sumber dan dan kolaborator. Narasumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembimbing, sedangkan kolaborator adalah Ibu Berry Samsu Herawati, S.Pd guru bahasa Jawa SMP Negeri 1 Adimulyo.

2. Trianggulasi melalui metode

Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, misalnya semua data diperoleh melalui pengamatan, catatan lapangan, dan wawancara dengan guru dan siswa.

3. Triangulasi melalui teori

Data atau hasil pendataan dikonfirmasi dengan teori yang sudah ada dan relevan, baik teori yang terdapat dalam buku-buku ilmiah maupun laporan penelitian.

J. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan prestasi. Keberhasilan proses dapat dilihat dari perubahan dalam proses peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi pemetaan makna, meliputi siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran membaca pemahaman, mampu bekerja sama dan menyelesaikan peta makna, serta guru memotivasi keaktifan siswa.

Kriteria keberhasilan prestasi dalam membaca pemahaman didasarkan atas peningkatan keberhasilan siswa dalam mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan berdasar kriteria kelulusan minimal (KKM) di SMP Negeri 1 Adimulyo khususnya pada pelajaran bahasa Jawa yaitu 65, dikatakan berhasil jika minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII B SMP Negeri 1 Adimulyo. SMP Negeri 1 Adimulyo terletak di Desa Sidomukti, Kecamatan Adimulyo, Kabupaten Kebumen. SMP Negeri 1 Adimulyo dipimpin oleh Bapak Bambang Purnomo, S.Pd.

Pembagian kelas untuk kelas VII, VIII, dan IX masing-masing adalah enam kelas, yaitu kelas A, B, C, D, E, dan kelas F. Total jumlah siswa SMP Negeri 1 Adimulyo pada tahun ajaran 2011/2012 adalah 622 siswa. Pemilihan subjek kelas VIII B didasarkan pada pertimbangan hasil evaluasi guru mata pelajaran Bahasa Jawa kelas VIII selama mengampu mata pelajaran Bahasa Jawa, yaitu ibu Berry Samsu Herawati, S.Pd.

2. Jadwal Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-September 2011 yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

Adapun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Jawa di kelas VIIIB. Pelaksanaan tindakan telah melalui proses wawancara dan observasi terlebih dahulu. Jadwal pelaksanaan penelitian dibuat berdasarkan kesepakatan dengan guru kolaborator.

Alokasi waktu pembelajaran Bahasa Jawa kelas VIII B sebanyak 2 jam pelajaran (2x40 menit) tiap minggu yang dilaksanakan pada hari Sabtu.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal Informasi Kemampuan Membaca

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti dan kolaborator telah melaksanakan kegiatan pratindakan yaitu terlebih dahulu dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Soal pratindakan disusun berdasarkan diskusi antara peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Jawa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran nyata bagaimana situasi pembelajaran membaca pemahaman cerita wayang siswa di kelas VIII B. Pelaksanaan kegiatan pratindakan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 9 Juli 2011.

Selama pratindakan berlangsung peneliti bersama dengan guru bahasa Jawa melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen berupa catatan lapangan dan lembar observasi. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan pembelajaran selama pratindakan berlangsung kurang lancar. Pada saat proses pembelajaran, ada beberapa siswa putra yang ramai dan mengganggu temannya, selain itu juga ada siswa yang mengantuk. Banyak juga siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pratindakan yang diberikan. Hasil proses pembelajaranpun masih rendah. Masih rendahnya nilai siswa dalam tes membaca cerita wayang, dikarenakan siswa pada saat pembelajaran membaca cerita asik berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, tidak memperhatikan ketika guru mengajar dan mengganggu teman yang lain. Rencana perbaikan pembelajaran dengan strategi

pemetaan makna diharapkan siswa yang sebelumnya kurang tertarik pada kegiatan membaca cerita wayang menjadi tertarik.

Tabel 1: Daftar Nilai Siswa Pada Pratindakan

No	Nama Siswa	Skor Masing-masing Aspek					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	S 1	9	0	2	2	1	14	70
2	S 2	4	0	2	2	1	9	45
3	S 3	5	0	2	2	2	11	55
4	S 4	5	0	2	2	0	9	45
5	S 5	7	0	2	2	2	13	65
6	S 6	6	0	2	2	2	12	60
7	S 7	8	0	2	2	1	13	65
8	S 8	7	0	2	2	0	11	55
9	S 9	6	0	0	2	2	10	50
10	S 10	8	0	2	2	2	14	70
11	S 11	8	0	2	2	1	12	60
12	S 12	6	0	2	2	1	11	55
13	S 13	5	0	0	2	2	9	45
14	S 14	7	0	2	2	2	13	65
15	S 15	5	0	2	2	0	9	45
16	S 16	5	0	0	2	1	8	40
17	S 17	6	0	2	2	0	10	50
18	S 18	4	0	2	2	1	9	45
19	S 19	10	0	2	2	1	15	75
20	S 20	8	0	2	2	1	13	65
21	S 21	5	0	2	2	0	9	45
22	S 22	6	0	0	2	1	9	45
23	S 23	5	0	2	2	0	9	45
24	S 24	6	0	0	0	2	8	40
25	S 25	6	0	2	2	0	10	50
26	S 26	7	0	0	2	1	10	50
27	S 27	8	0	2	2	2	14	70
28	S 28	5	0	2	2	0	9	45
29	S 29	4	0	2	2	1	9	45
30	S 30	6	0	2	0	2	10	50
31	S 31	6	0	2	2	1	11	55
32	S 32	5	0	2	2	0	9	45
33	S 33	7	0	0	2	1	10	50
34	S 34	6	0	2	2	2	12	60
Jumlah		212	0	54	64	36	365	1825
Rata-rata		6,24	0	1,59	1,88	1,06	10,74	53,68

Keterangan:

1. Pemahaman literal
2. Reorganisasi
3. Pemahaman inferensial
4. Evaluasi
5. Apresiasi

Cara menghitung:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{skor yang didapat siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$: \frac{\text{skor yang didapat siswa}}{20} \times 100$$

$$\text{Persentase} : \frac{\text{Jumlah siswa yang lulus}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$: \frac{\text{Jumlah siswa yang lulus}}{34} \times 100$$

Dari hasil pratindakan diketahui bahwa nilai rata-rata siswa secara keseluruhan masih sangat rendah, yaitu 53,68 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40. Rata-rata tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang diberlakukan di sekolah tersebut, yaitu sebesar 65. Siswa yang tuntas dalam belajarnya dengan kata lain memiliki nilai lebih dari atau sama dengan 65, yaituhanya 8 siswa (23,53%) yang nilainya sudah tuntas, selebihnya (76,47%) atau sebanyak 26 siswa dinyatakan belum tuntas dalam belajarnya. Dilihat dari hasil tes belajar siswa belum menunjukkan indikator keberhasilan sesuai yang diharapkan. Sehingga perlu diadakan usaha perbaikan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita wayang. Kesimpulan dari hasil kegiatan pratindakan

pada pembelajaran membaca pemahaman ceritawayang dijadikan pertimbangan dan sebagai acuan dasar untuk menentukan langkah penelitian pada siklus selanjutnya.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Membaca Pemahaman Cerita Wayang Melalui Strategi Pemetaan Makna

Pelaksanaan penelitian di SMP N 1 Adimulyo dilaksanakan pada tanggal 16 Juli sampai dengan 17 September 2011. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi sekolah dan mengamati saat pembelajaran bahasa Jawa berlangsung di kelas. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus yang masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap pertemuan 2 jam pelajaran yaitu selama 2x40 menit.

Berdasarkan observasi kelas maka dipilih kelas VIII B sebagai subjek penelitian. Kelas VIII B yang terdiri dari 34 siswa, dengan jumlah 16 siswa putra dan 18 siswa putri. Pembelajaran bahasa Jawa berlangsung pada hari Sabtu jam ke 5-6 yaitu mulai jam 10.10 sampai dengan jam 11.30. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan bantuan seorang guru bahasa Jawa kelas VIII B yang bernama Ibu Berri Samsu Herawati, S.Pd sebagai guru kelas, serta ibu Qori sebagai kolaborator yang membantu dalam pelaksanaan penelitian serta membantu dalam mengoreksi hasil tes siswa yang dilakukan sebelum dan sesudah diberi tindakan.

a. Pelaksanaan Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan ini peneliti dan kolaborator merencanakan perbaikan pembelajaran membaca pemahaman cerita wayangsiswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Adimulyo.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

- a) Penelaahan materi, pemilihan bacaan cerita wayang.
- b) Membuat soal tes.
- c) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d) Peneliti dan kolaborator menentukan materi pembelajaran dengan judul “Cupu Manik Astagina”.
- e) Menentukan kelompok siswa.
- f) Mempersiapkan beberapa instrumen berupa lembar observasi dan catatan lapangan dan dokumentasi.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Materi pelajaran ditentukan berdasarkan kurikulum dan silabus SMP kelas VIII. Pemilihan bacaan sebagai bahan pengajaran sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Media yang digunakan berupa handout wacana cerita wayang. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran digunakan agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembentukan kelompok dalam pembelajaran membaca memnggunakan strategi pemetaan makna, yaitu siswa dibentuk secara heterogen sesuai hasil nilai

tes pratindakan, yang mana terbagi dalam 7 kelompok. Ketujuh kelompok tersebut, yaitu kelompok A, B, C, D, E, F, G yang masing-masing terdiri dari 5 siswa dan kelompok G terdiri dari 4 siswa.

Instrumen nontest yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengambil data penelitian yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar di kelas. Aspek yang diamati dalam observasi yaitu: perlakuan tindakan oleh guru dalam penelitian; sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan digunakan setiap tatap muka, untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara konkrit proses belajar mengajar dan kegiatan kelompok dengan dokumentasi foto.

Pelaksanaan tindakan siklus I pada tanggal 16 Juli 2011. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 40 menit dengan rincian sebagai berikut.

1) Pertemuan Pertama (Sabtu, 16 Juli 2011)

Pada pertemuan pertama siklus I ini, guru mengawali pelajaran dengan memberi handout tentang wayang. Setelah itu, guru menjelaskan tentang strategi pemetaan makna meliputi komponen dan prosedur pelaksanaannya. Setelah guru selesai menjelaskan teknik tersebut, siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Rincian tindakan dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Guru menanyakan beberapa hal tentang wayang untuk memancing pengetahuan siswa. Pada tahap prabaca ini guru melakukan *brainstorming* tentang wayang.

- b) Guru mengatur suasana kelas agar tenang, selain itu guru memberi motivasi siswa agar mengikuti semua proses pembelajaran dengan penuh semangat. Guru juga mengatakan akan ada *reward* bagi kelompok yang aktif dengan tujuan memberi motivasi kepada siswa.
- c) Guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok.
- d) Guru membagikan wacana yang berjudul “Cupu Manik Astagina”.
- e) Siswa membaca wacana.
- f) Setelah selesai, guru meminta siswa berdiskusi mengenai isi wacana sebagai persiapan untuk presentasi tugas, yaitu mencari kata-kata sulit dan mengartikannya.
- g) Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi dengan menuliskan di papan tulis.
- h) Guru mengarahkan siswa dalam kelompok lain untuk mencocokkan dengan jawaban milik mereka.
- i) Setelah semua kelompok presentasi, guru dan siswa membahas serta mengevaluasi hasil presentasi, kemudian dari kata-kata tersebut akan dibuat peta makna.
- j) Bel berbunyi, jam pelajaran selesai. Pelajaran dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Pada siklus I observasi dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Jawa. Hasil pengamatan akan diuraikan sebagai berikut. Pada awal pembelajaran ada beberapa siswa yang masih belum dapat mengikuti pelajaran

dengan strategi ini, hal itu terlihat pada saat belajar kelompok, ada beberapa siswa yang tidak ikut mendiskusikan pekerjaan kelompoknya dan hanya bermain-main saja. Akan tetapi beberapa siswa putri sudah dapat melaksanakan tugas kelompok dengan baik dan bekerja sama saling membantu dengan teman dalam kelompoknya.



Gambar 2. Siswa Belum Bisa Mandiri dalam Mengerjakan Soal Siklus I

3) Refleksi

Berdasarkan data hasil pelaksanaan tindakan, maka ditemukan permasalahan sebagai berikut.

- a) Pengerjaan tugas kelompok dengan strategi pemetaan makna belum bisa berjalan karena siswa masih bingung dengan bacaan, selain itu siswa masih sibuk bermain-main dan tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Namun pada pertemuan kedua siklus I sudah diterapkan strategi pemetaan makna.
- b) Saat mengalami kesulitan belajar dalam kelompok, masih terdapat siswa yang menanyakan kesulitan langsung kepada guru tanpa mendiskusikannya dengan

teman satu kelompok. Pada pertemuan kedua para siswa diminta membuat peta makna menggunakan pensil warna yang mereka bawa.

- c) Siswa masih bingung dalam membuat peta makna. Kemudian dijelaskan tentang prosedur dalam membuat peta makna.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu diadakan perbaikan dan perubahan pada siklus II, agar mencapai hasil yang diharapkan. Adapun usaha perbaikan tersebut antara lain:

- a) Guru dan kolaborator lebih memotivasi siswa agar lebih berperan aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, hal itu diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- b) Dalam mengerjakan tugas kelompok, guru akan lebih tegas pada siswa untuk tidak mengobrol dan bermain. Guru dibantu peneliti berkeliling mengecek pekerjaan kelompok, hal itu diharapkan dapat menjadikan siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakan oleh kelompoknya.
- c) Saat siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok, sebaiknya memecahkan masalah bersama dengan anggota kelompoknya sebelum bertanya kepada guru atau kolaborator.
- d) Guru memberikan penjelasan tentang bagaimanakah menceritakan kembali isi cerita dengan pemetaan makna, yang dilaksanakan pada pertemuan berikutnya masih dalam siklus I.

Berdasarkan hasil nilai tes membaca cerita wayang menggunakan strategi pemetaan makna pada siklus I lebih meningkat dibanding dengan pratindakan. Keberhasilan prestasi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Nilai Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Masing-masing Aspek					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	S 1	8	2	2	2	1	15	75
2	S 2	6	0	2	2	2	12	60
3	S 3	7	2	2	2	2	15	75
4	S 4	6	2	2	2	1	13	65
5	S 5	7	2	2	2	0	13	65
6	S 6	8	2	2	2	2	16	80
7	S 7	8	0	2	2	1	13	65
8	S 8	7	2	2	2	0	13	65
9	S 9	7	0	0	2	2	11	55
10	S 10	10	2	2	0	1	15	75
11	S 11	8	2	2	2	2	16	80
12	S 12	6	2	2	2	1	13	65
13	S 13	7	2	0	2	2	13	65
14	S 14	7	2	2	0	2	13	65
15	S 15	6	0	2	2	1	11	55
16	S 16	5	2	0	2	1	10	50
17	S 17	6	2	2	0	0	10	50
18	S 18	8	2	2	2	1	15	75
19	S 19	11	2	0	2	2	17	85
20	S 20	8	2	2	2	1	15	75
21	S 21	7	2	2	2	2	15	75
22	S 22	6	2	2	2	0	12	60
23	S 23	7	2	2	2	0	13	65
24	S 24	6	2	0	0	2	10	50
25	S 25	6	2	2	2	0	12	60
26	S 26	7	0	0	2	2	11	55
27	S 27	8	2	2	2	1	15	75
28	S 28	5	2	2	2	1	12	60
29	S 29	6	0	2	2	1	11	55
30	S 30	7	2	2	0	2	13	65
31	S 31	6	2	2	2	2	14	70
32	S 32	6	2	2	2	0	12	60
33	S 33	7	2	0	2	2	13	65
34	S 34	8	2	2	2	1	15	75
Jumlah		237	56	54	58	41	446	2230
Rata-rata		6,97	1,65	1,59	1,71	1,21	13,12	65,59

Keterangan:

1. Pemahaman literal
2. Reorganisasi
3. Pemahaman inferensial
4. Evaluasi
5. Apresiasi

Cara menghitung:

Nilai : $\frac{\text{skor yang didapat siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$

: $\frac{\text{skor yang didapat siswa}}{20} \times 100$

Persentase : $\frac{\text{Jumlah siswa yang lulus}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

: $\frac{\text{Jumlah siswa yang lulus}}{34} \times 100$

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 65,59 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Nilai rata-rata tersebut masih rendah karena belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang diberlakukan sekolah, yaitu 65. Tetapi nilai rata-rata tersebut sudah meningkat dibandingkan dengan nilai rata-rata pratindakan. Siswa yang tuntas dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita wayang pada siklus I tersebut juga mengalami peningkatan dari pratindakan sebanyak 8 siswa menjadi 22 siswa atau sebanyak (64,71%) pada siklus I, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 18 siswa atau (35,29%).

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus I, terhadap hasil observasi dan hasil proses belajar siswa dijadikan sebagai bahan untuk menentukan tindakan

selanjutnya untuk memperbaiki rancangan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

b. Pelaksanaan Siklus II

Sebelum pembelajaran dimulai guru mengkondisikan siswa. Pembelajaran membaca cerita wayang pada siklus ini diawali dengan salam. Kemudian, ketika apersepsi guru menanyakan atau mengingatkan kembali bagaimana kegiatan membaca kemarin dan mulailah guru menyampaikan materi. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa pada pertemuan itu akan ada bacaan cerita wayang yang beda dari sebelumnya. Suasana kelas lebih tenang dibandingkan dari siklus sebelumnya. Siswa menyambut gembira dan lebih semangat untuk mengikuti kegiatan itu.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakansiklus II peneliti dan kolaborator merencanakan perbaikan pembelajaran membaca pemahaman cerita bahasa Jawa berdasarkan refleksi pada siklus I. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan sebagai berikut.

- a) Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Peneliti dan guru mendiskusikan tentang materi yang akan disampaikan. Sesuai dengan refleksi pada siklus I, materi yang diberikan yaitu bacaan berjudul “Kumbakarna Gugur” seperti pada siklus I hanya akan ditambah dengan memperjelas cara membuat peta makna agar siswa lebih mudah dalam memahami bacaan.

- c) Peneliti mempersiapkan soal tes dan beberapa instrumen berupa lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan siklus II pada tanggal 6 Agustus 2011. Pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I hanya ditambah dengan penekanan pada beberapa bagian yang dilaksanakan berdasarkan pada refleksi siklus I. Pelaksanaan strategi pemetaan makna siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit dengan rincian sebagai berikut.

1) Pertemuan Pertama (Sabtu, 6 Agustus 2011)

Pada pertemuan pertama siklus II, guru memulai dengan mengingatkan materi pertemuan sebelumnya tentang cerita wayang, guru mengulang lagi sedikit karena setelah libur puasa hampir dua minggu pembelajaran bahasa Jawa baru bisa dimulai lagi. Setelah guru menjelaskan kembali tentang materi membaca cerita wayang, siswa diminta berkelompok untuk melakukan pembelajaran membaca cerita wayang dengan menggunakan strategi pemetaan makna dengan wacana yang berbeda. Secara rinci, tindakan dalam siklus kedua pertemuan pertama dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Guru membangun kembali pengetahuan siswa mengenai cerita wayang.
- b) Siswa menanggapi pertanyaan guru.
- c) Guru membentuk siswa menjadi tujuh kelompok.
- d) Siswa membaca wacana dengan tenang.
- e) Siswa dalam kelompok berdiskusi mengenai kalimat utama yang

terdapat pada setiap paragraf.

- f) Siswa saling berkompetisi untuk membuat peta makna dan memberi warna yang bagus supaya terlihat menarik.
 - g) Siswa menemukan kata kunci untuk membantu membuat peta makna.
 - h) Guru dan siswa membahas bersama.
 - i) Siswa diberi tugas untuk mencari nama-nama tokoh wayang dan dikumpulkan.
- Namun, karenawaktu sudah habis, maka pelajaran dilanjutkan di pertemuan berikutnya.

2) Pertemuan Kedua (Senin, 17 Agustus 2011)

Pada pertemuan kedua ini, guru memulai pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas. Setelah itu, siswa mengerjakan soal tes pemahaman bacaan. Soal tes berbentuk pilihan ganda dan esai dengan rincian sepuluh soal pilihan ganda dan lima soal esai.



Gambar 3. Kondisi siswa saat melakukan diskusikelompok pada siklus II

Hasil observasi pada siklus II, siswa sudah mulai paham dan terbiasa dengan tugas masing-masing, hal itu dibuktikan secara keseluruhan siswa sudah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pemetaan makna. Selain itu, siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran membaca wayang dengan strategi pemetaan makna karena adanya penghargaan yang dibagikan untuk kelompok yang berprestasi.

3) Refleksi

Setelah tindakan yang dilaksanakan pada siklus II berakhir, selanjutnya guru dan peneliti melakukan refleksi terhadap data yang diperoleh selama melakukan pengamatan.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan tindakan, maka didapat hal-hal sebagai berikut.

- a) Pembelajaran pada siklus II telah menunjukkan kemajuan, siswa lebih aktif dibandingkan pada siklus I, semua aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan strategi pemetaan makna lebih dapat berkembang karena adanya usaha perbaikan pembelajaran pada siklus sebelumnya.
- b) Pada nilai tes, nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII B pada siklus II semakin meningkat, hal ini disebabkan setiap siswa bersemangat menjadikan kelompok mereka yang terbaik sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Namun pada siklus II, presentase ketuntasan siswa belum mencapai 75% sesuai kriteria keberhasilan yang diharapkan.
- c) Dalam soal uraian, secara keseluruhan siswa sudah dapat menceritakan kembali isi cerita wayang dengan menggunakan peta makna.

Setelah dilakukan pembelajaran membaca pemahaman cerita wayang dengan strategi pemetaan makna pada siklus II, hasil tes nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Masing-masing Aspek					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	S 1	11	2	2	2	2	19	95
2	S 2	5	2	2	2	1	12	60
3	S 3	9	2	2	2	1	16	80
4	S 4	8	2	2	2	1	15	75
5	S 5	6	2	2	2	2	14	70
6	S 6	10	2	2	2	1	17	85
7	S 7	9	2	2	2	2	17	85
8	S 8	7	2	2	2	2	15	75
9	S 9	5	2	2	2	1	12	60
10	S 10	8	2	2	2	1	15	75
11	S 11	8	2	2	2	2	16	80
12	S 12	10	2	2	2	1	17	85
13	S 13	7	2	0	2	2	13	65
14	S 14	8	2	2	2	1	15	75
15	S 15	7	2	2	2	1	14	70
16	S 16	6	2	2	2	0	12	60
17	S 17	5	2	2	2	0	11	55
18	S 18	8	2	2	2	1	15	75
19	S 19	11	2	2	2	2	19	95
20	S 20	8	2	2	2	1	15	80
21	S 21	7	2	2	2	2	15	75
22	S 22	7	2	0	2	1	12	70
23	S 23	7	2	2	2	2	15	75
24	S 24	9	2	0	0	1	12	60
25	S 25	5	2	2	2	1	1	60
26	S 26	6	0	2	2	2	12	60
27	S 27	8	2	2	2	1	15	75
28	S 28	10	2	2	2	2	18	90
29	S 29	7	0	2	2	1	12	60
30	S 30	6	2	2	2	2	14	70
31	S 31	8	2	2	2	2	16	80
32	S 32	5	2	2	2	1	12	60
33	S 33	7	2	2	2	1	14	70
34	S 34	8	2	2	2	1	15	75
Jumlah		268	62	54	58	47	489	2445
Rata-rata		7,88	1,82	1,59	1,71	1,38	14,38	74,70

Keterangan:

1. Pemahaman literal
2. Reorganisasi
3. Pemahaman inferensial
4. Evaluasi
5. Apresiasi

Cara menghitung:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{skor yang didapat siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$: \frac{\text{skor yang didapat siswa}}{20} \times 100$$

$$\text{Persentase} : \frac{\text{Jumlah siswa yang lulus}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$: \frac{\text{Jumlah siswa yang lulus}}{34} \times 100$$

Berdasarkan refleksi siklus II di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perlu diadakan siklus III sebagai pemantapan agar dapat mencapai hasil yang lebih baik lagi karena presentase ketuntasan siswa belum mencapai 75%. Usaha perbaikan untuk siklus III sebagai berikut.

- a) Guru memperjelas bagaimana memahami bacaan cerita wayang dengan menggunakan strategi pemetaan makna.
- b) Guru lebih menekankan lagi mengenai penggunaan media, yaitu gambar-gambar wayang yang dibuat untuk membantu memahami bacaan.
- c) Guru memberikan motivasi kepada siswa.

c. Pelaksanaan Siklus III

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus III peneliti dan kolaborator merencanakan perbaikan pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa berdasarkan refleksi pada siklus II. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi.

- a) Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Peneliti mendiskusikan tentang materi yang akan disampaikan dengan guru mata pelajaran bahasa Jawa. Sesuai dengan refleksi pada siklus II, materi yang diberikan masih sama, yaitu wacana tentang cerita wayang seperti pada siklus I dan II hanya akan ditambah dengan memperjelas bagaimana pemahaman terhadap bacaan cerita wayang agar siswa lebih dapat memahaminya.
- c) Peneliti juga mempersiapkan soal tes dan beberapa instrumen berupa lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi foto saat proses pembelajaran membaca cerita wayang dengan strategi pemetaan makna.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan siklus III pada tanggal 10 September 2011 Pelaksanaan tindakan siklus III hampir sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus sebelumnya hanya ditambah dengan penekanan pada beberapa bagian berdasarkan pada refleksi siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dengan rincian sebagai berikut.

- 1) Pertemuan Pertama (Sabtu, 10 September 2011)

a) Siswa dan guru melakukan curah pendapat tentang materi wayang.

b) Siswa bergabung ke dalam kelompok masing-masing.

Pada pertemuan kali ini, siswa bergantian membuat peta makna di depan kelas dengan menuliskannya di papan tulis.

c) Siswa bergantian maju untuk membuat peta makna, siswa yang lain memperhatikan.

d) Setelah semua maju, guru dan siswa membahas bersama

e) Guru memberi kesempatan untuk bertanya sebelum pelajaran diakhiri.

2) Pertemuan Kedua (Senin, 17 September 2011)

a) Guru memulai pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.

b) Guru mengumumkan bahwa pada pertemuan kali ini diadakan tes akhir membaca pemahaman cerita wayang dengan menggunakan peta makna. Peta makna terbaik dipasang di madding dan mendapat penghargaan.

c) Kegiatan penutup, soal dikumpulkan dan guru membagikan penghargaan kepada kelompok-kelompok yang berprestasi.



Gambar 4. Suasana Kelas Sudah Terlihat Kondusif

Siswa merasa senang ketika pembelajaran membaca cerita wayang dengan strategi pemetaan makna. Ketika membaca, siswa sangat antusias apalagi saat kerja kelompok dan siswa sudah sangat tenang dalam mengerjakan tugas juga sudah dapat mandiri.

Siklus III ini adalah siklus pemantapan dimana nilai yang diperoleh lebih meningkat dibandingkan dengan pratindakan, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan proses pembelajaran membaca pemahaman cerita wayang menggunakan strategi pemetaan makna dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Kegiatan pada siklus III membuat siswa aktif pada pembelajaran, tidak mengalami kejenuhan, dan membuat siswa semangat ketika belajar di kelas, serta siswa paham tentang inti dari cerita wayang. Berdasarkan uraian di atas, maka keberhasilan secara proses telah tercapai.

3) Refleksi

Setelah tindakan yang dilaksanakan pada siklus III berakhir, selanjutnya guru dan peneliti melakukan evaluasi terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Penerapan strategi pemetaan makna dalam membaca pemahaman cerita wayang menunjukkan peningkatan pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas dan hasil proses belajar siswa. Peningkatan pada proses belajar mengajar di kelas dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan perubahan perilaku siswa ke arah yang positif atau lebih baik dari awal siklus hingga akhir siklus.

Peningkatan hasil proses belajar siswa dalam membaca pemahaman cerita wayang dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata tes siswa dari tiap-tiap siklus. Adapun hasil nilai dari siklus III sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Nilai Siklus III

No	Nama Siswa	Skor Masing-masing Aspek					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	S 1	11	2	2	2	2	19	95
2	S 2	9	2	2	2	2	17	85
3	S 3	9	2	2	2	2	17	85
4	S 4	9	2	2	2	2	17	85
5	S 5	8	2	2	2	2	16	80
6	S 6	12	2	2	2	2	20	100
7	S 7	9	2	2	2	2	17	85
8	S 8	10	2	2	2	2	18	90
9	S 9	9	2	2	2	2	17	85
10	S 10	8	2	2	2	1	15	75
11	S 11	10	2	2	2	2	18	90
12	S 12	9	2	2	2	2	17	85
13	S 13	10	2	0	2	2	16	80
14	S 14	9	2	2	2	2	17	85
15	S 15	7	2	2	2	2	15	75
16	S 16	10	2	2	2	2	18	90
17	S 17	7	2	2	2	1	14	70
18	S 18	8	2	2	2	2	16	80
19	S 19	12	2	2	2	2	20	100
20	S 20	10	2	2	2	2	18	90
21	S 21	9	2	2	2	2	17	85
22	S 22	8	2	2	2	2	16	80
23	S 23	9	2	2	2	1	16	80
24	S 24	8	2	2	2	2	16	80
25	S 25	9	2	2	2	2	17	85
26	S 26	11	2	2	2	2	19	95
27	S 27	8	2	2	2	1	15	75
28	S 28	11	2	2	2	2	19	95
29	S 29	9	2	2	2	2	17	85
30	S 30	10	2	2	2	1	17	85
31	S 31	8	2	2	2	2	16	80
32	S 32	10	2	2	2	2	18	90
33	S 33	9	2	2	2	2	17	85
34	S 34	8	2	2	2	2	16	80
Jumlah		306	64	66	68	61	565	2825
Rata-rata		9,00	1,88	1,94	2,00	1,79	16,62	83,09

Keterangan:

1. Pemahaman literal
2. Reorganisasi
3. Pemahaman inferensial
4. Evaluasi
5. Apresiasi

Cara menghitung:

Nilai : $\frac{\text{skor yang didapat siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$

: $\frac{\text{skor yang didapat siswa}}{20} \times 100$

Persentase : $\frac{\text{Jumlah siswa yang lulus}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

: $\frac{\text{Jumlah siswa yang lulus}}{34} \times 100$

3. Peningkatan Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerita Wayang dengan Menggunakan Strategi Pemetaan Makna

a. Peningkatan Proses

Peningkatan proses pembelajaran membaca cerita wayang dengan menggunakan strategi pemetaan makna didapatkan dari monitoring mulai dari tes awal hingga tes akhir. Pada saat pretes guru belum menggunakan strategi tersebut. Penggunaan strategi baru diterapkan pada siklus I sampai siklus III. Proses pembelajaran membaca cerita wayang mengalami peningkatan setelah diterapkan strategi pemetaan makna pada siklus I sampai siklus III. Peningkatan ini berdasarkan keaktifan dan sikap siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 5: Peningkatan Kegiatan Proses Belajar Mengajar di Kelas

No	Deskripsi sikap	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
A.	Perilaku Negatif	Keterangan			
1.	Ramai dan gaduh	Pada pertemuan awal ini, siswa terlihat ramai dan gaduh, suasana kelas terlihat kuarang kondusif	Siswa masih terlihat gaduh pada saat belajar kelompok, namun guru segera mengkondisikan siswanya	Siswa lebih tenang dari pada saat siklus I, siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran dengan strategi pemetaan makna	Keadaan kelas lebih tenang dari sebelum-sebelumnya
2.	Mengganggu teman	Pada saat guru menyampaikan materi tentang cerita wayang Jawa, banyak siswa putra yang tidak memperhatikan penjelasan guru, tetapi sibuk mengganggu temannya	Masih ada beberapa siswa putra yang sibuk mengganggu temannya	Pada siklus II, siswa yang masih mengganggu temannya diberi peringatan dan ditegur oleh guru, maka sudah tidak ada lagi siswa yang mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung	Siswa putra tidak lagi mengganggu temannya
3.	Mengantuk	Sebagian siswa terlihat mengantuk dan bermalas-malasan dimeja	Siswa terlihat lebih bersemangat walaupun masih ada siswa putra yang mengantuk	Siswa yang masih mengantuk ditunjuk untuk menanggapi jawaban temannya	Sudah tidak ada lagi siswa yang mengantuk dan bermalas-malasan lagi di meja
4.	Malu bertanya dan berpendapat	Saat guru menyampaikan apersepsi dan materi siswa masih malu untuk bertanya dan berpendapat	Sedikit siswa putri yang mau bertanya	Siswa putra juga mulai terlihat aktif bertanya dan berpendapat	Banyak siswa putra dan putri yang aktif bertanya tentang materi yang disampaikan

5.	Pasif dalam mengikuti pelajaran	Saat guru bertanya, siswa tidak menjawab dan hanya diam mendengarkan	Saat pembelajaran dimulai dengan strategi pemetaan makna siswa putra masih terlihat pasif	Siswa putra sudah mulai aktif dalam mengikuti pelajaran dengan strategi pemetaan makna	Secara keseluruhan siswa sudah aktif dalam mengikuti pelajaran dengan strategi pemetaan makna
B.	Perilaku Positif	Keterangan			
1.	Tenang dan memperhatikan penjelasan guru	Sebagian siswa putra tidak memperhatikan penjelasan guru	Masih seperti pada saat pratindakan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru	Siswa sudah mulai tenang dan mau memperhatikan guru dalam menjelaskan materi	Secara keseluruhan siswa diam dan memperhatikan saat guru menyampaikan pelajaran
2.	Mengerjakan tugas dari guru	Tugas yang diberikan tidak langsung dikerjakan oleh siswa	Masih ada beberapa siswa yang belum paham dengan tugas yang diberikan guru dan masih menanyakan kepada temannya	Siswa sudah dapat mengerjakan tugasnya masing-masing	Siswa mengerjakan tugas dari guru dengan baik
3.	Aktif berdiskusi dengan teman sekelompoknya	Tidak ada diskusi kelompok	Siswa putri lebih aktif dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya dari pada siswa putra	Siswa putra sudah mulai aktif dalam berdiskusi	Diskusi kelompok berjalan dengan baik dan lancar
4.	Berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok	Tidak ada presentasi	Siswa masih terlihat malu dan takut maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	Siswa terlihat lebih berani dan berebut ingin maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	Presentasi lebih lancar dari sebelumnya

5.	Berani menanggapi hasil presentasi siswa lain	Tidak ada presentasi	Siswa putra yang disuruh menanggapi hasil presentasi temannya masih terlihat bingung	Siswa putra dan putri sudah berani menanggapi hasil presentasi temannya	Keseluruhan siswa sudah memberikan kontribusi dalam pembelajaran dengan strategi pemetaan makna membuat suasana kelas menjadi lebih hidup
----	---	----------------------	--	---	---

Hasil pengamatan pada saat pratindakan, banyak siswa yang mengeluh dan mengatakan kurang dapat membaca cerita wayang, sehingga membuat suasana kelas menjadi ramai dan kurang kondusif. Banyak juga siswa yang mengatakan bahwa mereka merasa malas dengan bacaan cerita wayang, susah dipahami. Siswa terlihat kurang bersemangat dan cenderung lebih pasif dalam mengikuti pelajaran. Hal itu terlihat pada saat guru bertanya tentang materi, siswa tidak menjawab dan hanya diam mendengarkan. Ketika mengerjakan tes pratindakanpun terlihat banyak siswa yang belum antusias dalam pembelajaran membaca cerita wayang. Hal tersebut dibuktikan dengan soal tes yang diberikan guru tetapi tidak langsung dikerjakan oleh siswa.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, yaitu pembelajaran membaca pemahaman ceritawayang dengan strategi pemetaan maknaproses belajar mengajar berjalan lebih lancar. Siswa terlihat lebih semangat dalam mengikuti pelajaran, tetapi masih terlihat beberapa siswa putra yang ramai dan mengganggu temannya saat diskusi kelompok berlangsung. Siswa putri terlihat lebih aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

Pada saat presentasi berlangsung, siswa masih terlihat malu dan takut untuk maju ke depan membacakan hasil diskusi kelompoknya. Hal tersebut dikarenakan siswa belum terbiasa maju ke depan untuk presentasi. Selain itu juga dikarenakan siswa belum menguasai kosakata Jawa yang mereka anggap sulit. Tetapi pada saat mengerjakan tes siklus I siswa terlihat lebih sungguh-sungguh dibandingkan pada saat pratindakan karena siswa sudah mulai paham tentang materi yang baru saja disampaikan dan dibahas.

Pembelajaran pada siklus II ini sudah menunjukkan kemajuan, siswa lebih aktif dibandingkan pada siklus I. Siswa yang masih mengganggu temannya ditegur dan diperingatkan oleh guru, dengan begitu sudah tidak ada lagi siswa putra yang mengganggu temannya. Semua aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan strategi pemetaan makna lebih dapat berkembang dikarenakan adanya usaha perbaikan pembelajaran pada siklus sebelumnya.

Diskusi kelompok berlangsung lebih lancar karena selain siswa putri yang terlihat aktif, siswa putra juga mulai ikut serta dengan aktif bertanya dan berpendapat. Siswa juga lebih berani dan berebut ingin maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Siswa lebih serius dalam mengerjakan tes siklus II, hal itu disebabkan karena masing-masing siswa ingin menjadikan kelompoknya yang terbaik dari kelompok yang lain.

Pada saat siklus III berlangsung, secara keseluruhan proses pembelajaran membaca pemahaman cerita wayang dengan strategi pemetaan makna berlangsung dengan baik dan lancar. Keseluruhan siswa sudah memberikan kontribusi dalam pembelajaran dengan strategi pemetaan makna, hal itu membuat suasana kelas

menjadi lebih hidup. Peningkatan proses tersebut dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan menggunakan strategi pemetaan makna. Selain itu siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pelajaran dengan strategi pemetaan makna karena adanya penghargaan kelompok yang diberikan untuk siswa yang kelompoknya berprestasi.

b. Peningkatan Hasil Prestasi

1) Peningkatan Nilai Pada Setiap Siklus.

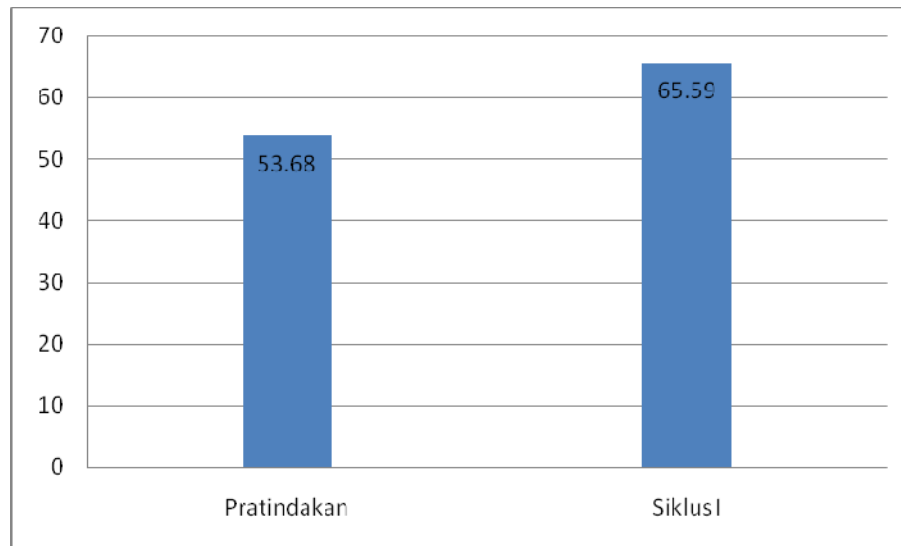
a) Siklus I

Proses pembelajaran membaca berlangsung dengan lancar dan siswa kelihatan senang saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan siklus I menunjukkan keberhasilan proses keterampilan membaca. Strategi pemetaan makna dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membuat siswa senang belajar.

Tabel 6. Perbandingan Nilai Pratindakan dengan Nilai Siklus I

No	Nama	Nilai		Peningkatan
		Pratindakan	Siklus I	
1.	S1	70	75	5
2.	S2	45	60	15
3.	S3	55	75	20
4.	S4	45	65	20
5.	S5	65	65	0
6.	S6	60	80	20
7.	S7	65	65	0
8.	S8	55	65	10
9.	S9	50	55	5
10.	S10	75	75	0
11.	S11	60	80	20
12.	S12	55	65	10
13.	S13	45	65	20
14.	S14	65	65	0
15.	S15	45	55	10
16.	S16	40	50	10
17.	S17	50	50	0
18.	S18	45	75	30
19.	S19	75	85	10
20.	S20	65	75	10
21.	S21	45	75	30
22.	S22	45	60	15
23.	S23	45	65	20
24.	S24	40	50	10
25.	S25	50	60	10
26.	S26	50	55	5
27.	S27	70	75	5
28.	S28	45	60	15
29.	S29	45	55	10
30.	S30	50	65	15
31.	S31	55	70	15
32.	S32	45	60	15
33.	S33	50	65	15
34.	S34	60	75	15
Rata-rata		53,68	65,59	

Perbandingan nilai pratindakan dengan siklus I yang diperoleh dari perbandingan membaca cerita wayang dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar Diagram 1. Perbandingan nilai rata-rata pratindakan dan siklus 1

Keberhasilan prestasi belajar siswa dapat diketahui dari nilai rata-rata yang diperoleh pada saat siklus I sebesar 65,59. Peningkatan nilai rata-rata setelah dikenai tindakan meningkat sebesar 11,91 dari nilai rata-rata pratindakan yaitu sebesar 53,68. Adapun pemerolehan skor rata-rata aspek membaca cerita wayang , walaupun ada yang naik dan ada yang turun.

b) Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini, siswa diberi materi yang beda dengan siklus I. Peningkatan proses pada tindakan siklus II ditunjukkan adanya partisipasi aktif siswa ketika pembelajaran, yaitu siswa mau bertanya apabila ada materi yang kurang paham. Siswa terlihat senang mengikuti kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi pemetaan makna. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 74,70 dibanding dengan tindakan sebelumnya yang mencapai rata-rata 65,59 dengan demikian peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 9,11.

Tabel 7. Perbandingan Nilai Siklus I dengan Nilai Siklus II

No	Nama	Nilai		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	S1	75	95	20
2.	S2	60	80	20
3.	S3	75	80	5
4.	S4	65	75	10
5.	S5	65	70	5
6.	S6	80	85	5
7.	S7	65	85	20
8.	S8	65	75	10
9.	S9	55	65	10
10.	S10	70	75	5
11.	S11	80	80	0
12.	S12	65	85	20
13.	S13	65	65	0
14.	S14	65	75	10
15.	S15	55	70	15
16.	S16	50	75	25
17.	S17	50	65	15
18.	S18	75	75	0
19.	S19	85	95	10
20.	S20	75	80	5
21.	S21	75	75	0
22.	S22	60	70	10
23.	S23	65	75	10
24.	S24	50	60	10
25.	S25	60	65	5
26.	S26	55	60	5
27.	S27	75	75	0
28.	S28	60	90	30
29.	S29	55	60	5
30.	S30	65	70	5
31.	S31	70	80	10
32.	S32	60	65	5
33.	S33	65	70	5
34.	S34	75	75	0
Rata-rata		65,59	74,70	

Perbandingan nilai siklus I dengan siklus II yang diperoleh dari perbandingan membaca cerita wayang dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

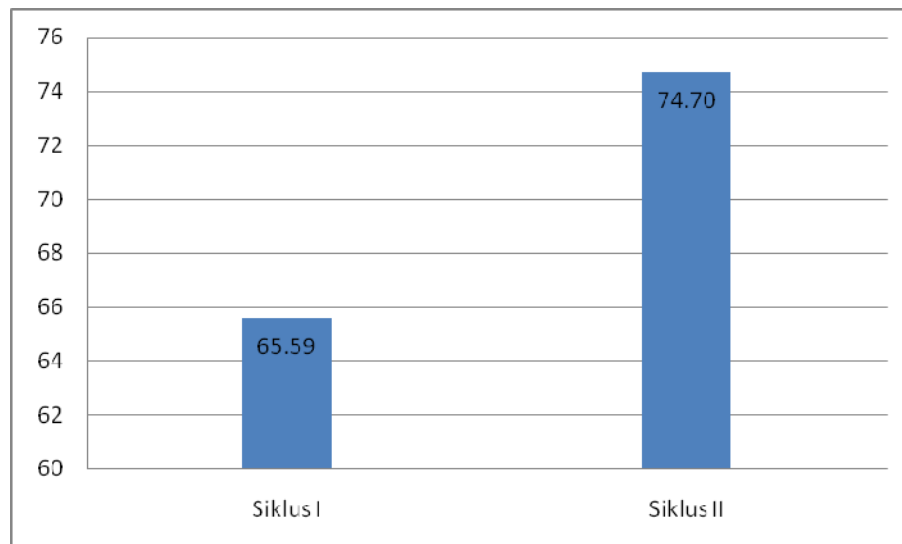


Diagram 2. Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus I dengan Siklus II

c) Siklus III

Siswa diberi materi dengan judul yang berbeda dari siklus sebelumnya. Siklus III ini merupakan puncak kegiatan tindakan ini. Guru mengulas kembali cerita minggu lalu dengan judul “*Kumbakarna Gugur*” kemudian siswa ditunjuk secara langsung untuk menjawab soal dari materi yang dibaca. Kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan teks cerita dengan judul “*Rama Wiwaha*”, tes diberikan dengan soal tulis. Kegiatan ini memberikan gambaran keberhasilan atau peningkatan dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan ini tidak hanya peningkatan nilai rata-rata belajar siswa tetapi peningkatan juga pada proses belajar mengajar. Seperti pada tindakan sebelumnya yang telah mengalami peningkatan.

Tabel 8. Perbandingan Nilai Siklus II dengan Nilai Siklus III

No	Nama	Nilai		Peningkatan
		Siklus II	Siklus III	
1.	S1	95	95	0
2.	S2	80	85	5
3.	S3	80	85	5
4.	S4	75	85	10
5.	S5	70	80	10
6.	S6	85	100	15
7.	S7	85	85	0
8.	S8	75	90	15
9.	S9	65	85	20
10.	S10	75	75	0
11.	S11	80	90	10
12.	S12	85	85	0
13.	S13	65	80	15
14.	S14	75	85	10
15.	S15	70	75	5
16.	S16	75	90	15
17.	S17	65	70	5
18.	S18	75	80	5
19.	S19	95	100	5
20.	S20	80	90	10
21.	S21	75	85	10
22.	S22	70	80	10
23.	S23	75	80	5
24.	S24	60	80	20
25.	S25	65	85	20
26.	S26	60	95	35
27.	S27	75	75	0
28.	S28	90	95	5
29.	S29	60	85	25
30.	S30	70	85	15
31.	S31	80	80	0
32.	S32	65	90	25
33.	S33	70	85	15
34.	S34	75	80	5
Rata-rata		74,70	83,09	

Keberhasilan proses pada siklus III ini, pembelajaran dilakukan dengan menarik, siswa sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, suasana kelas yang tenang, dan siswa sangat semangat ketika pembelajaran berlangsung. Siswa sudah tidak malu dan ragu untuk bertanya pada guru apabila ada materi yang belum paham. Membaca menggunakan strategi pemetaan makna membuat siswa antusias dalam pembelajaran membaca cerita wayang karena mereka bisa mencurahkan pengetahuannya secara visual melalui peta konsep makna yang mereka buat sendiri.

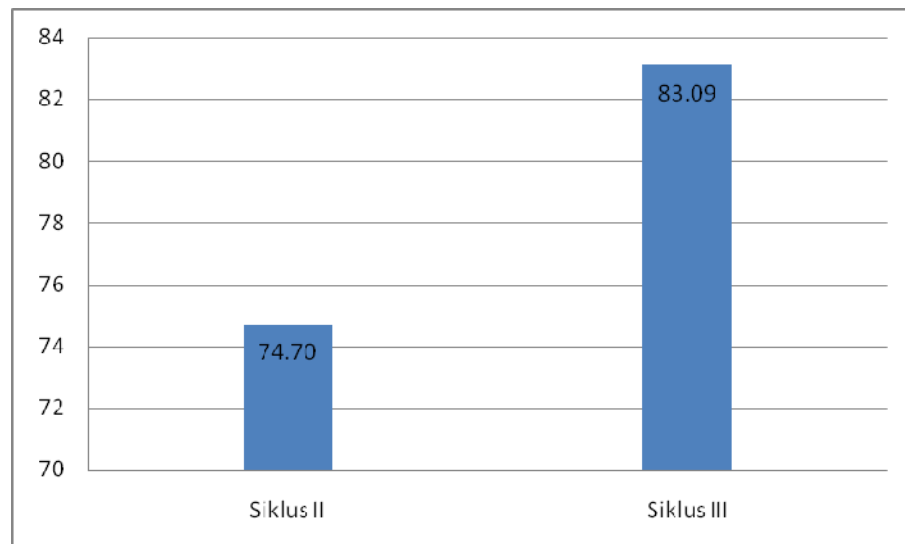


Diagram 3. Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus II dengan Siklus III

Diagram di atas menunjukkan nilai rata-rata siklus II sebesar 74,70 sedangkan nilai rata-rata pada siklus III sebesar 83,09 peningkatan antara siklus II dan siklus III sebesar 8,39. Hasil tersebut diperoleh dari nilai rata-rata siklus III dikurangi nilai rata-rata siklus II.

Berdasarkan pengamatan, sebagian besar siswa berkonsentrasi penuh dalam memperhatikan penjelasan guru dan pada saat pembelajaran membaca dengan strategi pemetaan makna. Tindakan yang dilakukan adalah memberitahu siswa bahwa penilaian dilihat dari hasil pekerjaan siswa berupa desain peta makna yang dibuat untuk memudahkan siswa dalam menjawab tes di akhir pelajaran..Siswa cukup antusias, dan ketika mengalami kesulitan mereka langsung bertanya kepada guru.Reaksi siswa terhadap strategi yang digunakan pada siklus III sudah sangat baik. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa penggunaan strategi pemetaan makna dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita wayang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Adimulyo, Kebumen.

2) Peningkatan Nilai dari Pratindakan sampai Siklus III.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi pemetaan makna maka nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita wayang mengalami peningkatan.Adapun peningkatan nilai rata-rata tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 9. Peningkatan Nilai Membaca Pemahaman Cerita Wayang

No	Nama	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	S1	70	75	95	95
2.	S2	45	60	80	85
3.	S3	55	75	80	85
4.	S4	45	65	75	85
5.	S5	65	65	70	80
6.	S6	60	80	85	100
7.	S7	65	65	85	85
8.	S8	55	65	75	90
9.	S9	50	55	65	85
10.	S10	75	70	75	75
11.	S11	60	80	80	90
12.	S12	55	65	85	85
13.	S13	45	65	65	80
14.	S14	65	65	75	85
15.	S15	45	55	70	75
16.	S16	40	50	75	90
17.	S17	50	50	65	70
18.	S18	45	75	75	80
19.	S19	75	85	95	100
20.	S20	65	75	80	90
21.	S21	45	75	75	85
22.	S22	45	60	70	80
23.	S23	45	65	75	80
24.	S24	40	50	60	80
25.	S25	50	60	65	85
26.	S26	50	55	60	95
27.	S27	70	75	75	75
28.	S28	45	60	90	95
29.	S29	45	55	60	85
30.	S30	50	65	70	85
31.	S31	55	70	80	80
32.	S32	45	60	65	90
33.	S33	50	65	70	85
34.	S34	60	75	75	80
Rata-rata		53,68	65,59	74,70	83,09

Nilai rata-rata pratindakan sebesar 53,68; pada siklus I sebesar 65,59; nilai rata-rata siklus II mengalami kenaikan menjadi 74,70; sedangkan pada siklus III sebesar 83,09. Tiap siklus tersebut mengalami peningkatan, maka dapat dikatakan berhasil pada refleksi siklus III. Selain dengan menggunakan tabel peningkatan juga tampak pada diagram di bawah ini.

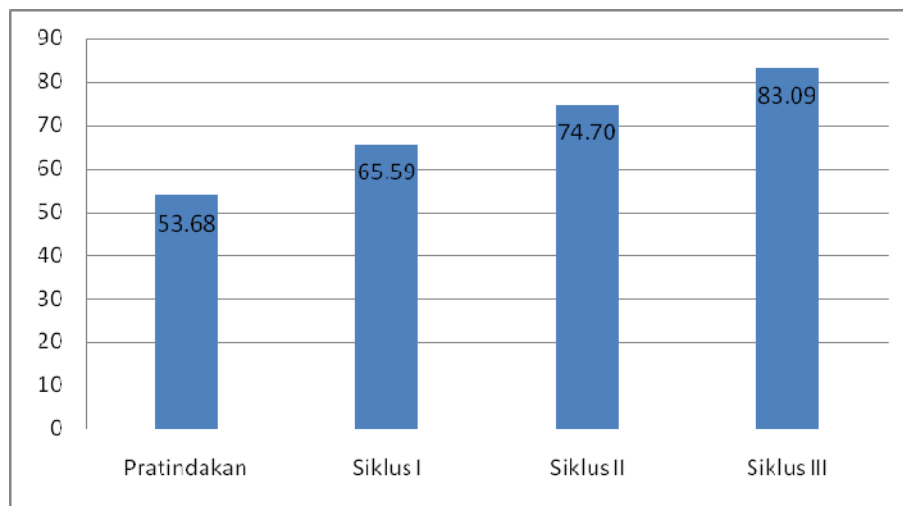


Diagram 4. Perbandingan Nilai Rata-rata Pratindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan diagram di atas, nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita wayang mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pratindakan sampai siklus III mengalami peningkatan.

Pada pratindakan menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Adimulyo dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita wayang masih rendah, yaitu 53,68. Hal tersebut dikarenakan siswa masih belum menguasai materi membaca cerita yang dirasa sulit dalam mengartikan kata-kata

sulit sehingga perlu diadakannya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran membaca pemahaman cerita wayang.

Pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 65,59. Peningkatan hasil nilai rata-rata siswa itu dikarenakan siswa sudah diberikan perlakuan tindakan pada siklus I, yaitu pembelajaran membaca pemahaman cerita wayang dengan menggunakan strategi pemetaan makna. Selain itu siswa juga mulai memahami materi cerita wayang Jawa yang dipelajari dengan strategi pemetaan makna.

Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 65,59. Setelah dilakukan tindakan dan perbaikan, maka pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 74,70, kemudian meningkat lagi pada siklus III menjadi 83,09. Peningkatan tersebut disebabkan pemahaman siswa yang semakin bertambah tentang materi membaca pemahaman cerita berbahasa Jawa dengan strategi pemetaan makna.

D. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pada keberhasilan proses pembelajaran membaca pemahaman cerita wayang dengan menggunakan strategi pemetaan makna serta keberhasilan prestasi yaitu peningkatan hasil prestasi siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pemetaan makna. Berikut ini adalah pembahasan penelitian ini.

1. Keberhasilan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Pemetaan Makna

Penelitian ini berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita wayang dengan menggunakan strategi pemetaan makna. Hasil penelitian yang diuraikan adalah mengenai kemampuan awal siswa dalam membaca cerita sebelum dikenai tindakan pelaksanaan masing-masing siklus, dan peningkatan kemampuan membaca cerita wayang dengan menggunakan strategi pemetaan makna.

Penelitian tindakan ini terbagi dalam tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap proses pembelajaran membaca selalu menggunakan strategi pemetaan makna. Pembelajaran membaca diawali dengan pre-test. Pre-test dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2011. Tujuan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman cerita wayang. Setiap siklus diakhiri dengan tes, hal itu dilakukan untuk mengetahui peningkatan membaca pemahaman cerita wayang menggunakan strategi pemetaan makna. Siklus I dua kali pertemuan diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pemetaan makna, dengan materi bacaan cerita wayang yang berjudul "*Cupu Manik Astagina*". Siklus II dua kali pertemuan diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pemetaan makna dengan materi bacaan cerita wayang yang berjudul "*Kumbakarna Gugur*". Siklus III juga dua kali pertemuan pembelajaran dengan menggunakan strategi pemetaan makna, dengan materi bacaan cerita wayang yang berjudul "*Rama Wiwaha*".

Penggunaan strategi pemetaan makna dalam pembelajaran selama tiga siklus pada pembelajaran membaca pemahaman cerita wayang dapat

menumbuhkan keingintauan siswa untuk mengetahui isi cerita wayang. Sebagian besar siswa menjadi lebih bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru dan mengerjakan tugas dari guru dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap siswa ke arah positif. Keaktifan siswa ditandai dengan peningkatan aktivitas siswa dalam bertanya, berpendapat, siswa menjadi produktif membuat desain peta makna, siswa berdiskusi dan berkelompok dalam membuat peta makna kemudian saling memberikan komentar, serta siswa jadi tidak malu maju di depan kelas untuk menunjukkan hasil peta makna. Pelaksanaan tindakan pada siklus I sebanyak dua kali pertemuan, dalam melakukan pengamatan melibatkan peneliti dan kolaborator. Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dalam setiap tindakan adalah guru menekankan pada materi yang harus diterima siswa, siswa bisa menuangkan idea tau gagasan tentang bacaan cerita wayang ke dalam desain peta makna, serta siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Para siswa menunjukkan keantusiasan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita wayang menggunakan strategi pemetaan makna. Meskipun demikian, ada kendala yang terjadi ketika pembelajaran membaca berlangsung, antara lain siswa mengganggu siswa lain yang sedang berkonsentrasi membaca, seperti mengajak berbicara, selain itu bahasa yang digunakan sulit dipahami.

Pemberian motivasi dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa dalam membaca cerita wayang melalui strategi pemetaan makna. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan dalam membaca pemahaman cerita wayang. Pada pelaksanaan siklus II langkah tindakan yang dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disusun.

Pada siklus II antusias para siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Jawa semakin terlihat. Hal ini terlihat dari respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, para siswa mulai menjawab dengan baik dan benar.

Pelaksanaan siklus II juga diwarnai dengan banyaknya siswa yang bertanya tentang materi yang sedang disampaikan. Munculnya pertanyaan-pertanyaan dari siswa ini tidak terlihat pada siklus II. Peningkatan antusias siswa pada pembelajaran bahasa Jawa juga terlihat pada para siswa yang pada pelaksanaan siklus I hanya mengobrol sendiri, pada pelaksanaan siklus II masih ada siswa yang mengobrol namun hal yang mereka obrolkan ada kaitannya dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan siklus III langkah tindakan yang dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disusun, materi yang digunakan berupa bacaan cerita wayang yang berjudul "*Rama Wiwaha*". Pada siklus III antusias para siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin terlihat. Para siswa dijadikan berkelompok untuk membuat hasil karya yang berupa desain peta makna. Guru akan memajang hasil pekerjaan siswa di majalah dinding.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dan perhatian siswa membaik sesudah guru mengajar menggunakan strategi pemetaan makna. Dengan adanya strategi itu dapat memunculkan kreativitas siswa dalam mengungkapkan ide pikiran mereka melalui desain peta makna, dan juga bisa membantu siswa untuk memudahkan dalam membaca cerita wayang.

2. Keberhasilan Prestasi Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Pemetaan Makna

Keberhasilan produk dalam penelitian berdasarkan pengamatan dan evaluasi yang dilakukan setiap akhir siklus terutama keterampilan membaca pemahaman cerita wayang. Keberhasilan siswa dari siklus ke siklus dalam penelitian tindakan tindakan kelas itu dapat diketahui dari ada tidaknya peningkatan hasil akhir presentasi siswa pada akhir siklus. Setiap kali diadakan tindakan dalam membaca pemahaman cerita wayang dalam penelitian tindakan kelas itu diiringi pula dengan kegiatan pengamatan dan refleksi baik sebelum maupun setelah dilakukan tindakan.

Siklus I dimulai setelah adanya refleksi terhadap kegiatan pra-tindakan, dari refleksi itu diketahui kemampuan membaca cerita wayang siswa masih kurang sehingga perlu dilakukan tindakan selanjutnya berupa penggunaan strategi pemetaan makna dalam pembelajaran membaca cerita wayang.

Tindakan penggunaan strategi pemetaan makna sebagai alternatif dalam pembelajaran agar siswa tidak mengalami kebosanan, pembelajaran ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Pada akhir tindakan dalam setiap siklus, peneliti melakukan refleksi untuk lebih mengetahui kelemahan dan kelebihan bentuk tindakan yang dilakukan serta untuk memperoleh revisi tindakan yang lebih baik pada tindakan selanjutnya.

Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 65,59 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Nilai rata-rata tersebut masih rendah karena belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang diberlakukan sekolah, yaitu 65. Tetapi nilai rata-rata tersebut sudah meningkat dibandingkan dengan nilai rata-

rata pratindakan. Siswa yang tuntas dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita wayang pada siklus I tersebut juga mengalami peningkatan dari pratindakan sebanyak 8 siswa menjadi 22 siswa atau sebanyak (64,71%) pada siklus I, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 12 siswa atau (35,29%).

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan pada siklus II, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 70,75 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55. Nilai rata-rata tersebut sudah cukup baik karena sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang diberlakukan sekolah yaitu 65. Siswa yang tuntas dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita wayang pada siklus II juga mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 25 siswa atau sebanyak (73,53%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa atau (26,47%).

Nilai rata-rata tes pembelajaran membaca pemahaman cerita wayang pada siklus II sebesar 74,70 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu sebesar 65, tetapi masih ada 9 siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Pada siklus III, setelah diadakan pengamatan dan evaluasi terjadi peningkatan yang lebih baik. Nilai rata-rata tes siswa dengan menggunakan strategi pemetaan makna pada siklus III sebesar 83,09 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75.

Berdasarkan hasil analisis data tes dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pratindakan sebesar 53,68. Pada siklus I, nilai hasil tes siswa menjadi 65,59. Pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 74,70 dan pada siklus III meningkat menjadi 83,09. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan nilai membaca

pemahaman siswa dari pratindakan sampai siklus I sebesar 11,91%, sedangkan peningkatan nilai rata-rata siklus I ke siklus II sebesar 9,11%. Jika diakumulasikan, peningkatan nilai rata-rata dari siklus II ke siklus III sebesar 8,39%. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan pada siklus I, siklus II dan siklus III mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita wayang dengan strategi pemetaan makna. Pada siklus III ini tindakan dihentikan karena indikator dan keberhasilan tindakan penelitian sudah tercapai dan mengalami peningkatan, serta sudah mencapai nilai KKM karena sudah lebih dari 65 dengan nilai rata-rata siswa 83,09. Untuk itu guru dan peneliti sudah merasa cukup dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita wayang dengan menggunakan strategi pemetaan makna.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tes dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pratindakan sebesar 53,68. Pada siklus I, nilai hasil tes siswa menjadi 65,59. Pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 74,70 dan pada siklus III meningkat menjadi 83,09. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan nilai membaca pemahaman siswa dari pratindakan sampai siklus I sebesar 11,91%, sedangkan peningkatan nilai rata-rata siklus I ke siklus II sebesar 9,11%. Jika diakumulasikan, peningkatan nilai rata-rata dari siklus II ke siklus III sebesar 8,39%. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan pada siklus I, siklus II dan siklus III mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita wayang dengan strategi pemetaan makna.

Peningkatan juga terlihat dari proses pembelajaran siswa yang mengalami perubahan yang lebih baik. Hal tersebut dapat terlihat pada pembelajaran membaca, siswa menjadi lebih aktif dan tertib dalam pembelajaran. Keaktifan siswa ditandai dengan peningkatan aktivitas siswa dalam bertanya, berpendapat, semangat siswa pada saat pembelajaran, serta kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain. Para siswa menjadi produktif membuat desain peta makna, siswa juga berkreasi dalam membuat desain peta makna untuk mempermudah siswa dalam memahami bacaan, siswa berdiskusi dan berkelompok dalam membuat peta makna kemudian saling memberikan

komentar, serta siswa jadi tidak malu maju di depan kelas untuk menunjukkan hasil peta makna. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa, karya terbaik dipasang di majalah dinding, sehingga siswa senang dalam proses belajar mengajar membaca pemahaman cerita wayang. Ketertiban siswa ditunjukkan dengan sikap tenang dan memperhatikan guru selama proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran suasana kelas menjadi kondusif dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

B. Implikasi

Pembelajaran membaca pemahaman cerita wayang dengan strategi pemetaan makna dilakukan dalam alokasi waktu 4jam pelajaran (4x40menit), namun karena kekurangan waktu maka digunakan jam tambahan yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat berhasil yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman. Tanggapan guru dan siswa juga menunjukkan bahwa penerapan strategi pemetaan makna dapat memberikan kesenangan dan motivasi belajar bagi siswa,serta dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca pemahaman cerita wayang.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru bahasa Jawa disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran membaca cerita agar siswa menjadi lebih

bersemangat dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan strategi pemetaan makna sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca pemahaman. Strategi tersebut telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca cerita wayang.

2. Bagi siswa, keterampilan membaca pemahaman cerita wayang yang sudah baik yang telah dicapai harus tetap dipertahankan dan dikembangkan. Siswa diharapkan bisa menerapkan strategi pemetaan makna baik pada pembelajaran membaca atau yang lain dan menghilangkan kebiasaan buruk saat membaca agar hasilnya optimal.
3. Bagi sekolah, ada program pelatihan membaca yang difokuskan pada peningkatan keterampilan membaca cerita wayang.
4. Bagi peneliti di bidang pendidikan dan bahasa dapat melakukan penelitian serupa dengan strategi pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif teknik pembelajaran membaca yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kukrikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan teori Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Fauzil, M. Adhim. 2011. "Mencerdaskan Anak dengan Membaca". <http://omahku.com>.
- Harjasujana, Akhmad Slamet dan Yeti Mulyati. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Harras, Kholid A. 2011a. "Hakikat Membaca". Modul kuliah di UPI. Diakses dari <http://file.upi.edu>, pada 10 Oktober 2011.
- Harris S., Albert Josiah. 1980. *How to Increase Reading Ability*. United States of America: Longman. Inc.
- Heilman, Arthur W. dkk. 1981. *Principles and Practise of Teaching Reading*. USA: A Bell and Howell Company.
- Iswara, Prana Dwija dan Ahmad Slamet Harjasujana. 1997. *Kebahasaan dan Membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Junaidi, Wawan. 2009. *Jenis-jenis Membaca*. Diakses dari <http://wawanjunaidi.blogspot.com>, pada 9 Oktober 2011.
- Kadarsih, Nur. 2010. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Pemetaan Makna di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Pundong*. Skripsi. Jurusan PBSI, FBS, UNY.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: ALFABETA.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Moleong, L. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhayat, Nuryati. 2005. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode OK5R Siswa Kelas VIII MTs Negeri Pakem*. Sripsi. Jurusan PBSI, FBS, UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan dkk. 2004. *Statistik Terapan untuk Penilaian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nurhadi. 2002. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ruseffendi. 1994. *Dasar-dasar Penelitian dalam bidang Noneksata Lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Smith, Nila Banton & H. Alan Robinson. 1980. *Reading Instruction for Today's Children*. USA: Prentice-Hall, Inc.
- Smith, Richad J & Dale D. Johnson. 1980. *Teaching Children to Read*. United States of America: Wesley Publishing Company.
- Soedarso. 2006. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Somadyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supriyono. 2009. *Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barret*. Diakses dari awidyarso65.files.wordpress.com, pada 18 April 2011.

- Suyoto, Agustinus. 2008. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Diakses dari <http://bhsindo.multiply.com/journal/item/1>, pada 10 Oktober 2011.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tierney, Robert J; John E. Readence; Ernest K. Dishner. 1990. *Reading Strategies and Practices A Comperindium*. United States of America: Allyn and Bacon.
- Widyamartaya, A. 1992. *Seni Membaca untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zaid, Mohammed Abdullah. 1995. "Semantic Mapping in Communicative Language Teaching" (Versi Elektronik). Forum, Vol.33, No.3, Edisi Juli-September 1995. <http://exchanges.state.gov/forum/vols/vol33/no3/p6.htm>
- Zuhdi, Darmiyati. 1990. *Strategi Meningkatkan Kemampuan membaca (Terjemahan)*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- _____. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca : Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

*Lampiran 1***JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

No	Hari, tanggal	Kegiatan
1.	Jumat, 8 Juli 2011	Bertemu kepala sekolah Minta izin untuk penelitian
2.	Sabtu, 9 Juli 2011	Bertemu guru bahasa Jawa Diskusi, menanyakan jadwal penelitian Pertama kali masuk kelas, Kegiatan pra tindakan
3.	Sabtu, 16 Juli 2011	Tindakan SIKLUS 1- Pertemuan 1
4.	Sabtu, 23 Juli 2011	Tindakan SIKLUS 1- Pertemuan 2
5.	Sabtu, 6 Agustus 2011	Tindakan SIKLUS 2- Pertemuan 1
6.	Sabtu, 13 Agustus 2011	Tindakan SIKLUS 2- Pertemuan 2
7.	Sabtu, 10 September 2011	Tindakan SIKLUS 3- Pertemuan 1
8.	Sabtu, 17 September 2011	Tindakan SIKLUS 3- Pertemuan 2
9.	Sabtu, 24 September 2011	Wawancara Pamitan, ngasih kenang2an penelitian selesai

Lampiran 2**Daftar Nama Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Adimulyo**

No	Subjek	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	S 1	Ahmad Yasid Bastomi	L
2	S 2	Aji Setiawan	L
3	S 3	Andi Agus Wahyudi	L
4	S 4	Andre Perdana	L
5	S 5	Ani Sulistyawati	P
6	S 6	Atika Nur Hasanah	P
7	S 7	Barlin Prastaji	L
8	S 8	Diah Noviyanti	P
9	S 9	Erwin Hidayat	L
10	S 10	Eryka Nofianti	P
11	S 11	Fajar Fadilah	L
12	S 12	Indah Nur Cahyani	P
13	S 13	Khanifah	P
14	S 14	Khoerul Fata	L
15	S 15	Laeli Novita Sari	P
16	S 16	Lilis Wulandari	P
17	S 17	Lulunur Fauziyati	P
18	S 18	Masruchin	L
19	S 19	Resnofa Nadia Viancy	P
20	S 20	Rian Setiawan	L
21	S 21	Riska Patuh Wicaksono	L
22	S 22	Robingah	P
23	S 23	Royan Fauzan Abadi	L
24	S 24	Samsul Wahidihi	L
25	S 25	Sediono Dwi Rizqi Saputro	L
26	S 26	Shinta Ambarwati	P
27	S 27	Sri Hadi Mulyani	P
28	S 28	Sri Rochyani	P
29	S 29	Suwarsih	P
30	S 30	Taufiq Hidayat	L
31	S 31	Tri Mulyani	P
32	S 32	Tri Yuniasih	P
33	S 33	Agruh Kusuma Widyaning	P
34	S 34	Agus Sarifudin	L

Lampiran 3: Silabus

Sekolah : SMPNegeri 1 Adimulyo

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas/Semester : VIII/I

Standar Kompetensi :3. Mampu membaca bacaan sastra, nonsastra dalam berbagai teknik membaca.

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Kegiatan	Penilaian	Alokasi	Sumber bahan dan alat
3.1. Membaca pemahaman bacaan sastra (cerita wayang Ramayana) atau bacaan nonsastra dengan tema tertentu.	Bacaan cerita wayang	1.Membaca dan memahami isi wacana cerita wayang 2.Menceritakan kembali isi wacana dalam bentuk tertulis	- Guru dan siswa mendiskusikan membaca pemahaman cerita berbahasa Jawa - Latihan membaca dengan Strategi Pemetaan Makna - Siswa membaca bacaancerita berbahasa Jawa	- Tes Pilihan Ganda - Tes esai	4x 40'	1. Buku Aruming Basa Jawi 2. 2. Bausastra Jawa.

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Pra-Tindakan)

Sekolah : SMP Negeri 1 Adimulyo

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas / Semester : VIII/ 1 (satu)

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2x40menit)

A. Standar Kompetensi

3. Mampu membaca bacaan sastra, nonsastra dalam berbagai teknik membaca.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1. Membaca pemahaman bacaan sastra (cerita wayang Ramayana) atau bacaan nonsastradengan tema tertentu.

C. Indikator:

1. Membaca dan memahami isi wacana cerita wayang.
2. Menceritakan kembali isi wacana.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca dan memahami isi wacana cerita wayang
2. Siswa dapat menceritakan kembali isi wacana.

E. Materi

Teks bacaan sastra, cerita wayang “Shinta Kadhusta Dasamuka”

Kawaosa cariyos ringgit wonten ing ngandhap menika kanthi permati!

Shinta Kadhusta Dasamuka

dening Sudaryono

Kacarita, sang bagus Rama putra Prabu Dasarata ing Kraton Ayodya lan Dewi Shinta putrid Prabu Janaka saking Kraton Manthili kadherekaken ingkang rayi pun Lesmana, sami suka-suka ing telenging wana Dhandhaka ingkang pancen asri dinulu. Ing sakiwa tengene kang sanya suka-suka kebak sesekaran kang lagi amrok nyebarake geganda arum, rinubung kumbang kang mencok ngisep sari-sarining sekar. Dewi Shinta ndulu sesawang kang edi nengsemaken kanthi raosing manah sinambi mirengaken ocehing kukila lan mbengengenge bremlara.

Kocapa ing gegana wonten raseksi ingkang mider-mider pados memangsang. Raseksi kasebut pun Sarpakenaka, rayi Prabu Dasamuka ing Alengka. Sawusnya mulat ngandhap kagyat sang raseksi uninga titahing jawata kang lagya suka-suka. Priksa sulistyanung sang Dewi Shinta lan pasuryane sang pekik sang Rama, tuwuh raos kasmaran, nunten nuju semedi. Katarima panuwunira sang Sarpakenaka malih rupa dadi wanita ingkang sulistya ing warni, nunten tumiyup saking gegana anyeketi sang Rama.

Sang Sarpakenaka ngreripih dhateng Rama supados purun njatukrama, nanging sang Rama datan purun awit sampun kagungan garwa. Awit adrenging manah, Sarpakenaka nindakaken paripeksa, ndadosaken Rama duka yayah sinipi. Sarpakenaka kajempalani badhar sanalika. Malih wujud ingkang sayekti raseksi, nunten miber ngantarksa kondur mring Alengka asung palapuran yen ta piyambakipun badhe rinudapekso mring Rama dalasan atur uninga yen in Wana Dhandhaka wonten wanudya sulistya ing warni pantes yen ta ginarwa maningka prameswari.

Midhanget aturipun ingkang rayi Sarpakenaka, Sang Dasamuka, remen manahipun, nunten nimbali abdi pun Marica amrih nggiri godha sang Dewi Shinta. Kekalihipun nunten nyaketi Wana Dhandhaka. Priksa endahing warni sang Dewi

Shinta. Dasamuka datan sratan nunten dhawuh Marica malih rupa dados kidang kencana ingkang ketingal njilma tansah klinteran ing sacedhaking Rama lan Shinta. Sang Dewi Shinta priksa kidang kencana ketingal lulut lajeng mothah datheng Rama amrih kidang dipunpikut. Sang Rama lajeng mbujung mlajaripun kidang. Yen tebih kidang ketingal lulut, nanging yen dipun caketi lajeng mlajar tebih. Wusana Rama anggenipun mbujung saya tebih. Priksa Shinta pinyambakan, Dasamuka lajeng nyaketi sarta ndhustha sang Dewi kabekta kondur ing Alengka. Inggih jalaran menika dados brikiking perkawis memengsahanipun Rama lan Dasamuka.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Pemberian tugas

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Keterangan	Waktu
1.	Pendahuluan	a. Pembukaan (mengkondisikan kesiapan siswa) b. Apersepsi	5
2.	Inti	a. Guru membagikan cerita “Shinta Kadhusta Dasamuka” b. Siswa membacacerita d. Siswa menjawab pertanyaan isi bacaan c. Guru melakukan penilaian	40
3.	Penutup	a. Memberi kesempatan siswa bertanya b. Menyimpulkan materi	10
4.	Tindak lanjut	Penugasan (siswa menjawab soal pilihan ganda dan essay)	25

H. Sumber Belajar

1. Buku Aruming Basa Jawi
2. Bausastra Jawa.

I. Media pembelajaran

Hand out

J. Penilaian

- a. Teknik : Teknik Tes
- b. Bentuk : Tertulis
- c. Instrumen: Tes tertulis (Soal tes terlampir)

Pedoman Penilaian

Pratindakan

No.	Kategori	Kegiatan	Skor	Skor Maks.
1.	Pemahaman Literal (pemahaman ide yang tersurat dalam wacana)	Pilihan Ganda Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 1-10 dengan benar. Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 1 dengan tepat.	10 2	12
2.	Reorganisasi (pemahaman makna wacana dengan menganalisis, mensintesis, dan mengorganisasikan pikiran yang ada dalam wacana)	. Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 3 dengan tepat.	2	2
3.	Pemahaman Inferensial (pemahaman ide	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 2 dengan tepat.	2	2

	yang tersirat dalam wacana)			
4.	Evaluasi (penilaian dan pendapat mengenai isi wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 4 dengan tepat.	2	2
5.	Apresiasi (penghargaan terhadap isi wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 5 dengan tepat.	2	2

Adimulyo, 9 Juli 2011

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Beri Samsu Herawati, S.Pd
NIP. 197712142008012010

Nurjanah Kunanti
NIM. 07205244197

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus I Pertemuan I)

Sekolah : SMP Negeri 1 Adimulyo
 Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
 Kelas / Semester : VIII/ 1 (satu)
 Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2x40menit)

A. Standar Kompetensi

3. Mampu membaca bacaan sastra, nonsastra dalam berbagai teknik membaca.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1. Membaca pemahaman bacaan sastra (cerita wayang Ramayana) atau bacaan nonsastradengan tema tertentu.

C. Indikator:

1. Membaca dan memahami isi wacana cerita wayang
2. Menceritakan kembali isi wacana.

D. Tujuan Pembelajaran

3. Siswa dapat membaca dan memahami isi wacana cerita wayang
4. Siswa dapat menceritakan kembali isi wacana.

E. Materi

Teks bacaan sastra, cerita wayang “Cupu Manik Astagina”

Cariyos Wayang

Kawaosa cariyos ringgit wonten ing ngandhap menika kanthi permati!

Cupu Manik Astagina

Prabu Gotama ing pancuranmanik kagungan garwa Dewi Windrati lan peputra telu, yaiku Dewi Anjani, Bambang Guwarsa, lan Bambang Guwarsi. Putra tetelune pasuryane sing putri ayu lan sing kakung bagus-bagus. Prabu Gotama sagarwa putra mujudake bebarengan kang anom, ayem, tentrem, tansah sih-sinisihan. Abdi kinasihé aran ending suareh tansah bekti mring bendara.

Kocapa, sang Dewi Windrati kapikut mring baguse rupa. Sapa kang wani manjing ing taman sari, ora liya dewane srengenge tansah sapatemon andon asmara. Minangka tandha katresnan, Bathara Surya paring nugraha kang ran cupu manik astagina.

Ringkesing carita cupu iku kang ndadekake rusaking bale wisma. Sang Prabi Gotama sawise pirsane anane cupu kasebut, banjur ndangu lan mundhut priksa saka ngendi asale. Mula banjur pitakon, “Dhiajeng, kok dadi sliramu kagungan barang iki saka ngendi asale? Kamangka aku ngerti yen iku barang pusaka kagugane dewa.” Dewi Windrati datan mobah datan mosik, awit lingsem lan ajrih konangan anggone slingkuh karo sang Bathara Surya.

Wola-wali dheweke didangu, nanging mung tansah muwun datan kersa paring wangsulan. Dangu-dangu Prabu Gotama entek kasabarane lan nimbakake upata, “hei Windrati! Kowe tak takoni bola-bali datan sumaur, datan mobah datan mosik mung njegegrek kaya tugu!” heh... Windrati sanalika malih wujud tugu sanukarta.

Putra tetiga njerit nangis njempling uninga kang ibu malih kedadean dadi tugu. Keng rama paring pangandika, “hei putraku kabeh, aja koktangisi ibumu, iki mesthi ana kang ora bener! Ibumu mesthi tumindhak kang ora prayoga, mula iku

jeneng ngundhuh wohing pakarti. Wis saiki cupu bakal takbuwang, sing sapa bisa nemokake, yaiku sing ndarbeni, cupu nuli kabuwang dening Prabu Gotama.

Putra ketiga sami nututi cupu ingkang dhawuh ing tlaga satengahing wana. Guwarsa lan Guwarsi dup jejering kakung lajeng bradhat mlajang lan ambyur ing tlaga nututi cupu. Nanging wis dadi keparinging dewa, kalih-kalihipun malih wujud dados wanara lajeng karan Subali lan Sugriwa. Dene Anjani jejering wanita didherekake endhang saureh uga nututi cupu senjata keris. Tekaning pinggir tlaga banjur kekarone raup lan sanalika uga malih rupa dadi wanara. Sawise padha salah kedadèn, dene paring pangandikan supaya padha nindakake prihatin tapa. Subali tapa ngalong, Sugriwa tapa ngidang, Anjani lan Endhang Suarah tapa nyanthuka ing pinggiring kali. Dewa dhawuh supaya aja mangan yen ora ana godhong kumleyang lan aja ngombe yen ora ana bun tumetes.

Awit saking genturing tapa, ing tembe Subali lan Sugriwa bisa ngasorake maesapura lan lembusura ing Kraton Kiskendha. Dene Anjani lan Saureh nalika tapa ana kumleyenge godhong banjur didhahar, wusanane nggarbini, awit godhong iku wus pinuja dening Bathara Guru.

Anjani banjur dedunung ing desa cibuk cangkiran nglairake Anoman, lan ing tembe minangka senapatine Prabu Rama lan bisa nyirnakake Dasamuka kang watake angkara murka. Endhang Saureh dedunung ing Gunung Katelamaya nglahirake Anila kang uga mbantu sirnane Dasamuka.

Kapethik saking Aruming Basa Jawa SMP 2 Jateng, kaca 118-119

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Pemberian tugas

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Keterangan	Waktu
1.	Pendahuluan	a. Pembukaan (mengkondisikan kesiapan siswa) b. guru mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang akan diajarkan	10
2.	Inti	a. Guru menyampaikan indikator hasil belajar b. Siswa membentuk kelompok dengan jumlah anggota 4-5 orang c. Guru membagikan menulis beberapa kata untuk membuat prediksi judul cerita dan ilustrasi gambar d. Guru membagikan handout cerita “Shinta Kadhusta Dasamuka” e. Siswa membaca cerita f. Siswa mencari kata-kata sulit kemudian berdiskusi dengan teman sekelompok, dicari artinya, di papan tulis c. Guru melakukan penilaian	60
3.	Penutup	a. Guru memberi kesempatan siswa bertanya b. Guru menutup pelajaran dengan salam	10

H. Sumber Belajar

1. Buku Aruming Basa Jawi 2.
2. Bausastra Jawa.

I. Media pembelajaran

Hand out

J. Penilaian

- a. Teknik : Teknik Tes
- b. Bentuk : Tertulis
- c. Instrumen: Tes tertulis (Soal tes terlampir)

Pedoman Penilaian

Siklus I

No.	Kategori Kemampuan	Kegiatan	Skor	Skor Maks.
1.	Pemahaman Literal (pemahaman ide yang tersurat dalam wacana)	Pilihan Ganda Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 1-10 dengan benar. Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 4 dengan tepat.	10 2	12
2.	Reorganisasi (pemahaman makna wacana dengan menganalisis, mensintesis, dan mengorganisasikan pikiran yang ada dalam wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 2 dengan tepat.	2	2
3.	Pemahaman Inferensial (pemahaman ide yang tersirat dalam wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 3 dengan tepat.	2	2
4.	Evaluasi (penilaian dan pendapat mengenai isi wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 1 dengan tepat.	2	2
5.	Apresiasi (penghargaan terhadap isi wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 5 dengan tepat.	2	2

Adimulyo, 16 Juli 2011

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Beri Samsu Herawati, S.Pd

NIP. 197712142008012010

Nurjanah Kunanti

NIM. 07205244197

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus I Pertemuan 2)

Sekolah : SMP Negeri 1 Adimulyo
 Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
 Kelas / Semester : VIII/ 1 (satu)
 Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2x40menit)

A. Standar Kompetensi

3. Mampu membaca bacaan sastra, nonsastra dalam berbagai teknik membaca.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1. Membaca pemahaman bacaan sastra (cerita wayang Ramayana) atau bacaan nonsastradengan tema tertentu.

C. Indikator:

1. Membaca dan memahami isi wacana cerita wayang
2. Menceritakan kembali isi wacana.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca dan memahami isi wacana cerita wayang
2. Siswa dapat menceritakan kembali isi wacana.

E. Materi

Teks bacaan sastra, cerita wayang “Cupu Manik Astagina”

Cariyos Wayang

Kawaosa cariyos ringgit wonten ing ngandhap menika kanthi permati!

Cupu Manik Astagina

Prabu Gotama ing pancuranmanik kagungan garwa Dewi Windrati lan peputra telu, yaiku Dewi Anjani, Bambang Guwarsa, lan Bambang Guwarsi. Putra tetelune pasuryane sing putri ayu lan sing kakung bagus-bagus. Prabu Gotama sagarwa putra mujudake bebarengan kang anom, ayem, tentrem, tansah sih-sinisihan. Abdi kinasihé aran ending suareh tansah bekti mring bendara.

Kocapa, sang Dewi Windrati kapikut mring baguse rupa. Sapa kang wani manjing ing taman sari, ora liya dewane srengenge tansah sapatemon andon asmara. Minangka tandha katresnan, Bathara Surya paring nugraha kanga ran cupu manik astagina.

Ringkesing carita cupu iku kang ndadekake rusaking bale wisma. Sang Prabu Gotama sawise pirsane anane cupu kasebut, banjur ndangu lan mundhut priksa saka ngendi asale. Mula banjur pitakon, “Dhiajeng, kok dadi sliramu kagungan barang iki saka ngendi asale? Kamangka aku ngerti yen iku barang pusaka kagugane dewa.” Dewi Windrati datan mobah datan mosik, awit lingsem lan ajrih konangan anggone slingkuh karo sang Bathara Surya.

Wola-wali dheweke didangu, nanging mung tansah muwun datan kersa paring wangsulan. Dangu-dangu Prabu Gotama entek kasabarane lan nimbakake upata, “hei Windrati! Kowe tak takoni bola-bali datan sumaur, datan mobah datan mosik mung njegegrek kaya tugu!” heh... Windrati sanalika malih wujud tugu sanukarta.

Putra tetiga njerit nangis njempling uninga kang ibu malih kedadean dadi tugu. Keng rama paring pangandika, “hei putraku kabeh, aja koktangisi ibumu, iki mesthi ana kang ora bener! Ibumu mesthi tumindhak kang ora prayoga, mula iku jeneng ngundhuh wohing pakarti. Wis saiki cupu bakal takbuwang, sing sapa bisa nemokake, yaiku sing ndarbeni, cupu nuli kabuwang dening Prabu Gotama.

Putra tetiga sami nututi cupu ingkang dhawuh ing tlaga satengahing wana. Guwarsa lan Guwarsi dup jejering kakung lajeng bradhat mlajang lan ambyur ing tlaga nututi cupu. Nanging wis dadi keparinging dewa, kalih-kalihipun malih wujud dados wanara lajeng karan Subali lan Sugriwa. Dene Anjani jejering wanita didherekake endhang saureh uga nututi cupu senajan keru. Tekaning pinggir tlaga banjur kekarone raup lan sanalika uga malih rupa dadi wanara. Sawise padha salah kedaden, dene paring pangandikan supaya padha nindakake prihatin tapa. Subali tapa ngalong, Sugriwa tapa ngidang, Anjani lan Endhang Suarah tapa nyanthuka ing pinggiring kali. Dewa dhawuh supaya aja mangan yen ora ana godhong kumleyang lan aja ngombe yen ora ana bun tumetes.

Awit saking genturing tapa, ing tembe Subali lan Sugriwa bisa ngasorake maesasura lan lembusura ing Kraton Kiskendha. Dene Anjani lan Suareh nalika tapa ana kumleyenge godhong banjur didhahar, wusanane nggarbini, awit godhong iku wus pinuja dening Bathara Guru.

Anjani banjur dedunung ing desa cibuk cangkiran nglairake Anoman, lan ing tembe minangka senapatine Prabu Rama lan bisa nyirnakake Dasamuka kang watake angkara murka. Endhang Saureh dedunung ing Gunung Katelamaya nglahirake Anila kang uga mbantu sirnane Dasamuka

Kapethik saking Aruming Basa Jawa SMP 2 Jateng, kaca 118-119

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Pemberian tugas

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Keterangan	Waktu
1.	Pendahuluan	a. Pembukaan (mengkondisikan kesiapan siswa) b. Guru menggali potensi siswa terhadap penguasaan materi yang diajarkan sebelumnya	10
2.	Inti	g. Guru menyampaikan indikator hasil belajar h. Siswa dikondisikan berkelompok seperti pertemuan sebelumnya i. Guru menjelaskan tentang pemetaan makna yang akan digunakan untuk pembelajaran membaca cerita pertemuan ini j. Guru membagikan handout cerita “Shinta Kadhusta Dasamuka” k. Siswa membaca cerita l. Siswa melaksanakan pembelajaran membaca menggunakan pemetaan makna. m. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok, untuk membuat peta makna n. Guru melakukan penilaian	40
3.	Penutup	a. Guru dan siswa melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran b. Guru dan siswa menyimpulkan materi	10
4	Tindak lanjut	Penugasan (siswa menjawab soal pilihan ganda dan esay)	20

H. Sumber Belajar

1. Buku Aruming Basa Jawi 2.
2. Bausastra Jawa.

I. Media pembelajaran

Hand out

J. Penilaian

- a. Teknik : Teknik Tes
- b. Bentuk : Tertulis
- c. Instrumen: Tes tertulis (Soal tes terlampir)

Pedoman Penilaian

Siklus1

No.	Kategori Kemampuan	Kegiatan	Skor	Skor Maks.
1.	Pemahaman Literal (pemahaman ide yang tersurat dalam wacana)	Pilihan Ganda Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 1-10 dengan benar. Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 4 dengan tepat.	10 2	12
2.	Reorganisasi (pemahaman makna wacana dengan menganalisis, mensintesis, dan mengorganisasikan pikiran yang ada dalam wacana)	. Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 2 dengan tepat.	2	2
3.	Pemahaman Inferensial (pemahaman ide yang tersirat dalam wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 3 dengan tepat.	2	2
4.	Evaluasi (penilaian dan pendapat mengenai isi wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 1 dengan tepat.	2	2
5.	Apresiasi (penghargaan terhadap isi wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 5 dengan tepat.	2	2

Adimulyo, 23 Juli 2011

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Beri Samsu Herawati, S.Pd

Nurjanah Kunanti

NIP. 1977121420080120

NIM. 07205244197

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Siklus II Pertemuan 1)

Sekolah : SMP Negeri 1 Adimulyo

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas / Semester : VIII/ 1 (satu)

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2x35menit)

A. Standar Kompetensi

3. Mampu membaca bacaan sastra, nonsastra dalam berbagai teknik membaca.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1. Membaca pemahaman bacaan sastra (cerita wayang Ramayana) atau bacaan nonsastradengan tema tertentu.

C. Indikator:

1. Membaca dan memahami isi wacana cerita wayang
2. Menceritakan kembali isi wacana.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca dan memahami isi wacana cerita wayang
2. Siswa dapat menceritakan kembali isi wacana.

E. Materi

Teks bacaan sastra, cerita wayang “Kumbakarna Gugur”

Kawaosa cariyos ringgit wonten ing ngandhap menika kanthi permati!

Kumbakarna Gugur



Kumbakarna ditimbali dening Prabu Dasamuka kinen madeg senapati ngrabaseng prajurit Pancawati, andhahane Prabu Rama. Rangu-rangu atine awit dheweke ngerti jalarane Prabu Ramawijaya ngebroi Ngalengka. Ora liya amarga srakahe Prabu Dasamukangrebut garwane Prabu Rama, ya Dewi Sinta. Tumindake pun kakang pancen nalisir saka bebener. Ananging menawa ngelingi bumi Ngalengka, bumi wutah getihe sing bosah-baseh uga para kawula sing nandhang sengsara dadi kurban paprangan, tuwuh tekad sing mkantar-kantar jroning wardaya kanggo bela negarane.

Dewi Kiswani, garwane Kumbakarna ora kuwawa ngumpet tumetesing waspa nalika dipamiti lan diutus nyepakake ageman warna seta.

“kakngmas, kula sampun kecalan anak-anak kula Kumbawaswani tuwin Kumba-Kumba. Kula boten purun kecalan paduka, Kangmas!” ature kebak sungkawa marang Raden Kumbakarna.

“Yayi, pati urip iku ing astane Kang Akarya Jagad, yen pun kakang tiwas ing rananggana. Ateges iku pepesthen kang ora bisa diselaki. Ananging yen kakang selak saka jejibahan iki marang bumi Ngalengka sing wis menahi panguripan? Mula sanadyan nganti oncating nyawa tetep kudu dakbelani!”

Sawise krungu ngendikane garwane iku Dewi Kiswani tinarbuka atine lan ngutabake kanthi lega lila.

Bala wanara prajurite Prabu Rama kuwalahan nampani tandange Kumbakarna kang ngedab-edabi. Sanadyang mangkono ora padha gisrig, saya akeh sing ngrubut. Ana sing nyathek, nyokot mlah uga mancat ngrangsang sirah. Kurban saya akeh, nganti keprungu bendhe tinabuh awèh tetenger supaya padha mundur. Sawijining satriya marani Raden Kumbakarna.

“Yayi Wibisana!” pambengoke Kumbakarna bareng ngerti satriya iku jebul rayine.

“Kakang” kakang adhi iku rerangkulane kebak rasa sedhih. Wibisana tinudhung dening Dasamuka sesawise babarengan karo Kumbakarna elik-elik supaya ora meruhi tumindak angkara murkane kakange sing saya ngambra-ambra. Ora dinyana kepethuk ing madyaning palagan.

“Sangertos kula kakang Kumbakarna tansah mbelani dhareng kautaman. Kenging menapa sakpunika kakang madeg dados senapati mbelani Prabu Dasamuka ingkang ateges mbelani kamurkan?” ature Wibisana.

“Dadi kaya ngono pangiramu marang pun kakang? Aku maju ing palagan iki amarga nglungguhi darmaning satriya kang kudu bela negara. Perkara tumindake Prabu Dasamuka iku dudu tanggung jawabku. Nanging rusake negara ngalengka, aku ora bisa nrimakake!” Wibisana ndheprok nyuwun pangapura awit wis duwe pandakwa ala.

“Wis.. wis dhi ora dadi apa. Lha kowe dhewe kok ana kene larahe kepriye?” pitakone kumbakarna. Wibisana nyritakake yen sawise ditudhung Dasamuka banjur nyuwita marang Prabu Rama.

“Boten ateges kula cidra dhateng nagari Ngalengka, kakang.Nanging kula kedah netepi darmaning satriya ingkang tansah mbela dhateng sinten ingkang leres!” ature Wibisana.Kakarone krasa nggrentes atine kudu adhep-adhepan minangka mungsuh.

“Jagad Dewa Bathara wis dadi garising Jawata kita kudu kaya ngene. Kowe ora luput, Dhi! Antepana dharmamu kaya dene aku netepi dharmaku! Aturana supaya ngayunake yudaku, kareben perkerene enggal rampung!” wibisana nyawang kakange kanthi trenyuh, atur sembah nuli mungkur.

Kumbakarna klakon adhep-adhepan karo Prabu Rama.Durung kober senapati Ngalengka iku ngrangsek, kedhisiksan panahe Rama wola-wali mutung tangane banjur siskile. Saengga kari sirah lan gembung. Ewa semana ora luntur tekade Kumbakarna gawe pepati seakeh-akehe.Dumadakan sanjatane Prabu Rama panah Gunawijaya, ngrampungi krodhane Kumbakarna.Kumbakarna gugur.

(Panjebar Semangat 16/2005)

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Pemberian tugas

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Keterangan	Waktu
1.	Pendahuluan	a. Guru membuka pelajaran b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang kegiatan pembelajaran sebelumnya	10
2.	Inti	o. Siswa dan guru melakukan curah pendapat tentang materi bacaan berjudul “Kumbakarna Gugur” p. Siswa dikondisikan berkelompok beranggotakan 4-5 orang q. Guru menjelaskan tentang pemetaan makna yang akan digunakan untuk pembelajaran membaca cerita pertemuan ini r. Guru membagikan bacaan pada siswa s. Siswa membaca cerita t. Di dalam kelompoknya, siswa melaksanakan pembelajaran membaca menggunakan pemetaan makna. u. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok, untuk membuat peta makna	50
3.	Penutup	c. Guru memberi kesempatan siswa bertanya d. Guru menutup pelajaran	10

H. Sumber Belajar

1. Buku Aruming Basa Jawi
2. Bausastra Jawa.

I. Media pembelajaran

Hand out

J. Penilaian

- a. Teknik : Teknik Tes
- b. Bentuk : Tertulis
- c. Instrumen: Tes tertulis (Soal tes terlampir)

Pedoman Penilaian

Siklus II

No.	Kategori Kemampuan	Kegiatan	Skor	Skor Maks.
1.	Pemahaman Literal (pemahaman ide yang tersurat dalam wacana)	Pilihan Ganda Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 1-10 dengan benar. Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 3 dengan tepat.	10 2	12
2.	Reorganisasi (pemahaman makna wacana dengan menganalisis, mensintesis, dan mengorganisasikan pikiran yang ada dalam wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 1 dengan tepat.	2	2
3.	Pemahaman Inferensial (pemahaman ide yang tersirat dalam wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 4 dengan tepat.	2	2
4.	Evaluasi (penilaian dan pendapat mengenai isi wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 2 dengan tepat.	2	2
5.	Apresiasi (penghargaan terhadap isi wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 5 dengan tepat.	2	2

Adimulyo, 6 Agustus 2011

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Beri Samsu Herawati, S.Pd

NIP. 197712142008012010

Nurjanah Kunanti

NIM. 07205244197

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Siklus II Pertemuan 2)

Sekolah : SMP Negeri 1 Adimulyo
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Kelas / Semester : VIII/ 1 (satu)
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2x35menit)

A. Standar Kompetensi

3. Mampu membaca bacaan sastra, nonsastra dalam berbagai teknik membaca.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1. Membaca pemahaman bacaan sastra (cerita wayang Ramayana) atau bacaan nonsastradengan tema tertentu.

C. Indikator:

1. Membaca dan memahami isi wacana cerita wayang
2. Menceritakan kembali isi wacana.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca dan memahami isi wacana cerita wayang
2. Siswa dapat menceritakan kembali isi wacana.

E. Materi

Teks bacaan sastra, cerita wayang “Kumbakarna Gugur”

Kawaosa cariyos ringgit wonten ing ngandhap menika kanthi permati!

Kumbakarna Gugur



Kumbakarna ditimbali dening Prabu Dasamuka kinen madeg senapati ngrabaseng prajurit Pancawati, andhahane Prabu Rama. Rangu-rangu atine awit dheweke ngerti jalarane Prabu Ramawijaya ngebroi Ngalengka. Ora liya amarga srakahe Prabu Dasamukangrebut garwane Prabu Rama, ya Dewi Sinta. Tumindake pun kakang pancen nalisir saka bebener. Ananging menawa ngelingi bumi Ngalengka, bumi wutah getihe sing bosah-baseh uga para kawula sing nandhang sengsara dadi kurban paprangan, tuwuh tekad sing mkantar-kantar jroning wardaya kanggo bela negarane.

Dewi Kiswani, garwane Kumbakarna ora kuwawa ngumpet tumetesing waspa nalika dipamiti lan diutus nyepakake ageman warna seta.

“kakngmas, kula sampun kecalan anak-anak kula Kumbawaswani tuwin Kumba-Kumba. Kula boten purun kecalan paduka, Kangmas!” ature kebak sungkawa marang Raden Kumbakarna.

“Yayi, pati urip iku ing astane Kang Akarya Jagad, yen pun kakang tiwas ing rananggana. Ateges iku pepesthen kang ora bisa diselaki. Ananging yen kakang selak

saka jejibahan iki marang bumi Ngalengka sing wis menehi panguripan? Mula sanadyan nganti oncating nyawa tetep kudu dakbelani!”

Sawise krungu ngendikane garwane iku Dewi Kiswani tinarbuka atine lan ngutabake kanthi lega lila.

Bala wanara prajurite Prabu Rama kuwalahan nampani tandange Kumbakarna kang ngedab-edabi. Sanadyang mangkono ora padha gisrig, saya akeh sing ngrubut. Ana sing nyathek, nyokot mlah uga mancat ngrangsang sirah. Kurban saya akeh, nganti keprungu bendhe tinabuh aweh tetenger supaya padha mundur. Sawijining satriya marani Raden Kumbakarna.

“Yayi Wibisana!” pambengoke Kumbakarna bareng ngerti satriya iku jebul rayine.

“Kakang” kakang adhi iku rerangkalan kebak rasa sedhih. Wibisana tinudhung dening Dasamuka sesawise babaregan karo Kumbakarna elik-elik supaya ora meruhi tumindak angkara murkane kaknge sing saya ngambra-ambra. Ora dinyana kepethuk ing madyaning palagan.

“Sangertos kula kakang Kumbakarna tansah mbelani dhareng kautaman. Kenging menapa sakpunika kakang madeg dados senapati mbelani Prabu Dasamuka ingkang ateges mbelani kamurkan?” ature Wibisana.

“Dadi kaya ngono pangiramu marang pun kakang? Aku maju ing palagan iki amarga nglungguhi darmaning satriya kang kudu bela negara. Perkara tumindake Prabu Dasamuka iku dudu tanggung jawabku. Nanging rusake negara ngalengka, aku ora bisa nrimakake!” Wibisana ndheprok nyuwun pangapura awit wis duwe pandakwa ala.

“Wis.. wis dhi ora dadi apa. Lha kowe dhewe kok ana kene larahe kepriye?” pitakone kumbakarna. Wibisana nyritakake yen sawise ditudhung Dasamuka banjur nyuwita marang Prabu Rama.

“Boten ateges kula cidra dhateng nagari Ngalengka, kakang.Nanging kula kedah netepi darmaning satriya ingkang tansah mbela dhateng sinten ingkang leres!” ature Wibisana.Kakarone krasa nggrentes atine kudu adhep-adhepan minangka mungsuh.

“Jagad Dewa Bathara wis dadi garising Jawata kita kudu kaya ngene. Kowe ora luput, Dhi! Antepana dharmamu kaya dene aku netepi dharmaku! Aturana supaya ngayunake yudaku, kareben perkerene enggal rampung!” wibisana nyawang kakange kanthi trenyuh, atur sembah nuli mungkur.

Kumbakarna klakon adhep-adhepan karo Prabu Rama.Durung kober senapati Ngalengka iku ngrangsek, kedhisiksan panahe Rama wola-wali mutung tangane banjur siskile. Saengga kari sirah lan gembung. Ewa semana ora luntur tekade Kumbakarna gawe pepati seakeh-akehe.Dumadakan sanjatane Prabu Rama panah Gunawijaya, ngrampungu krodhane Kumbakarna.Kumbakarna gugur.

(Panjebar Semangat 16/2005)

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Pemberian tugas

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Keterangan	Waktu
1.	Pendahuluan	a. Guru membuka pelajaran b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang kegiatan pembelajaran sebelumnya	10
2.	Inti	v. Siswa bergabung ke dalam kelompok masing-masing w. Di dalam kelompoknya siswa melanjutkan pembelajaran membaca dengan pemetaan makna pada pertemuan selanjutnya dan menyelesaikan tugas kelompok x. Siswa dan guru membahas hasil pembelajaran membaca dengan pemetaan makna y. Guru melakukan penilaian	30
3.	Penutup	e. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran f. Siswa dan guru melakukan refleksi g. Guru menutup pelajaran	10
4	Tindak lanjut	Penugasan (siswa menjawab soal pilian ganda dan esay)	20

H. Sumber Belajar

1. Buku Aruming Basa Jawi 2.
2. Bausastra Jawa.

I. Media pembelajaran

Hand out

J. Penilaian

- a. Teknik : Teknik Tes
- b. Bentuk : Tertulis
- c. Instrumen: Tes tertulis (Soal tes terlampir)

Pedoman Penilaian

No.	Kategori Kemampuan	Kegiatan	Skor	Skor Maks.
1.	Pemahaman Literal (pemahaman ide yang tersurat dalam wacana)	Pilihan Ganda Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 1-10 dengan benar. Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 3 dengan tepat.	10 2	12
2.	Reorganisasi (pemahaman makna wacana dengan menganalisis, mensintesis, dan mengorganisasikan pikiran yang ada dalam wacana)	. Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 1 dengan tepat.	2	2
3.	Pemahaman Inferensial (pemahaman ide yang tersirat dalam wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 4 dengan tepat.	2	2
4.	Evaluasi (penilaian dan pendapat mengenai isi wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 2 dengan tepat.	2	2
5.	Apresiasi (penghargaan terhadap isi wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 5 dengan tepat.	2	2

Adimulyo, 13 Agustus 2011

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Beri Samsu Herawati, S.Pd
NIP. 197712142008012010

Nurjanah Kunanti
NIM. 07205244197

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus III Pertemuan 1)

Sekolah : SMP Negeri 1 Adimulyo
 Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
 Kelas / Semester : VIII/ 1 (satu)
 Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2x40menit)

A. Standar Kompetensi

3. Mampu membaca bacaan sastra, nonsastra dalam berbagai teknik membaca.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1. Membaca pemahaman bacaan sastra (cerita wayang Ramayana) atau bacaan nonsastradengan tema tertentu.

C. Indikator:

1. Membaca dan memahami isi wacana cerita wayang
2. Menceritakan kembali isi wacana.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca dan memahami isi wacana cerita wayang
2. Siswa dapat menceritakan kembali isi wacana.

E. Materi

Teks bacaan sastra, cerita wayang “Rama Wiwaha”

Kawaosa cariyos ringgit wonten ing ngandhap menika kanthi permati!

Rama Wiwaha



Kacariyos, Prabu Rama punika sejatosipun dewa. Asmanipun Wisnu. Panjenenganipun manjanma dados manungsa tumurun saking kahyangan dhateng donya. Sadaya kalawau awit panyuwunipun para dewa sanesipun, amargi para dewa boten tentrem dipunganggu dening Nata Alengka inggih punika Dasamuka utawi Rahwana.

Salah satunggaling dinten, Prabu Rama tuwin Lesmana nembe ngumbara dhateng pundi-pundi, njajah dhusun nasak wana, dumugi nagari sanes. Nalika semanten nglangkungi nagari Widheha utawi Manthili. Ratu utawi rajanipun kaparingan asma Janaka. Kaleresan ing Nagari Manthili saweg ngawontenaken sayembara. Sinten ingkang saged menthang gandhewa pusaka kraton, badhe kapundhut mantu, pikantuk putranipun putri ingkang kaparingan asma Shinta.

Kathah ingkang tumut sayembara. Sadaya sami nyobi menthang gandhewa, sami ngedalaken karosanipun nanging boten sami kasil. Punapa malih menthang,

njunjung kemawon boten kiyat.Nanging dumugi giliranipun Rama, gandhewa dipunjunjung lon-lonan, lajeng kapenthang kanthi gampil.Sakala gandhewa tugel tengah.Swantenipun gumludhug, kados mbudhegaken talingan. Ingkang sami ningali manahipun sami gumun. Minangka bebungahipun sayembara, pramila Rama pikantuk Ayu Shinta.

Upacara wiwaha mawi cara agengan utawi rame-rame. Dangunipun ngantos pinten-pinten dinten.Sasampunipun anggenipun gadhah damel bibar, kekalihipun lajeng kaboyong saking Nagari Widheha/Manthili dhateng nagari Kosala.Ing Nagari kasebut penganten kekalih dipunsubya-subya mawi pahargyan mawarni-warni.

(saking Marsudi Basa lan Sastra Jawa;gambar saking google.com)

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Pemberian tugas

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Keterangan	Waktu
1.	Pendahuluan	a. Pembukaan (mengkondisikan kesiapan siswa) b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang kegiatan pembelajaran sebelumnya	10
2.	Inti	z. Siswa dan guru melakukan curah pendapat tentang materi yang berjudul “Rama Wiwaha” dan guru mengajak siswa mengorganisasikan ide mereka ke dalam peta makna. aa. Siswa bergabung ke dalam kelompok masing-masing bb. Guru membagikan bacaan kepada siswa cc. Di dalam kelompoknya, siswa membaca	60

		bacaan, berdiskusi dan melaksanakan pembelajaran membaca dengan peta makna	
3.	Penutup	h. Guru dan siswa membahas hasil pembelajaran membaca dengan peta makna i. Guru menutup pelajaran	10

H. Sumber Belajar

1. Buku Aruming Basa Jawi
2. Bausastra Jawa.

I. Media pembelajaran

Hand out

J. Penilaian

1. Teknik : Teknik Tes
2. Bentuk : Tertulis
3. Instrumen: Tes tertulis (Soal tes terlampir)

1. Pedoman Penilaian

No.	Kategori Kemampuan	Kegiatan	Skor	Skor Maks.
1.	Pemahaman Literal (pemahaman ide yang tersurat dalam wacana)	Pilihan Ganda Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 1-10 dengan benar. Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 1 dengan tepat.	10 2	12
2.	Reorganisasi (pemahaman makna wacana dengan menganalisis, mensintesis, dan mengorganisasikan	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 2 dengan tepat.	2	2

	pikiran yang ada dalam wacana)			
3.	Pemahaman Inferensial (pemahaman ide yang tersirat dalam wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 4 dengan tepat.	2	2
4.	Evaluasi (penilaian dan pendapat mengenai isi wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 3 dengan tepat.	2	2
5.	Apresiasi (penghargaan terhadap isi wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 5 dengan tepat.	2	2

Adimulyo, 10 September 2011

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Beri Samsu Herawati, S.Pd

NIP. 197712142008012010

Nurjanah Kunanti

NIM. 07205244197

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus III Pertemuan 2)

Sekolah : SMP Negeri 1 Adimulyo
 Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
 Kelas / Semester : VIII/ 1 (satu)
 Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2x40menit)

A. Standar Kompetensi

Mampu membaca bacaan sastra, nonsastra dalam berbagai teknik membaca.

B. Kompetensi Dasar

3.1. Membaca pemahaman bacaan sastra (cerita wayang Ramayana) atau bacaan nonsastradengan tema tertentu.

C. Indikator:

1. Membaca dan memahami isi wacana cerita wayang
2. Menceritakan kembali isi wacana.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca dan memahami isi wacana cerita wayang
2. Siswa dapat menceritakan kembali isi wacana.

E. Materi

Teks bacaan sastra, cerita wayang “Rama Wiwaha”

Kawaosa cariyos ringgit wonten ing ngandhap menika kanthi permati!

Rama Wiwaha



Kacariyos, Prabu Rama punika sejatosipun dewa. Asmanipun Wisnu. Panjenenganipun manjanma dados manungsa tumurun saking kahyangan dhateng donya. Sadaya kalawau awit panyuwunipun para dewa sanesipun, amargi para dewa boten tentrem dipunganggu dening Nata Alengka inggih punika Dasamuka utawi Rahwana.

Salah satunggaling dinten, Prabu Rama tuwin Lesmana nembe ngumbara dhateng pundi-pundi, njajah dhusun nasak wana, dumugi nagari sanes. Nalika semanten nglangkungi nagari Widheha utawi Manthili. Ratu utawi rajanipun kaparingan asma Janaka. Kaleresan ing Nagari Manthili saweg ngawontenaken sayembara. Sinten ingkang saged menthang gandhewa pusaka kraton, badhe kapundhut mantu, pikantuk putranipun putri ingkang kaparingan asma Shinta.

Kathah ingkang tumut sayembara. Sadaya sami nyobi menthang gandhewa, sami ngedalaken karosanipun nanging boten sami kasil. Punapa malih menthang,

njunjung kemawon boten kiyat.Nanging dumugi giliranipun Rama, gandhewa dipunjunjung lon-lonan, lajeng kapenthang kanthi gampil.Sakala gandhewa tugel tengah.Swantenipun gumludhug, kados mbudhegaken talingan. Inggang sami ningali manahipun sami gumun. Minangka bebungahipun sayembara, pramila Rama pikantuk Ayu Shinta.

Upacara wiwaha mawi cara agengan utawi rame-rame. Dangunipun ngantos pinten-pinten dinten.Sasampunipun anggenipun gadhah damel bibar, kekalhipun lajeng kaboyong saking Nagari Widheha/Manthili dhateng nagari Kosala.Ing Nagari kasebut penganten kekalih dipunsubya-subya mawi pahargyan mawarni-warni.
(saking Marsudi Basa lan Sastra Jawa;gambar saking google.com)

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Pemberian tugas

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Keterangan	Waktu
1.	Pendahuluan	a. Guru membuka pelajaran b. Guru menanyakan pengalaman siswa tentang pembelajaran membaca menggunakan pemetaan makna	10
2.	Inti	dd. Pada pertemuan kali ini siswa duduk masing-masing, tidak berkelompok lagi karena akan mengerjakan tes akhir membaca menggunakan pemetaan makna ee. Guru membagikan soal tes dan lembar jawab ff. Siswa mengerjakan tes dengan bacaan yang berjudul “Rama Wiwaha” gg. Siswa mengumpulkan lembar jawab hh. Guru memberikan penilaian ii. Bagi siswa yang mempunyai gambar peta makna terbaik dipajang di mading	60

3.	Penutup	j. Guru dan siswa merefleksi hasil pembelajaran k. Guru mengakhiri pembelajaran	10
----	---------	--	----

H. Sumber Belajar

1. Buku Aruming Basa Jawi 2.
2. Bausastra Jawa.

I. Media pembelajaran

Hand out

J. Penilaian

- a. Teknik : Teknik Tes
- b. Bentuk : Tertulis
- c. Instrumen: Tes tertulis (Soal tes terlampir)

Pedoman Penilaian

No.	Kategori Kemampuan	Kegiatan	Skor	Skor Maks.
1.	Pemahaman Literal (pemahaman ide yang tersurat dalam wacana)	Pilihan Ganda Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 1-10 dengan benar. Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 1 dengan tepat.	10 2	12
2.	Reorganisasi (pemahaman makna wacana dengan menganalisis, mensintesis, dan mengorganisasikan pikiran yang ada dalam wacana)	. Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 2 dengan tepat.	2	2
3.	Pemahaman Inferensial (pemahaman ide yang tersirat dalam wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 4 dengan tepat.	2	2

4.	Evaluasi (penilaian dan pendapat mengenai isi wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 3 dengan tepat.	2	2
5.	Apresiasi (penghargaan terhadap isi wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 5 dengan tepat.	2	2

Adimulyo, 17 September 2011

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Beri Samsu Herawati, S.Pd
NIP. 197712142008012010

Nurjanah Kunanti
NIM. 07205244197

*Lampiran 5***KISI-KISI TES KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN****(Pra Tindakan)**

Judul Wacana	Indikator	Kegiatan	Skor	Skor Maks.
“Shinta Kadhusta Dasamuka”	Pemahaman Literal: siswa dapat memahami informasi tersurat di dalam wacana.	Pilihan Ganda Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 1-10 dengan benar. Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 1 dengan tepat.	10 2	12
	Reorganisasi (pemahaman makna wacana dengan menganalisis, mensintesis, dan mengorganisasikan pikiran yang ada dalam wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 3 dengan tepat.	2	2
	Pemahaman Inferensial: siswa mampu memahami informasi tersirat di dalam wacana.	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 2 dengan tepat.	2	2
	Evaluasi (penilaian dan pendapat mengenai isi wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan Nomor 4 dengan tepat.	2	2
	Apresiasi (penghargaan terhadap isi wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 5 dengan tepat.	2	2

KISI-KISI TES KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN

(Siklus I)

Judul Wacana	Indikator	Kegiatan	Skor	Skor Maks.
“Cupu Manik Astagina”	Pemahaman Literal: siswa dapat memahami informasi tersurat di dalam wacana.	Pilihan Ganda Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 1-10 dengan benar. Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 4 dengan tepat.	10 2	12
	Reorganisasi (pemahaman makna wacana dengan menganalisis, mensintesis, dan mengorganisasikan pikiran yang ada dalam wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 2 dengan tepat.	2	2
	Pemahaman Inferensial: siswa mampu memahami informasi tersirat di dalam wacana.	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 3 dengan tepat.	2	2
	Evaluasi (penilaian dan pendapat mengenai isi wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan Nomor 1 dengan tepat.	2	2
	Apresiasi (penghargaan terhadap isi wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 5 dengan tepat.	2	2

KISI-KISI TES KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN

(Siklus II)

Judul Wacana	Indikator	Kegiatan	Skor	Skor Maks.
“Kumbakarna Gugur”	Pemahaman Literal: siswa dapat memahami informasi tersurat di dalam wacana.	Pilihan Ganda Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 1-10 dengan benar. Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 3 dengan tepat.	10 2	12
	Reorganisasi (pemahaman makna wacana dengan menganalisis, mensintesis, dan mengorganisasikan pikiran yang ada dalam wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 1 dengan tepat.	2	2
	Pemahaman Inferensial: siswa mampu memahami informasi tersirat di dalam wacana.	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 4 dengan tepat.	2	2
	Evaluasi (penilaian dan pendapat mengenai isi wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan Nomor 2 dengan tepat.	2	2
	Apresiasi (penghargaan terhadap isi wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 5 dengan tepat.	2	2

KISI-KISI TES KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN

(Siklus III)

Judul Wacana	Indikator	Kegiatan	Skor	Skor Maks.
“Rama Wiwaha”	Pemahaman Literal: siswa dapat memahami informasi tersurat di dalam wacana.	Pilihan Ganda Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 1-10 dengan benar. Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 1 dengan tepat.	10 2	12
	Reorganisasi (pemahaman makna wacana dengan menganalisis, mensintesis, dan mengorganisasikan pikiran yang ada dalam wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 2 dengan tepat.	2	2
	Pemahaman Inferensial: siswa mampu memahami informasi tersirat di dalam wacana.	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 4 dengan tepat.	2	2
	Evaluasi (penilaian dan pendapat mengenai isi wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan Nomor 3 dengan tepat.	2	2
	Apresiasi (penghargaan terhadap isi wacana)	Esai Siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 5 dengan tepat.	2	2

Lampiran 6: Tes Kemampuan Pemahaman

TES PRATINDAKAN

I. Wenehana tandha ping (x) ing huruf a, b, c utawa d tumrap jawaban kang bener!

1. Dewi Shinta kadusta dening...
 - a. Dasamuka
 - b. Prabu Yudhistira
 - c. Bathara Kresna
 - d. Anoman
2. Prabu Dasarata nggadahi putra inggih punika...
 - a. Rama
 - b. Kumbakarna
 - c. Wibisana
 - d. Dasamuka
3. Rayinipun Dasamuka wonten ing Alengka, inggih punika...
 - a. Kumbakarna
 - b. Sarpakenaka
 - c. Wibisana
 - d. Dewi Shinta
4. Ramanipun Dewi Shinta inggih punika...
 - a. Prabu Dasarata
 - b. Prabu Rama
 - c. Prabu Janaka
 - d. Prabu Dasamuka
5. Sinten ingkang rupa ados kidangkencana, wonten ing cariyos punika...
 - a. Sarpenaken
 - b. Rama
 - c. Lesmana
 - d. Dasamuka
6. Raden Lesmana nggadhahi watak ingkang...
 - a. Satriya
 - b. Sombong
 - c. Serakah
 - d. Angkara Murka
7. Mungsuh Prabu Rama wonten ing cariyos inggih punika...
 - a. Lesmana
 - b. Dasamuka
 - c. Kumbarakarna
 - d. Wibisana
8. Rahwana iku digambarke nduweni watak...

- a. Angkara
 - b. Satriya
- c. Perwira
 - d. Jujur
- 9. Prabu rama pirsane menawa Dewi Shinta diculik Rahwana, Prabu Rama banjur nglurug perang ing Alengka. Ing ngisor iki sing ora mbiyantu prabu Rama yaiku...
- a. Anoman
 - b. Anggada
- c. Anila
 - d. Mirica
- 10. Kanggo mbuktikake kesuciane Dewi Shinta nalika ana Alengka Dewi Shinta kanthi lila legawa nyemplung ing...
- a. Begawan
 - b. Segara
- c. Geni
 - d. Sumur

II. Wangsulana pitaken ing ngisor iki kanthi leres!

1. Apa irah-irahane crita ing nduwur?
2. Apa tegese tembung *duka yayah sinipi*?
3. Apa isi crita paragraf ke papat?
4. Sinten ingkang malih rupa dados kidang?
5. Critkna crita wayang kasebut kanthi basa padinanmu!

KUNCI JAWABAN**I. Pilihan Ganda**

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 6. a |
| 2. a | 7. b |
| 3. b | 8. a |
| 4. c | 9. c |
| 5. d | 10. c |

II. Essay

1. Shinta Kadhusta Dasamuka
2. Duka yayah sinipi tegese nesu banget
3. Dewi Shinta Kadhusta dening Dasamuka
4. Marica
- 5.

TES SIKLUS 1

I. Wenehana tandha ping (x) ing huruf a, b, c utawa d tumrap jawaban kang bener!

1. Sapa arane garwane Dewi Windarati?
 - a. Sugriwa
 - b. Subali
 - c. Rama
 - d. Prabu Gotama
2. Ana desa ngendi Anoman dilairake?
 - a. Alengka
 - b. Cibuk Cangkiran
 - c. Astina
 - d. Ayodya
3. Apa kang dadi irah-irahan ing crita ing nduwur?
 - a. Cupu Manik Astagina
 - b. Bale Wisma
 - c. crita Dewi Windrati
 - d. Subali Sugriwa
4. Tokoh Kana ana ing crita Cupu Mani Astagina, kajaba...
 - a. Prabu Gotama
 - b. Dewi Anjani
 - c. Dewi Windrati
 - d. Wangsulan a, b lan c leres
5. Subali, Sugriwa, Anjani iku putrane sapa?
 - a. Cupu Manik Astagina
 - b. Prabu Gotama lan Dewi Windrati
 - c. Endhang Saureh
 - d. Prabu Rama
6. Sapa kang disabda dadi patung?
 - a. Dewi Anjani
 - b. Endhang Saurah
 - c. Subali
 - d. Dewi Windrati
7. Sapa kang mbuwang Cupu Manik Astagina?
 - a. Anoman
 - b. Prabu Gotama
 - c. Dasamuka
 - d. Dewi Anjani
8. Wateke Dasamuka yaiku ...
 - a. Adil
 - b. Bijaksana
 - c. Angkara Murka
 - d. Sumeh

9. Sapa kang nyirnakake Dasamuka?
 - a. Prabu Rama
 - b. Prabu Gotana
 - c. Bathara Surya
 - d. Sugriwa
10. Sapa kang ngakoni tapa nyanthuka?
 - a. Dewi Windrati
 - b. Sugriwa
 - c. Subali
 - d. Dewi Anjani, lan Endhang Saurah

II. Wangsulana pitaken ing ngisor iki kanthi leres!

1. Apa sebabe Dewi Windrati malih dadi patung?
2. Sebutna putrane Prabu Gotama?
3. “Dewi Windrati datan mobah datan mosik”, tegesipun mobah lan mosik yaiku?
4. Sinten ingkang paring Cupu Manik Astagina?
5. Critkna crita wayang kasebut kanthi peta makna!

KUNCI JAWABAN**I. Pilihan Ganda**

- | | |
|------|-------|
| 1. d | 6. d |
| 2. b | 7. b |
| 3. a | 8. c |
| 4. d | 9. a |
| 5. b | 10. d |

II. Essay

1. Konangan slingkuh karo Bathara Surya
2. Dewi Anjani, Bambang Gowarsa, lan Bambang Gowarsi
3. Mosik = mobah = obah
4. Bathara Surya
- 5.

TES SIKLUS 2

I. Wenehana tandha ping (x) ing huruf a, b, c utawa d tumrap jawaban kang bener!

1. Apa kang dadi irah-irahan crita ing nduwur?

a. Shinta Kadusta Dasamuka	c. Cupu Manik Astagina
b. Kumbakarna Gugur	d. Dasamuka gugur
2. Sapa aran garwane Kumbakarna?

a. Dewi Anjani	c. Dewi Shinta
b. Dewi Kanthi	d. Dewi Kiswani
3. Sapa kang ngrebut garwane Prabu Rama?

a. Kumbakarna	c. Wibisana
b. Dasamuka	d. Prabu Gotama
4. Kumbakarna satriya ing...

a. Ngalengka	c. Mandura
b. Ngastina	d. Amarta
5. Senjatane Prabu Rama diarani...

a. Keris Kyai Jalak	c. Senjata Cakra
b. Kalung Robyog Maniking Warih	d. Panah Gunawijaya
6. Rayinipun Kumbakarna kang aran...

a. Wibisana	c. Rama
b. Dasamuka	d. Shinta
7. Dasamuka nduweni sifat...

a. Wibawa	c. Apik atine
b. Srakah	d. Bijaksana
8. Tokoh kang ana ing crita Kumbakarna gugur, kajaba...

a. Dewi Kiswani	c. Kumbakarna
b. Wibisana	d. Wangsulana a, b lan c leres
9. Kang dadi mungsuhe Kumbakarna yaiku...

10. Kakangipun Kumbakarna yaiku...
- | | |
|---------------|-------------------|
| a. Wibisana | c. Prabu Dasamuka |
| b. Prabu Rama | d. Anoman |

II. Wangsulana pitaken ing ngisor iki kanthi leres!

1. Kepingi anggene Dewi Kiswani nalika dipamiti garwane?
2. Kening menapa Kumbakarna mandeg dados senapati?
3. Sebutna putrane Kumbakarna?
4. Kepingi wateke Kumbakarna?
5. Critkna crita wayang kasebut kanthi peta makna!

KUNCI JAWABAN**I. Pilihan Ganda**

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. a |
| 2. d | 7. b |
| 3. b | 8. d |
| 4. a | 9. b |
| 5. d | 10. d |

II. Esay

1. Dewi Kiswani ora kuwawa ngumpet tumetesing waspa nalika dipamiti lan diutus nyepakake ageman warna seta.
2. Amarga Kumbakarna nglungguhi darmaning satriya kang kudu bela Negara.
3. Kumbawastawi, Kumba-kumba.
4. Raden Kumbakarna nduweni sipat ksatriya, luhur budine, jujur, ora srakah, ora seneng angkara murka, tekad bela negara.
- 5.

TES SIKLUS 3

I. Wenehana tandha ping (x) ing huruf a, b, c utawa d tumrap jawaban kang bener!

1. Sapa sing dadi raja ing Alengka...
 - a. Dasamuka
 - b. Lesmana
 - c. Prabu Rama
 - d. Janaka
2. Prabu Rama ngumbara dhateng pundi-pundi, dikancani dening sinten?
 - a. Lesmana
 - b. Ayu Sinta
 - c. Rahwana
 - d. Kumbakarna
3. Ratu Janaka ngawontenaken sayembara babagan...
 - a. Menthang gandhewa pusaka keratin
 - b. Adu jago
 - c. Tapa brata
 - d. Gawe Candi
4. Sapa sing njupuk pusaka ing nagari Manthili bakal pikanthuk putra-putrinipun raja salah satunggaling manika kang gadhah asma...
 - a. Utari
 - b. Kanthi
 - c. Shinta Ayu
 - d. Ayu Shinta
5. Prabu Rama punika ksatriya saking nagari ...
 - a. Ngostina
 - b. Alengka
 - c. Ayodya
 - d. Manthili
6. Aran liya Dasamuka yaiku...
 - a. Rahwana
 - b. Kumbakarna
 - c. Lesmana
 - d. Prabu Rama
7. Garwanipun prabu Rama inggih punika...
 - a. Dewi Ayu

- b. Dewi Sinta
 - c. Sinta Dewi
 - d. Dewi Rukmini
8. Prabu Rama kaliyan Shinta beboyong saking nagari wiwedha dhateng nagari...
- a. Kasola c. Manthili
 - b. Kosala d. Solaka
9. Sapa sing bisa njupuk pusaka ing nagari Manthili...
- a. Lesmana
 - b. Rahwana
 - c. Prabu Rama
 - d. Anoman
10. Mungsuhipun Prabu Rama inggih punika...
- a. Kumbakarna
 - b. Rahwana
 - c. Wibisana
 - d. Lesmana

II. Wangsulana pitaken ing ngisor iki kanthi leres!

1. Sinten ingkang menang wonten sayembara punika?
2. Kepingan anggene Rama menthang gandhewa punika?
3. Kenging menapa Prabu Rama manjanma dados manungsa?
4. Kepingan wateke Dasamuka?
5. Critkna crita wayang kasebut kanthi peta makna!

KUNCI JAWABAN**I. Pilihan Ganda**

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 6. a |
| 2. a | 7. b |
| 3. a | 8. b |
| 4. d | 9. c |
| 5. c | 10. b |

II. Essay

1. Prabu Rama
2. Gandhewa dipunjunjung lon-lonan, lajeng kapenthang kanthi gampil.
3. Sadaya kalawau awit panyuwunipun para dewa sanesipun, amargi para dewa boten tentrem dipunganggu dening Nata Alengka inggih punika Dasamuka.
4. Dasamuka nduweni watek bengis, srakah, angkaramurka.
- 5.

*Lampiran 7***Skor dan Nilai Pratindakan**

No	Nama Siswa	Skor Masing-masing Aspek					Jumlah Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5			
1	S 1	9	0	2	2	1	14	70	T
2	S 2	4	0	2	2	1	9	45	BT
3	S 3	5	0	2	2	2	11	55	BT
4	S 4	5	0	2	2	0	9	45	BT
5	S 5	7	0	2	2	2	13	65	T
6	S 6	6	0	2	2	2	12	60	BT
7	S 7	8	0	2	2	1	13	65	T
8	S 8	7	0	2	2	0	11	55	BT
9	S 9	6	0	0	2	2	10	50	BT
10	S 10	9	0	2	2	2	15	75	T
11	S 11	8	0	2	2	1	12	60	BT
12	S 12	6	0	2	2	1	11	55	BT
13	S 13	5	0	0	2	2	9	45	BT
14	S 14	7	0	2	2	2	13	65	T
15	S 15	5	0	2	2	0	9	45	BT
16	S 16	5	0	0	2	1	8	40	BT
17	S 17	6	0	2	2	0	10	50	BT
18	S 18	4	0	2	2	1	9	45	BT
19	S 19	10	0	2	2	1	15	75	T
20	S 20	8	0	2	2	1	13	65	T
21	S 21	5	0	2	2	0	9	45	BT
22	S 22	6	0	0	2	1	9	45	BT
23	S 23	5	0	2	2	0	9	45	BT
24	S 24	6	0	0	0	2	8	40	BT
25	S 25	6	0	2	2	0	10	50	BT
26	S 26	7	0	0	2	1	10	50	BT
27	S 27	8	0	2	2	2	14	70	T
28	S 28	5	0	2	2	0	9	45	BT
29	S 29	4	0	2	2	1	9	45	BT
30	S 30	6	0	2	0	2	10	50	BT
31	S 31	6	0	2	2	1	11	55	BT
32	S 32	5	0	2	2	0	9	45	BT
33	S 33	7	0	0	2	1	10	50	BT
34	S 34	6	0	2	2	2	12	60	BT
Jumlah		212	0	54	64	36	365	1825	
Rata-rata		6,24	0	1,59	1,88	1,06	10,74	53,68	BT

Skor dan Nilai Siklus 1

No	Nama Siswa	Skor Masing-masing Aspek					Jumlah Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5			
1	S 1	8	2	2	2	1	15	75	T
2	S 2	6	0	2	2	2	12	60	BT
3	S 3	7	2	2	2	2	15	75	T
4	S 4	6	2	2	2	1	13	65	T
5	S 5	7	2	2	2	0	13	65	T
6	S 6	8	2	2	2	2	16	80	T
7	S 7	8	0	2	2	1	13	65	T
8	S 8	7	2	2	2	0	13	65	T
9	S 9	7	0	0	2	2	11	55	BT
10	S 10	9	2	2	0	1	14	75	T
11	S 11	8	2	2	2	2	16	80	T
12	S 12	6	2	2	2	1	13	65	T
13	S 13	7	2	0	2	2	13	65	T
14	S 14	7	2	2	0	2	13	65	T
15	S 15	6	0	2	2	1	11	55	BT
16	S 16	5	2	0	2	1	10	50	BT
17	S 17	6	2	2	0	0	10	50	BT
18	S 18	8	2	2	2	1	15	75	T
19	S 19	11	2	0	2	2	17	85	T
20	S 20	8	2	2	2	1	15	75	T
21	S 21	7	2	2	2	2	15	75	T
22	S 22	6	2	2	2	0	12	60	BT
23	S 23	7	2	2	2	0	13	65	T
24	S 24	6	2	0	0	2	10	50	BT
25	S 25	6	2	2	2	0	12	60	BT
26	S 26	7	0	0	2	2	11	55	BT
27	S 27	8	2	2	2	1	15	75	T
28	S 28	5	2	2	2	1	12	60	BT
29	S 29	6	0	2	2	1	11	55	BT
30	S 30	7	2	2	0	2	13	65	T
31	S 31	6	2	2	2	2	14	70	T
32	S 32	6	2	2	2	0	12	60	BT
33	S 33	7	2	0	2	2	13	65	T
34	S 34	8	2	2	2	1	15	75	T
Jumlah		237	56	54	58	41	446	2230	
Rata-rata		6,97	1,65	1,59	1,71	1,21	13,12	65,59	BT

Skor dan Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Masing-masing Aspek					Jumlah Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5			
1	S 1	11	2	2	2	2	19	95	T
2	S 2	9	2	2	2	1	16	60	BT
3	S 3	9	2	2	2	1	16	80	T
4	S 4	8	2	2	2	1	15	75	T
5	S 5	6	2	2	2	2	14	70	T
6	S 6	10	2	2	2	1	17	85	T
7	S 7	9	2	2	2	2	17	85	T
8	S 8	7	2	2	2	2	15	75	T
9	S 9	6	2	2	2	1	13	60	BT
10	S 10	8	2	2	2	1	15	75	T
11	S 11	8	2	2	2	2	16	80	T
12	S 12	10	2	2	2	1	17	85	T
13	S 13	7	2	0	2	2	13	65	T
14	S 14	8	2	2	2	1	15	75	T
15	S 15	7	2	2	2	1	14	70	T
16	S 16	7	2	2	2	2	15	60	BT
17	S 17	8	2	2	0	1	13	55	BT
18	S 18	8	2	2	2	1	15	75	T
19	S 19	11	2	2	2	2	19	95	T
20	S 20	8	2	2	2	1	15	80	T
21	S 21	7	2	2	2	2	15	75	T
22	S 22	7	2	0	2	1	12	70	T
23	S 23	7	2	2	2	2	15	75	T
24	S 24	9	2	0	0	1	12	60	BT
25	S 25	6	2	2	2	1	13	60	BT
26	S 26	6	0	2	2	2	12	60	BT
27	S 27	8	2	2	2	1	15	75	T
28	S 28	10	2	2	2	2	18	90	T
29	S 29	7	0	2	2	1	12	60	BT
30	S 30	6	2	2	2	2	14	70	T
31	S 31	8	2	2	2	2	16	80	T
32	S 32	6	2	2	2	1	13	60	BT
33	S 33	7	2	2	2	1	14	70	T
34	S 34	8	2	2	2	1	15	75	T
Jumlah		268	62	54	58	47	489	2445	
Rata-rata		7,88	1,82	1,59	1,71	1,38	14,38	74,70	BT

Skor dan Nilai Siklus III

No	Nama Siswa	Skor Masing-masing Aspek					Jumlah Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5			
1	S 1	10	2	2	2	2	18	90	T
2	S 2	8	0	2	2	1	13	65	T
3	S 3	9	2	2	2	2	17	85	T
4	S 4	9	2	2	2	2	17	85	T
5	S 5	8	2	2	2	2	16	80	T
6	S 6	12	2	2	2	2	20	100	T
7	S 7	8	2	2	2	1	15	75	T
8	S 8	10	2	2	2	2	18	90	T
9	S 9	9	2	2	2	2	17	85	T
10	S 10	8	2	2	2	1	15	75	T
11	S 11	10	2	2	2	2	18	90	T
12	S 12	8	2	2	2	2	16	80	T
13	S 13	10	2	0	2	2	16	80	T
14	S 14	9	2	2	2	2	17	85	T
15	S 15	7	0	2	2	2	13	65	T
16	S 16	10	2	2	2	2	18	90	T
17	S 17	7	2	2	2	1	14	70	T
18	S 18	8	2	2	2	2	16	80	T
19	S 19	12	2	2	2	2	20	100	T
20	S 20	10	2	2	2	2	18	90	T
21	S 21	9	2	2	2	2	17	85	T
22	S 22	8	2	2	2	2	16	80	T
23	S 23	9	2	2	2	1	16	80	T
24	S 24	8	2	2	2	2	16	80	T
25	S 25	9	2	2	2	2	17	85	T
26	S 26	11	2	2	2	2	19	95	T
27	S 27	8	2	2	2	1	15	75	T
28	S 28	8	2	2	2	2	16	80	T
29	S 29	9	2	2	2	2	17	85	T
30	S 30	10	2	2	2	1	17	85	T
31	S 31	8	2	2	2	2	16	80	T
32	S 32	10	2	2	2	2	18	90	T
33	S 33	9	2	2	2	2	17	85	T
34	S 34	8	2	2	2	2	16	80	T
Jumlah		306	64	66	68	61	565	2825	
Rata-rata		9,00	1,88	1,94	2,00	1,79	16,62	83,09	T

Lampiran 8**CATATAN LAPANGAN**

Hari / tanggal : Sabtu, 9 Juli 2011
 Waktu : Jam ke 6-7
 Kegiatan : Tes awal / pratindakan

Pukul 10.40. Pelajaran Bahasa Jawa dimulai. Suasana kelas masih cukup ramai, terlihat beberapa siswa sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Tak berapa lama guru masuk kelas, kemudian menyuruh semua siswa untuk duduk tenang. Setelah suasana kelas tenang, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru memperkenalkan peneliti kepada siswa dan memberikan pengumuman bahwa hari ini Sabtu, 9 Juli 2011 akan diadakan pembelajaran membaca cerita kemudian akan diadakan penilaian.

Setelah mendengar pengumuman dari guru tentang tes membaca, siswa langsung ramai, beberapa siswa menolak dan beralasan belum ada persiapan. Kemudian guru membagikan teks bacaan cerita dan meminta siswa untuk membacanya. Guru menjelaskan materi mengenai cerita wayang dan aspek-aspek dalam cerita. Saat diberikan waktu untuk bertanya, tak ada satupun siswa yang bertanya, mereka justru sibuk dengan teman masing-masing.

Beberapa siswa kurang antusias terhadap pembelajaran hari ini. Mereka saling mengobrol dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Beberapa siswa yang duduk di belakang cenderung ramai sendiri. Ketika guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa, siswa hanya diam karena takut dan malu untuk bertanya kepada guru.

Pada saat siswa praktik membaca, siswa terlihat malu-malu. Pembelajaran sempat 'macet' karena siswa tidak ada yang mau disuruh maju untuk membaca, akhirnya siswa membaca teks dengan duduk untuk mengurangi rasa grogi kalau membaca didepan teman-teman. Siswa banyak yang masih terlihat kaku, datar tanpa

intonasi. Suara dari para siswa juga sangat pelan, nampaknya mereka malu dengan kehadiran saya yang akan menilai mereka dalam membaca.

. Pertemuan hari ini diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII B, yakni sebanyak 34 siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran pada pertemuan pratindakan masih jauh dari harapan peneliti. Suasana pembelajaran sangat gaduh, namun tidak jelas apa yang sedang dibicarakan oleh siswa. Meski beberapa siswa terlihat serius dan memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung, namun tidak sedikit siswa yang justru ramai sendiri dan membicarakan hal-hal lain di luar materi.

CATATAN LAPANGAN

Hari / tanggal : Sabtu, 16 Juli 2011
 Waktu : Jam ke 6 - 7
 Kegiatan : Tindakan Siklus I (1)

=====

Hari ini, Sabtu 16 Juli 2011 guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kehadiran siswa. Guru bertanya kepada siswa tentang kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Apakah siswa sudah cukup puas dengan hasil tes minggu kemarin. Sebagian besar siswa menjawab belum. Guru memberikan tanggapan terhadap hasil pratindakan sebelumnya dan memberi motivasi kepada siswa agar serius saat membaca jangan malah sibuk ngobrol dengan teman sendiri.

Guru mulai memberikan penjelasan tentang cerita wayang dan aspek-aspek dalam membaca cerita wayang. Sebelum menjelaskan aspek-aspek tersebut, guru menjelaskan mengenai cerita pewayangan. Guru menjelaskan bahwa ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam cerita, diantaranya penokohan, setting cerita, alur, plot, amanah dalam cerita tersebut, dan untuk praktik membaca ada yang diperhatikan yaitu artikulasi, pelafalan dan intonasi. Pada saat guru menjelaskan, masing-masing siswa memberikan reaksi yang berbeda-beda. Ada siswa yang mendengarkan dengan sungguh-sungguh sambil mencatat hal-hal yang dianggap penting. Ada juga beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Hal ini menyebabkan suasana kelas menjadi gaduh. Berulang kali guru meminta siswa untuk tenang dan memperhatikan penjelasan dari guru. Ada juga siswa yang melamun. Ketika guru bertanya kepada siswa yang melamun tentang unsur-unsur dalam cerita, ia tidak dapat menjawab dan hanya tersenyum.

Setelah menjelaskan tentang cerita, guru mulai menjelaskan tentang pembelajaran wayang. Guru menjelaskan dengan rinci tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Kemudian guru membagikan bacaan pada siswa, dan meminta siswa untuk membaca dalam hati teks bacaan tersebut. Setelah semua

membaca, guru memilih secara acak siswa untuk membaca cerita tersebut agar masing-masing siswa siap bila ditunjuk untuk membaca.

CATATAN LAPANGAN

Hari / tanggal : Sabtu, 23 Juli 2011
 Waktu : Jam ke 6 - 7
 Kegiatan : Tindakan Siklus I (2)

Guru bersama peneliti memasuki kelas, hanya beberapa siswa yang terlihat gaduh. Guru kemudian mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Hari ini semua siswa hadir. Guru mulai menjelaskan kegiatan pembelajaran hari ini, yaitu akan diberikan penjelasan lebih mendalam tentang strategi pemetaan makna serta kegiatan diadakan dengan tes.

Siswa berkelompok dengan anggota 4-5 anak, mendiskusikan tentang bacaan. Mencoba melaksanakan membaca sesuai prosedur membaca pemahaman, yaitu tahap prabaca. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya tentang kira-kira isi cerita wayang seperti apa setelah guru memberikan judul dari cerita tersebut. Setelah beberapa waktu memberikan kesempatan siswa untuk berfikir, akhirnya guru memberikan handout bacaan cerita wayang kepada siswa untuk dibaca bersama kelompoknya dan dibuat peta makna.

Para siswa mulai menuangkan ide mereka ke dalam sebuah kertas untuk dibuat peta makna. Siswa mencatat kata-kata sulit kemudian dicari terjemahannya di kamus bausastra. Siswa berdiskusi tentang bacaan yang berjudul Cupu Manik Astagina, tapi tetap saja ada yang mengobrol di luar dari materi pelajaran. Hasil dari diskusi dan kerja kelompok tadi dikumpulkan.

Kegiatan terakhir yaitu siswa diminta kembali duduk masing-masing untuk mengerjakan tes. Guru membagikan soal dan lembar jawab, para siswa mulai gaduh tetapi guru mencoba mengendalikan keadaan supaya tenang dan kemudian siswa diminta mengerjakan soal. Bel berbunyi menandakan waktu berakhir untuk mengerjakan tes. Ibu guru menutup kegiatan dengan salam.

CATATAN LAPANGAN

Hari / tanggal : Sabtu, 6 Agustus 2011

Waktu : Jam ke 6 - 7

Kegiatan : Tindakan Siklus II (1)

=====

Peneliti dan guru memasuki kelas VIII B. Guru mengecek kehadiran siswa. Guru mengecek kesiapan siswa dengan mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya, setelah hampir dua minggu tidak bertemu karena libur puasa. Sebagian siswa ingat sedangkan yang lain ada yang lupa, untuk itu guru memancing dengan judul dari bacaan yang menjadi materi hari ini, yaitu Kumbakarna. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang sosok wayang tersebut. Para siswa hampir tidak ada yang tahu tentang sosok itu.

Guru meminta siswa duduk berkelompok sesuai pertemuan sebelumnya, kemudian guru membagikan bacaan yang berjudul Kumbakarna Gugur. Para siswa membaca cerita yang ada dalam bacaan, kemudian dibuat peta makna. Kemudian di presentasikan hasilnya di depan kelas. Siswa masih belum bisa maju dengan kesadaran sendiri sehingga harus ditunjuk oleh guru. Tidak terasa bel telah berbunyi padahal belum selesai. Jam pelajaran dikurangi lima menit karena bulan puasa. Guru menutup pelajaran, dilanjutkan minggu depan.

CATATAN LAPANGAN

Hari / tanggal : Sabtu, 13 Agustus 2011

Waktu : Jam ke 6 - 7

Kegiatan : Tindakan Siklus II (2)

=====

Guru memulai pembelajaran dengan salam, kemudian mengecek presensi siswa dan mengecek kesiapan siswa untuk pembelajaran hari ini. Pelajaran hari ini melanjutkan materi minggu lalu tentang Kumbakarna Gugur. Siswa kembali diminta duduk berkelompok seperti pertemuan sebelumnya. Para siswa mulai bisa menerapkan strategi ini dalam membaca dan siswa lebih terlihat aktif, hal ini dilihat dari siswa yang banyak bertanya tentang materi bacaan.

Guru memberitahukan bahwa pada hari ini akan diadakan tes kemampuan membaca cerita wayang dengan menggunakan strategi pemetaan makna. Mendengar itu, suasana kelas langsung ramai. Guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Siswa mulai mengerjakan soal, suasana sudah tenang. Guru dan peneliti melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa, sementara para siswa mengerjakan soal tes. Waktu dirasa kurang untuk mengerjakan soal, karena jam pelajaran berkurang 10 menit pada waktu puasa. Siswa mulai rebut kembali karena belum selesai mengerjakan bel sudah berbunyi. Akhirnya waktu habis, lembar jawab dikumpulkan. Guru mengakhiri dengan memberikan evaluasi bersama dan salam.

CATATAN LAPANGAN

Hari / tanggal : Sabtu, 10 September 2011

Waktu : Jam ke 6-7

Kegiatan : Tindakan Siklus III (1)

Sabtu, 10 September 2011. Semua siswa sudah berada di dalam ruangan. Siswa tampak siap, beberapa siswa sedang mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran dari guru. Sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan selamat hari raya, akhirnya bertemu lagi setelah sebulan libur lebaran. Guru mengumumkan hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Siswa terlihat ramai menanyakan nilai masing-masing kelompok, namun guru hanya menjawab secara garis besar bahwa pembelajaran membaca pada pertemuan sebelumnya sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi.

Guru kembali membagikan bacaan cerita wayang untuk dibaca, dan meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompok sebelumnya. Pada pembelajaran kali ini, para siswa secara bergantian membuat peta makna langsung di depan kelas ditulis di papan tulis. Semua siswa harus siap karena akan mendapat giliran pertanyaan dari guru. Siswa semakin antusias mengikuti pelajaran. Guru memotivasi siswa untuk berani maju dan akan memberikan hadiah.

Guru mengajak siswa untuk berdiskusi secara umum mengenai pembelajaran hari ini. Berdasarkan refleksi, pemahaman siswa sudah lebih baik dibanding pertemuan sebelumnya. Sebelum menutup pelajaran, guru memotivasi siswa untuk rajin membaca, kalau ada kata-kata yang sulit dicari artinya kalau belum ketemu juga bisa ditanyakan pada teman atau guru sehingga akan menimbulkan rasa penasaran kemudian menjadi senang terhadap cerita wayang.

CATATAN LAPANGAN

Hari / tanggal : Senin, 17 September 2011

Waktu : Jam ke 6-7

Kegiatan : Tindakan Siklus III (2)

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru dan peneliti melakukan koordinasi sebagai persiapan. Guru dan peneliti menyiapkan soal tes kemampuan membaca pemahaman dan lembar jawab.

Pukul 10.10, guru dan peneliti menuju ke kelas. Banyak siswa yang berada di luar kelas dengan alasan mau ke kamar kecil. Guru menyuruh siswa untuk segera kembali ke kelas. Setelah masuk kelas, guru mengucapkan salam. Suasana kelas masih terlihat gaduh. Siswa dibagi bacaan berjudul Rama Wiwaha. Kali ini siswa mengerjakan secara individu, bagi yang memiliki gambar peta makna terunik akan mendapat kenang-kenangan dari peneliti dan gambarnya dipajang di mading. Siswa mengerjakan dengan semangat.

Pukul 11.00, siswa mengerjakan soal tes kemampuan membaca untuk siklus 3. Suasana kelas masih agak ribut. Beberapa siswa masih ada yang belum selesai membuat peta makna. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil peta makna, terus mengerjakan soal. Guru berkeliling dan menegur siswa yang tidak serius mengerjakan. Guru memotivasi siswa agar siswa mengerjakan soal yang mudah terlebih dahulu. Ada siswa yang bertanya kepada siswa lain. Guru menanyakan sudah selesai atau belum dan mengingatkan untuk bekerja sendiri.

Kurang 5 menit untuk menyelesaikan soal, lembar jawab dikumpulkan.

Setelah itu, guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Pukul 11.30, bel berbunyi. Guru menutup pelajaran.

Lampiran 9**Lembar Observasi Guru Pratindakan**

Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
		SB	B	C	K
Penyampaian materi pembelajaran membaca pemahaman cerita wayang	1. Guru menyampaikan indikator pembelajaran			√	
	2. Guru menyampaikan materi tentang membaca pemahaman dan materi tentang cerita wayang				√
	3. Guru menyampaikan materi tentang strategi pemetaan makna				√
	4. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menyampaikan tanggapan		√		
	5. Guru memberikan evaluasi di akhir pelajaran			√	
Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi pemetaan makna	1. Guru memberikan kata kunci untuk memancing siswa dalam tahap prabaca untuk menemukan ide cerita bacaan				√
	2. Guru membimbing siswa dalam persiapan sebelum membaca dengan meminimalkan gangguan, meminta siswa memahami kata kunci				√
	3. Guru membimbing siswa dalam menemukan kata-kata sulit				√
	4. Guru membimbing siswa dalam menemukan makna atau arti di kamus				√
	5. Guru membimbing siswa dalam membuat peta makna				
	6. Guru memandu siswa saat membaca			√	
	7. Guru menilai hasil kerja siswa			√	
Cara guru memberi motivasi dan penghargaan	1. Guru memberi tepuk tangan.			√	
	2. Guru memberi motivasi dan penghargaan dengan kata-kata.			√	
	3. Guru memberi penghargaan dengan yang lainnya.				√

Keterangan

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Lembar Observasi Guru Siklus I

Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
		SB	B	C	K
Penyampaian materi pembelajaran membaca pemahaman cerita wayang	1. Guru menyampaikan indikator pembelajaran		√		
	2. Guru menyampaikan materi tentang membaca pemahaman dan materi tentang cerita wayang				√
	3. Guru menyampaikan materi tentang strategi pemetaan makna			√	
	4. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menyampaikan tanggapan		√		
	5. Guru memberikan evaluasi di akhir pelajaran			√	
Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi pemetaan makna	6. Guru memberikan kata kunci untuk memancing siswa dalam tahap prabaca untuk menemukan ide cerita bacaan		√		
	7. Guru membimbing siswa dalam persiapan sebelum membaca dengan meminimalkan gangguan, meminta siswa memahami kata kunci			√	
	8. Guru membimbing siswa dalam menemukan kata-kata sulit				√
	9. Guru membimbing siswa dalam menemukan makna atau arti di kamus			√	
	10. Guru membimbing siswa dalam membuat peta makna				
	11. Guru memandu siswa saat membaca		√		
	12. Guru menilai hasil kerja siswa		√		
Cara guru memberi motivasi dan penghargaan	1. Guru memberi tepuk tangan.			√	
	2. Guru memberi motivasi dan penghargaan dengan kata-kata.			√	
	3. Guru memberi penghargaan dengan yang lainnya.				√

Keterangan

SB : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang

Lembar Observasi Guru Siklus II

Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
		SB	B	C	K
Penyampaian materi pembelajaran membaca pemahaman cerita wayang	2. Guru menyampaikan indikator pembelajaran		√		
	2. Guru menyampaikan materi tentang membaca pemahaman dan materi tentang cerita wayang		√		
	13. Guru menyampaikan materi tentang strategi pemetaan makna		√		
	14. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menyampaikan tanggapan		√		
	15. Guru memberikan evaluasi di akhir pelajaran			√	
Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi pemetaan makna	16. Guru memberikan kata kunci untuk memancing siswa dalam tahap prabaca untuk menemukan ide cerita bacaan		√		
	17. Guru membimbing siswa dalam persiapan sebelum membaca dengan meminimalkan gangguan, meminta siswa memahami kata kunci		√		
	18. Guru membimbing siswa dalam menemukan kata-kata sulit		√		
	19. Guru membimbing siswa dalam menemukan makna atau arti di kamus			√	
	20. Guru membimbing siswa dalam membuat peta makna				
	21. Guru memandu siswa saat membaca		√		
	22. Guru menilai hasil kerja siswa		√		
Cara guru memberi motivasi dan penghargaan	1. Guru memberi tepuk tangan.		√	√	
	2. Guru memberi motivasi dan penghargaan dengan kata-kata.				
	3. Guru memberi penghargaan dengan yang lainnya.			√	

Keterangan

SB : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang

Lembar Observasi Guru Siklus III

Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
		SB	B	C	K
Penyampaian materi pembelajaran membaca pemahaman cerita wayang	3. Guru menyampaikan indikator pembelajaran	√			
	2. Guru menyampaikan materi tentang membaca pemahaman dan materi tentang cerita wayang		√		
	23. Guru menyampaikan materi tentang strategi pemetaan makna	√			
	24. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menyampaikan tanggapan		√		
	25. Guru memberikan evaluasi di akhir pelajaran			√	
Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi pemetaan makna	26. Guru memberikan kata kunci untuk memancing siswa dalam tahap prabaca untuk menemukan ide cerita bacaan	√			
	27. Guru membimbing siswa dalam persiapan sebelum membaca dengan meminimalkan gangguan, meminta siswa memahami kata kunci			√	
	28. Guru membimbing siswa dalam menemukan kata-kata sulit	√			
	29. Guru membimbing siswa dalam menemukan makna atau arti di kamus			√	
	30. Guru membimbing siswa dalam membuat peta makna				
	31. Guru memandu siswa saat membaca		√		
	32. Guru menilai hasil kerja siswa		√		
Cara guru memberi motivasi dan penghargaan	1. Guru memberi tepuk tangan.			√	
	2. Guru memberi motivasi dan penghargaan dengan kata-kata.		√		
	3. Guru memberi penghargaan dengan yang lainnya.	√			

Keterangan

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Lampiran 10 : Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara terhadap guru

No	Aspek	Indikator
1.	Kegiatan pembelajaran membaca cerita wayang dengan pemetaan makna.	a. Dampak pembelajaran membaca cerita wayang dengan pemetaan makna. b. Tanggapan guru terhadap pembelajaran membaca cerita wayang dengan pemetaan makna.
2.	Pengaruh strategi pemetaan makna terhadap pemahaman membaca siswa tentang cerita wayang.	a. Pengaruh strategi pemetaan makna terhadap keterampilan membaca siswa. b. Manfaat strategi pemetaan makna terhadap keterampilan membaca siswa.

Pedoman wawancara terhadap siswa

No	Aspek	Indikator
1.	Keterampilan membaca cerita wayang.	a. Pengetahuan keterampilan membaca siswa. b. Hambatan-hambatan siswa ketika memahami bacaan dengan membuat peta makna.
2.	Tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan strategi pemetaan makna.	a. Manfaat apa yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca cerita wayang dengan strategi pemetaan makna. b. Dampak pembelajaran dengan menggunakan strategi pemetaan makna.
3.	Peran strategi pemetaan makna terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita wayang siswa.	a. Strategi pemetaan makna dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat membaca cerita wayang. b. Strategi pemetaan makna dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Hasil Wawancara

1. Peneliti dengan guru

- Peneliti : *“Nuwun sewu Bu, kula badhe nyuwun pirsu, menapa kemawon dampakupun pembelajaran maos cariyos ringgit utawi wayang sasampunipun ngginakaken strategi pemetaan makna?”*
- Guru : *“Salah siji dampake, yaiku pembelajarane dadi menarik saengga siswa-siswa dadi greget anggene maos cerita.”*
- Peneliti : *“Pemanggih Ibu ngengingi pembelajaran maos cerita wayang kanthi ngginakaken strategi pemetaan makna?”*
- Guru : *“Pengaruhhe bisa mbiyantu siswa ningkatake keterampilan maos cerita kanthi bertahap lan bisa ngatasi kangelan-kangelan siswa anggene maos cerita wayang.”*
- Peneliti : *“Menapa manfangatipun strategi pemetaan makna kangge keterampilan maos cerita wayang?”*
- Guru : *“Manfangate akeh mbak, keterampilan maos siswa dadi apik, siswa dadi seneng maca cerita wayang karo gawe peta makna, siswa dadi cepet mudheng anggene mahami isi cerita wayang, lan dadi ngerti tokoh-tokoh wayang lan wateke tokoh iku lan sapiturute.*
- Peneliti : *“Matur nuwun inggih Bu.”*
- Guru : *“Sami-sami.”*

2. Peneliti dengan siswa

- Peneliti : *“Hambatan apa bae sing dirasakna nalika maos cerita wayang?”*
- Siswa : *“Hambatane apa ya mbak, tesih mandan bingung nek kon nggambar gawe peta maknane kae, gambare mbok elek ora pas, hehe, akeh tembung sing ora ngerti maksude mbak, terus nek kon*

crita maning karo basane dewek kiye bingung gawe ukara sing pas, hehe.”

Peneliti : *“Manfaat apa bae sing dirasakna sawise pembelajaran maos cerita wayang ngginakaken strategi pemetaan makna?”*

Siswa : *“Manfaate dadi seneng maca crita wayang, cepet mudheng karo asik kon nggambar peta makna.”*

Peneliti : *“Apa dampake pembelajaran nganggo strategi pemetaan makna?”*

Siswa : *“Dampake pembelajaran dadi nyenengna.”*

Peneliti : *“Apa strategi pemetaan makna bisa ngatasi kangelan-kangelan nalika maos cerita wayang?”*

Siswa : *“Bisa mbak, mergane strategi kiye bisa mbantu siswa dadi ngerti maksude isi crita wayang kuwe, terus dadi ngerti jeneng tokoh-tokoh lan wateke wayang karo liya-liyane.”*

Peneliti : *“Apa strategi pemetaan makna bisa ningkatake keterampilan maos crita wayang siswa?”*

Siswa : *“Bisa mbak, sinau basa Jawa dadi asik, maca bisa karo nggawe gambar peta makna, gampang mudhenge karo isine crita wayang.”*

HASIL KERJA SISWA

PRATINDAKAN

Nama : Ahmad Yasid Bastomi

Kelas : VIII B

i. Pilihan Ganda

1. ~~X~~ B C D
 2. A B C ~~X~~ $\frac{4}{4} = 1$
 3. A ~~X~~ C D
 4. ~~X~~ B C D
 5. A ~~X~~ C D

6. ~~X~~ B C D
 7. A B ~~X~~ D $\frac{40}{20} \times 100 = 200$
 8. ~~X~~ B C D
 9. ~~X~~ B C D
 10. A ~~X~~ C D

ii. Essay

1. irab - irabane Shinto karuhuta Dasamuka 2
 2. tegese redih
 3. Dewa shinto di culik Dasamuka
 4. Meng dadlos bidang inggih punika Manas 2
 5. Cnta ing nduwur :

Prabu rawa lan dewi shinto budatan ana ing wana
 Dhanda Dewa shinto mntari bidang lan sangang matang
 Prabu Pama Lajeng Prabu Pama ngogaf bidang punika
 sebab Dewa shinto pigitat ana ing wana dadlos ferem
 patan Prabu Dasamuka nggawa sang dewa ana ing
 Alengta pusi jalon dadi padha prong nahan

Nama : Aji Pratomo

Kelas : VIII B.

i. Pilihan Ganda

- | | | | |
|-----------------|--------------|--------------|---|
| 1. X | B | C | D |
| 2. A | B | X | D |
| 3. X | B | C | D |
| 4. A | X | C | D |
| 5. A | X | C | D |

B=4

- | | | | |
|------------------|---|--------------|--------------|
| 6. X | B | C | D |
| 7. A | B | X | D |
| 8. X | B | C | D |
| 9. A | B | C | X |
| 10. X | B | C | D |

$$\frac{45}{20} \times 100 =$$

ii. Essay

1. Shinta kadhusta Dasamuka.

2.

3. Dewi Shinta.

4. Manca.

5. Dewi Shinta diculik marang Dasamuka lan arep di dadake garwane. Terus Ratu Rama goleki menika palaran dados bingkis pertaro Rama lan Dasamuka.

B...S...

Nama: Andi Agus Widyadi

Kelas: V/11 B

i. Pilihan Ganda

1. ~~X~~ B C D
 2. A B ~~X~~ D
 3. A B C ~~X~~ B-S
 4. A B ~~X~~ D
 5. A ~~X~~ C D

6. A B C ~~X~~
 7. A ~~X~~ C D
 8. ~~X~~ B C D
 9. A ~~X~~ C D
 10. A B ~~X~~ D

$$\frac{55}{20} \times 100 =$$

ii. Essay

1. Shinto kadhasa Dasamuka 2

2. Berduta 0

3. Dasamuka 2

4. Dasamuka 0

5. Dewi Shinto (an Arbu Rima mista-mista an ing luno dhadhasa Dewi Shinto weruh kalong, lora, Pramu Rima ngoyok Dewi Shinto di colit Dasamuka 1

B-S

Nama : Andre Perdana

Kelas : VIII B

i. Pilihan Ganda

1. ~~A~~ ~~X~~ C D
 2. ~~X~~ B C D
 3. ~~A~~ B C ~~X~~
 4. A B ~~X~~ D
 5. ~~A~~ ~~X~~ C D

B = 4

6. ~~X~~ B C D
 7. A ~~X~~ C D
 8. ~~A~~ ~~X~~ C D
 9. ~~A~~ B C ~~X~~
 10. ~~A~~ ~~X~~ C D

$$\frac{4+5}{20} \times 100$$

ii. Esay

1. Shinta Fadhusa Dasamuka 2

2. nelangsa 0

3. dening Dasamuka 2

4. dasamuka 0

5. Dewi Shinta diculik marang Prabu dasamuka, kuwi reng
 gawe Prabu Rama nesu lan dadi jakaran mungsuhan.
 Dewi Shinta digawa Dasamuka ana ing Alangka.
 Dewi Shinta diculik amarga ditinggal Prabu Rama
 ngoyak fidang ana ing wano

B = 5

Nama : Barei Prostaji

Kelas : VII B

i. Pilihan Ganda

1. ~~A~~ B ~~X~~ D
 2. ~~X~~ B C D
 3. A ~~X~~ C D
 4. A B ~~X~~ D
 5. ~~X~~ B C D
- $B = 5$

6. ~~X~~ B C D
 7. ~~X~~ A B C ~~X~~
 8. A ~~X~~ C D
 9. A B ~~X~~ D
 10. ~~X~~ A B C ~~X~~
- $\frac{5+5}{20} \times 100 = 50$

ii. Essay

1. Shinto Kadhusta Dasawafa 2
 2. Duka yayah shipi tegese benduko
 3. Dasawafa ngutus manco dados lidang
 4. ngalang dados lidang nggeli meulila manco 2
 5. Cita meulila nyitakale tentang Praba Rana
 dan Dewi Shinto fustalan ana ing Wana
 Phandaka, feras Dewi Shinto pulisa lidang
 lajeng Dewi Shinto ngendhi la manang Praba
 Rana nguwun di tanglap ke lidang meulila
 lajeng Dewi Shinto di tinggal Praba Rana
 ngagali lidang Dewi Shito di celile manang
 Praba Pamanca

B : 5

Nama : Diah Nouryanti

Kelas : VIII B

I. Pilihan Ganda

1. ~~A~~ B C D
 2. ~~A~~ ~~B~~ C ~~D~~ B-6
 3. A ~~B~~ C D
 4. ~~A~~ B C D
 5. A B C ~~D~~

6. ~~A~~ B C D
 7. ~~A~~ B C ~~D~~ $\frac{65}{20} \times 100 = ?$
 8. ~~A~~ B C D
 9. A B C ~~D~~
 10. A B ~~C~~ D

II. Essay

1. ~~Urah - irahan~~

1. Urah - irahan cerita yang nduwur yaitu Shinto Kabuhato
 Dasamuka 2

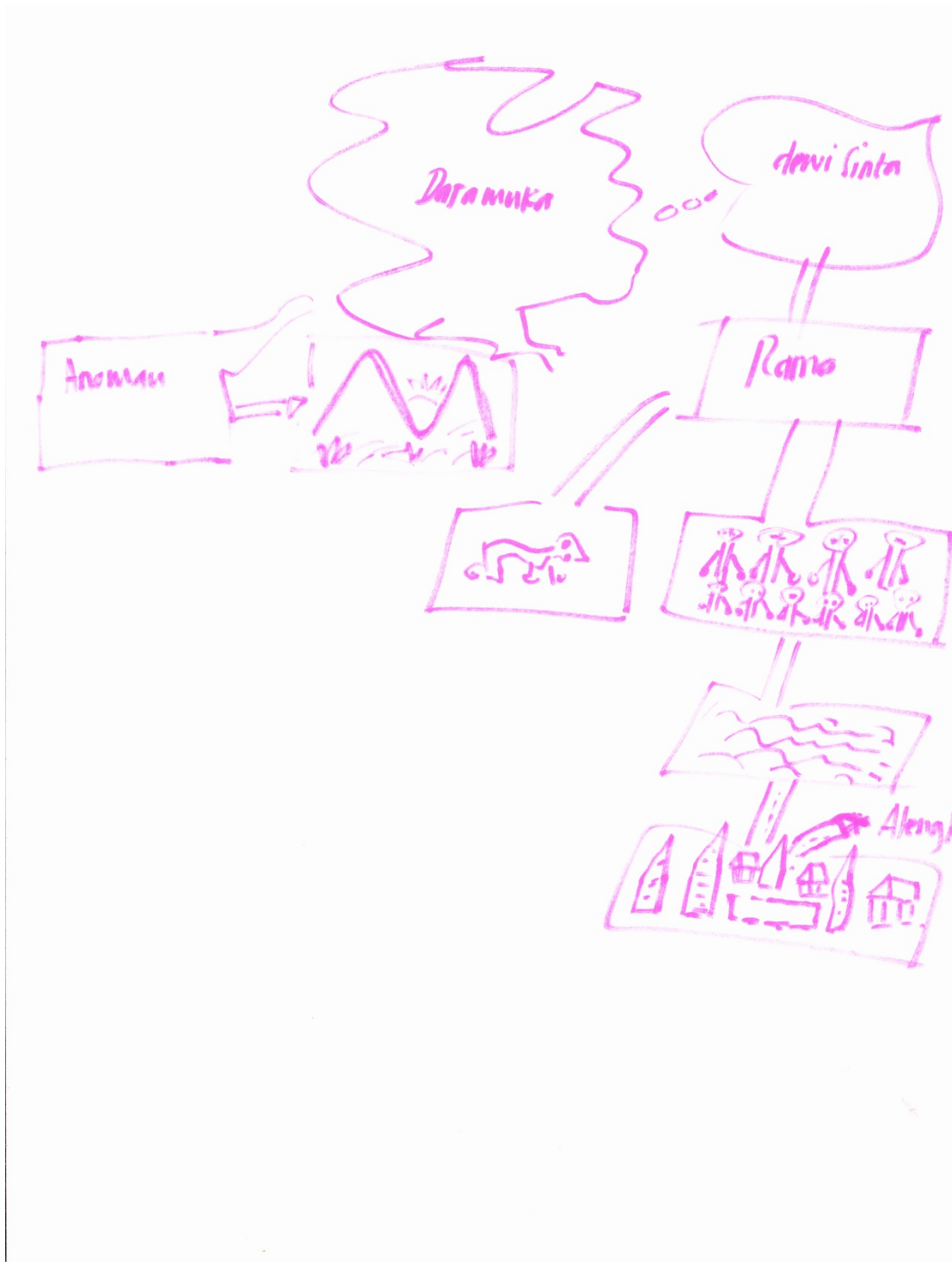
2. Duta gajah sriwijaya tegese bersedih

3. Dewi Shinto Kabuhato duning Dasamuka 2

4. Serpentenaka

5. Cerita yang nduwur yaitu nyritane tentang Prabu Rama
 lan Dewi Shinta tinahon an ing Wana Dhanda
 Teras Dewi Shinta paku bidang lan ngandika kalibon
 Prabu Rama Prabu Rama bjeang ngagat bidang menika
 Dewi Shinta dawek an ing wana lan Dasamuka nggawa
 Dewi Shinta an ing Alengka 7

B. S.



SIKLUS I

Nama: Ewin Hidayat.

Kelas: U11 B

I. Pilihan Ganda

1. A B C ~~X~~
2. ~~X~~ A B ~~X~~ D
3. ~~X~~ B C D
4. ~~X~~ A B ~~X~~ D
5. A ~~X~~ C D

6. A B C ~~X~~
7. A ~~X~~ C D
8. ~~X~~ B C D
9. ~~X~~ B C D
10. A B C ~~X~~

B: 7.

$$\frac{7+6}{20} \times 100 = 65.$$

II. Essay

1. Setan selingkuh karo Bathara Surya.

2. Dewi Anjani, Bawang Gowarsi, lan Bawang Gowarsi.

3. Mubah :

4. Mngkang pating yafo Bathara Surya.

5.

Dewi Windarti + Prabu Gatama.



selingkuh karo Bathara Surya.

ngotuk dewi Windarti
dadi tugu.



p. 6.

ayu manik dibuang ana
lagi.



anaka natuti



dipetik dadi waraka



kapa.

Nama : Enka Nafianti

Kelas : VIII B.

i. Pilihan Ganda

1. A B C ☒ D
2. A ☒ B C D
3. ☒ A B C D
4. A B ☒ C D
5. A B ☒ C D

6. A B C ☒ D
7. A B ☒ C D
8. A B ☒ C D
9. ☒ A B C D
10. A B ☒ C D

B : 6

$$\frac{6+6}{20} \times 100 = 60$$

ii. Essay

1. Dewi Windarti, tonangan, selingkuh, Karo, bathara, surga
amarga, dua, capu, manik, astagina 2.

2. Dewi Anjani, Bambang Gowarco, lan Bambang Gowarsi
2. morik, rlang.

4. Bathara 1.

5. Dewi Windarti → tonangan selingkuh
↓
Capu manik ↓
↓ ditutuk marang prabu Gedama
↓
dibuang ↓
Dadi tuqu.

B : 6.

Nama: Fajor Fadilah

Kelas: XII B

i. Pilihan Ganda

1. A B C ~~D~~
2. A B ~~C~~ D
3. ~~A~~ B C D
4. A B C ~~D~~
5. ~~A~~ ~~B~~ C D

6. A B C ~~D~~
7. A ~~B~~ C D
8. ~~A~~ ~~B~~ C D
9. ~~A~~ B C D
10. A B C ~~D~~

B : 7

$$\frac{7+7}{20} \times 100 = 70$$

ii. Esay

1. Konangan selingkuh tato Bathara Surya
2. Dewi anjani, bambang gowara, dan bambang gowara
3. motif : ngilang
4. Bathara Surya
5. Dewi Windarti, dupa, cupu, manik
 - ↓
 - konangan selingkuh
 - ↓
 - dikutut dadi tegu
 - ↓
 - cupu manik di kuang
 - ↓
 - ing warna
 - ↓
 - telu anate ngilang
 - ↓
 - dikutut dadi warara
 - ↓
 - di . kon . tapa

Nama : Indah Nur Cahyani

Kelas : VII B

I. Pilihan Ganda

1. A B C ~~X~~
~~2.~~ A B ~~X~~ D
 3. ~~X~~ B C D
~~4.~~ A ~~X~~ C D
 5. A ~~X~~ C D

6. A B C ~~X~~
 7. A ~~X~~ C D
~~8.~~ A ~~X~~ C D
 9. ~~X~~ B C D
 10. A B C ~~X~~

B : 7.

$$\frac{7+6}{20} \times 100 = 65$$

II. Essay

1. Dewi Windarti, konangan, selingkuh, fana, Bathara Suga. 2
 2. Dewi Anjani,ombang, Gaurisa, lan Gombang, Gaurisi. 2
~~3.~~ Monik : mati
~~4.~~ Bathara guru. /
 5. Peta nafra
 Dewi Windarti, duwe, cupu, manik.
 konangan, selingkuh, fana, Bathara Suga.
 di Ertak, dadi fugu, masang.
 fadu, Geta ma. /
 Cupu, manik, diwang, ing, faga.
 feli, anake, natuti.
 B : 6.
 Dadi warna banjur lan faga.

Nama : Phontjah.

Kelas : UMB.

i. Pilihan Ganda

1. A B C ~~D~~
2. A ~~B~~ C D
3. ~~A~~ B C D
4. A B ~~C~~ D
5. A ~~B~~ C D

6. A B C ~~D~~
7. A ~~B~~ C D
8. ~~A~~ B C ~~D~~
9. ~~A~~ B C D
10. A B C ~~D~~

B = 8

$$\frac{8+7}{20} \times 100 = 75\%$$

ii. Essay

1. Sebab Dewi Widadati konangan seling kub
karo Bathara Surya. 2

2. Dewi Anjani, Bambang Gowasa, lan Bambang Gowasi. 2

3. masik : mafi 2

4. Bathara Surya. 2

5. Dewi Widadati → ditutuk prabu Gatotkaca
amarga seling kub.

↓
dadi tugu

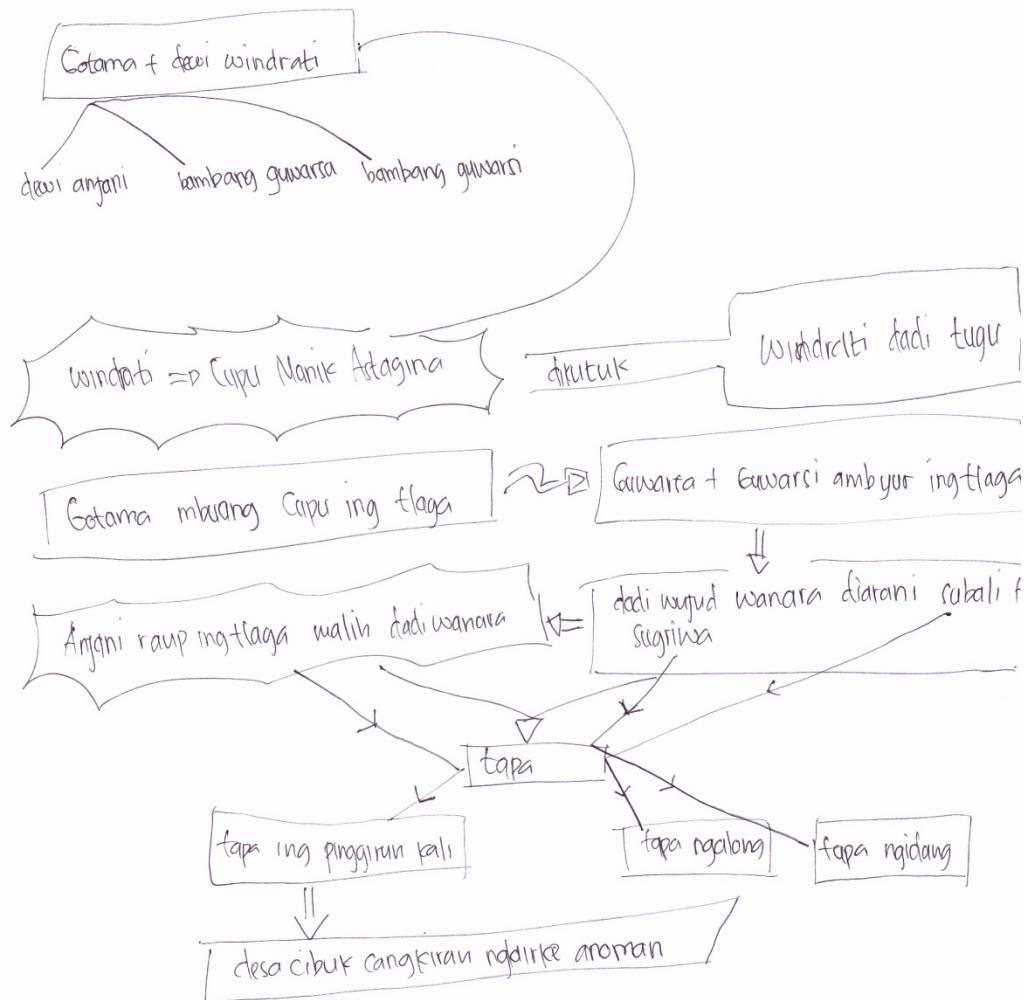
↓
Cupu manik di boang

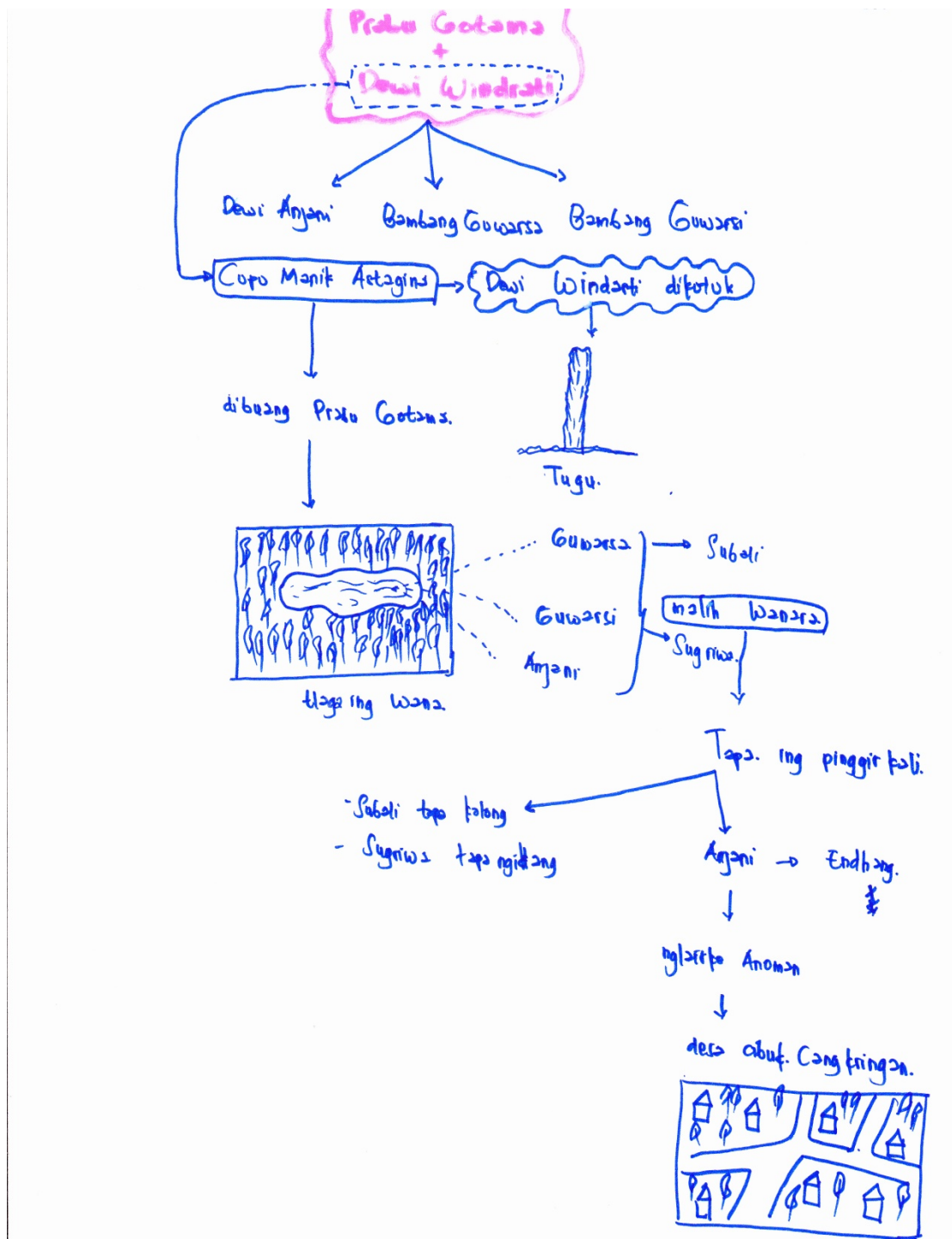
↓
Telu anake ngetutke

B: 7

↓
pada dadi wanara

↓
lan di kon kapa





SIKLUS II

Nama : Masfuchin .

Kelas : VIII B .

i. Pilihan Ganda

1. A ☒ B ☐ C ☐ D ☐
2. A ☐ B ☐ C ☒ D ☐
3. A ☒ B ☐ C ☒ D ☐
4. A ☒ B ☒ C ☐ D ☐
5. A ☐ B ☐ C ☐ D ☒

6. ☒ A ☐ B ☐ C ☐ D ☐
7. A ☒ B ☐ C ☐ D ☐
8. A ☒ B ☐ C ☒ D ☐
9. A ☒ B ☐ C ☐ D ☐
10. A ☐ B ☐ C ☒ D ☐

B : 7.

$$\frac{7+6}{20} \times 100 = 65$$

ii. Esay

1. Dewi Kuswan ora nlo di pamiti Probu Fumbakarna.

2. awarga mbelani negara 2

3. kumba-kumba 1

4. spate Raden Fumbakarna yaiko luhur budine, jujur, ora sraleh lan toled bala negara 2

5. Basamuba

↓
Raden Fumbakarna

↓
Pamit Perang Rano Dewi Kuswan

↓
Perang glawan patjutt Rana

↓
Perang fetema Wutisano

B : 6.

↓
Fumbakarna ratu
di panti Rana nganggongamane

Nama : Fhooxof Jaf

Kelas : VIII B

i. Pilihan Ganda

1. ~~A~~ B ~~X~~ D
2. A ~~X~~ C ~~X~~
3. ~~X~~ ~~X~~ C D
4. ~~X~~ A B ~~X~~ D
5. ~~X~~ A B ~~X~~ D

6. ~~X~~ B C D
7. ~~X~~ A ~~X~~ C D
8. A B C ~~X~~ B : 5
9. ~~X~~ A B ~~X~~ D
10. A B C ~~X~~ $\frac{5+6}{90} \times 100 = 55$

ii. Essay

- 1) Dewi Riwani ora kuduwa ng ampet tane tasing waspa
nolita dipamiti Ralen kumbarne 1
- 2) Ralen kumbarne kudo mbeloni Negarone 2
- 3) Kumbar waspa 1
- 4) Waspa kumbarne : lahar Badaro, Jajar lan ora
waspa 2
- 5) Kumbarne
↓
Pisa Asmuka
↓
Pamit maring Dewi Riwani

Nama : Ulis Walsandari

Kelas : VII B

i. Pilihan Ganda

1. A ☒ B ☐ C ☐ D ☐
2. A ☐ B ☐ C ☒ D ☐
3. A ☒ B ☐ C ☒ D ☐
4. A ☒ B ☒ C ☐ D ☐
5. A ☐ B ☐ C ☐ D ☒

6. ☒ A ☐ B ☐ C ☐ D ☐

7. A ☐ B ☒ C ☐ D ☐

8. A ☐ B ☐ C ☒ D ☐

9. A ☒ B ☐ C ☐ D ☐

10. A ☐ B ☐ C ☒ D ☐

B : 7

$$\frac{7+6}{20} \times 100 = 65$$

ii. Esay

1. Dewi Kurniati ora kudu ngumpul tumefocing usaps nalika
di panti gawe.

2. mombela negarane

3. kumta, kumta ko kumta kumta

4. kumta kumta, kumta, ora kumta, kumta kumta negara

5. kumta kumta

↓
di kumta kumta

↓
mum kumta

↓
Ngumta kumta → kumta kumta kumta

↓
Ing kumta kumta kumta kumta

Nama: Cularur Taurigati

Kelas: VII B.

i. Pilihan Ganda

1. A ~~X~~ C D
2. A B C ~~X~~
3. A ~~X~~ C D
- ~~X~~ A ~~X~~ C D
5. A B C ~~X~~

6. ~~X~~ B C D
7. A ~~X~~ C D
8. A B C ~~X~~
9. A ~~X~~ C D
10. A B C ~~X~~

B: 9

$$\frac{9+7}{20} \times 100 = 8$$

ii. Esay

1. Dewi Siswani era kawawa ngumpul tumbaling waspa
narto di paunti lan di utus nggatoke agem an warna seta.

~~X~~ amarga tumbataro nelo dawa mufa

3. Fumbo = kumba lan kumbawuwan

4. Raden kumbakawo dawa rifat desatna lan
tekat Golo begara

5. Fumbakawo dratus Parawuko

mupin perang

Parawuko

pant marang

dewi Siswani

maju perang

nglawan Rama

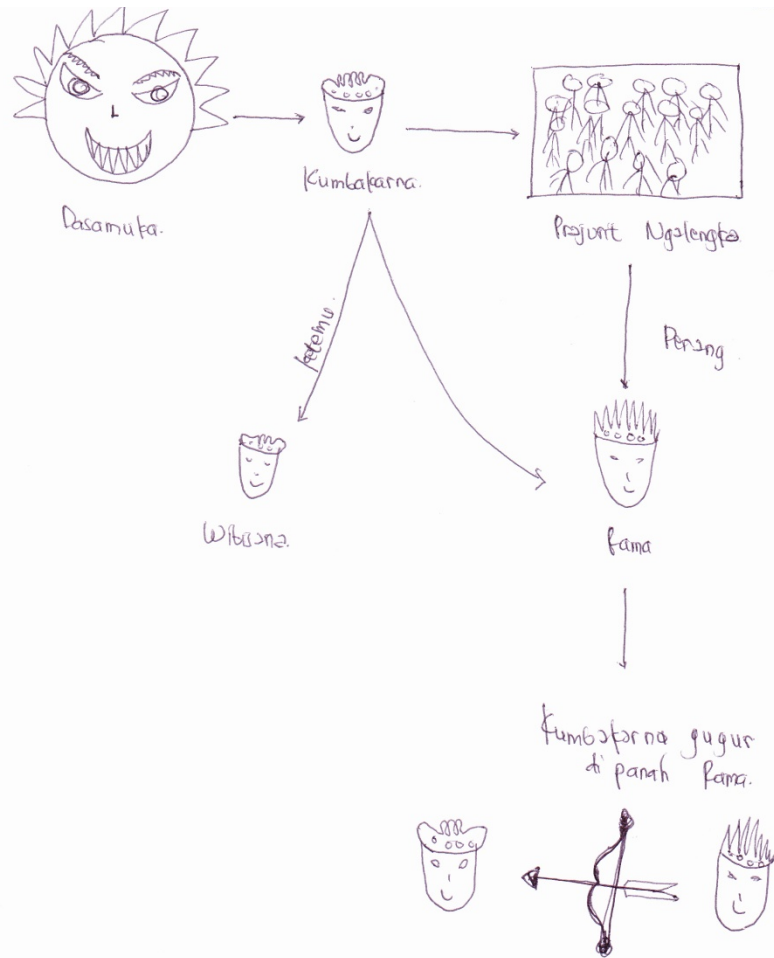
totema wirsana

adine

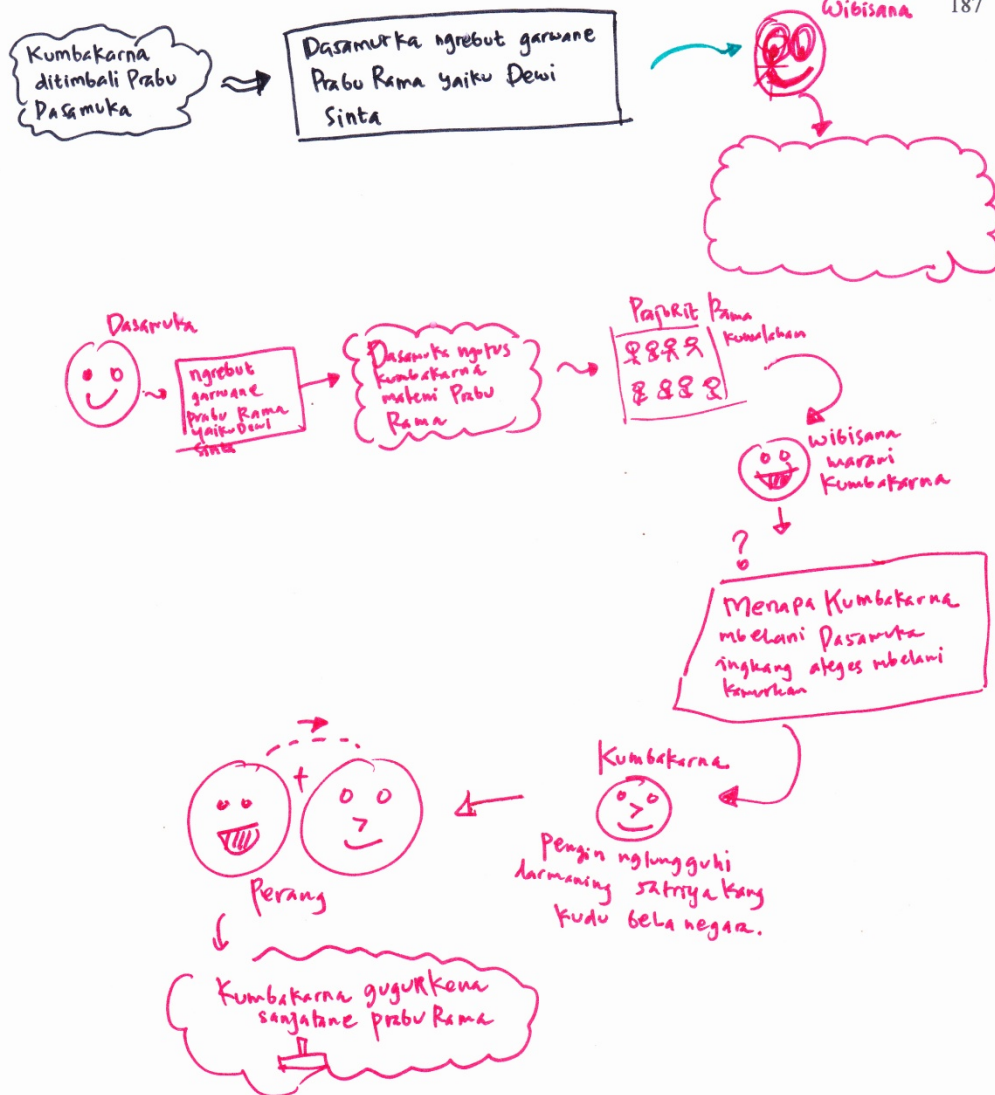
athico kumbataro

mati kono senjata

Prabu Rama



Kumbakarna Gugur



SIKLUS III

Nama : Ani Sulistyawati

Kelas : VIII B

I. Pilihan Ganda

1. ~~X~~ B C D
 2. A B ~~X~~ D
 3. ~~X~~ B C D
 4. A B C ~~X~~
 5. ~~X~~ A ~~X~~ C D

B = 6

6. A B ~~X~~ D
 7. A ~~X~~ C D
 8. ~~X~~ A B C D
 9. A B ~~X~~ D
 10. A ~~X~~ C D

$$\frac{6}{20} \times 100 = 30$$

II. Essay

1. Prabu Rama 2

2. Gandhewa dipukul injur, lan: Alengas lageng
 Kapenthang, kanthi gampang 2

3. Kumbawartawi Kumba Kumba 2

4. Sadaya Kalawan awit panyuwunipun
 para dewa sanesipun, amargi para dewa
 beten lentrem dipunggangi dening
 Nata Alengas inggih punika Dasamuka 2

5. Prabu Rama \Rightarrow M (Kerajaan
 Martabli) 2

B : 10

(Cayembara)

Rama 1. Ayusmaya

Nama : Laeli Novita Sari

Kelas : VIII B

i. Piliñan Ganda

1. ~~X~~ B C D
 2. ~~A~~ B ~~C~~ D
 3. ~~A~~ B ~~X~~ D
 4. A B C ~~X~~
 5. ~~A~~ ~~X~~ C D
6. ~~X~~ B C D
 7. ~~A~~ B ~~X~~ D
 8. ~~X~~ B C D
 9. A B ~~X~~ D
 10. A ~~X~~ C D
- $$\frac{5+10}{20} \times 100 = 75\%$$

II. Essay

1. ~~Prasasti~~ Prabu Rama 2
 2. Gandhewa dipungjungkan, lani lenan, karsang, fapint hany 2
Kanthi gampil
 3. Kunjawanastani Kumba Kumba 2
 4. Sadaya kakawan awit panyuwunung, para dewe 2
Candripun, Amargi para dewe beten kaitan di-
Pungyunggi duning Alingka nggih purna Da-
Candripun
5.
2
- B. 10
- Sagambars
manthang
gandhewa
pucaka kentar
- Rama pikantuk Shinta

Nama: Aji Selawati

Kelas: VIII B

I. Pilihan Ganda

1. ~~X~~ B C D

2. ~~X~~ B C D $Q=7$

3. ~~X~~ B C D

4. A B C ~~X~~ D

~~5.~~ A ~~X~~ C D

6. ~~X~~ B C D

7. A ~~X~~ C D

~~8.~~ ~~X~~ B C D

~~9.~~ A ~~X~~ C D

10. A ~~X~~ C D

$$\frac{7+10}{20} \times 100 = 8$$

II. Essay

1. Prabu Rama 2

2. Candhewa dipunjung, len, lenan, legeng, Papenthang
kanthi gampil 2

3. Kumbawatani, Kumbakamba 2

4. Sadaya kalawan awit panyuwuning para dewa
sanesipun, amargi para dewa boten tentrem
dipunganggu dening Nata Alengka inggih punika
Paramuka 2

5. Rama 2
ngumbar a ing nagan' - nagari

Nagan Manthili

Sayembara

B: 10

Rama xxx Ayu Shinta

Nama : Lulunur Fauziyati

Kelas :

I. Pilihan Ganda

1. ~~A~~ ~~X~~ C D
 2. ~~X~~ B C D
 3. ~~X~~ B C D
 4. ~~A~~ B ~~X~~ D
 5. ~~A~~ ~~X~~ C D

B: 4

6. ~~X~~ B C D
 7. ~~A~~ B ~~X~~ D
 8. ~~X~~ B C D
 9. ~~A~~ ~~X~~ C D
 10. A ~~X~~ C D

$$\frac{4+10}{20} \times 100 = 7$$

II. Esay

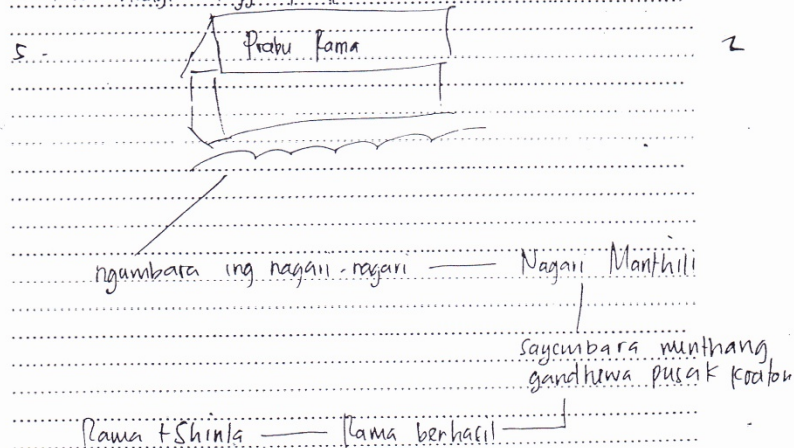
1. Prabu Rama 2

2. Gandhewa dipungutjung lon-lonan kjang Kapenthang
 kanti gampil 2

3. Kumbawastawi, Kumba-kumba 2

4. Sadaya kalawan awit pangumunipun para dewa sanesipun,
 amargi para dewa boten tentrem dipunganggu dening
 Nata Alengka inggih punika Darmasuka. 2

5. 2



B: 10

Nama : Fhanifah

Kelas : VIII B

I. Pilihan Ganda

1. ~~A~~ B ~~X~~ D
 2. ~~X~~ B C D
 3. ~~X~~ B C D
 4. ~~A~~ B ~~X~~ D
 5. A B ~~X~~ D

B-S

6. ~~X~~ B C D
 7. ~~A~~ B ~~X~~ D
 8. ~~X~~ B C D
 9. A B ~~X~~ D
 10. A ~~X~~ C D

$$\frac{6+10}{20} \times 100 = 80$$

II. Essay

1. Prabu Rama 2

2. Gandhewa dipungungung lon-lonan lora kapenthang
 tanthi gam-pul 2

3. Kumbawattawi kumba-kumba 2

4. Sadaya kabawau awit panyuwunipun para dewa sanes-
 ipun, amargi para dewa boten tentrem dipunganggu
 dening Nata Alengka inggih punika Dasamuka. 2

5. Prabu Rama → Manthili / Negara
 (Saxembara menthang
 gandhewa pucake Kraton) 2

B: 10

Rama sagol menthang
 pucake Kraton

♡♡♡♡

Rama + Shinta

Nama: Gini Hadi Mulyani

Kelas: VIII B

I. Pilihan Ganda

1. ~~A~~ B ~~X~~ D
 2. ~~X~~ B C D
 3. ~~X~~ B C D
 4. ~~A~~ B ~~X~~ D
 5. A B ~~X~~ D

B = 5

6. ~~A~~ ~~X~~ C D $\frac{5+10}{20} = \frac{15}{2} \times 100$
 7. A ~~X~~ C D
 8. ~~X~~ B C D
 9. ~~A~~ ~~X~~ C D
 10. A ~~X~~ C D

II. Essay

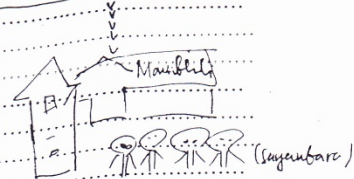
1. Prabu Rama 2

2. Gandewa dipungjung lon-lonan, luring kapuntiang
kanthi gampol 2

3. Kuntawawastani Kuntab kumba 2

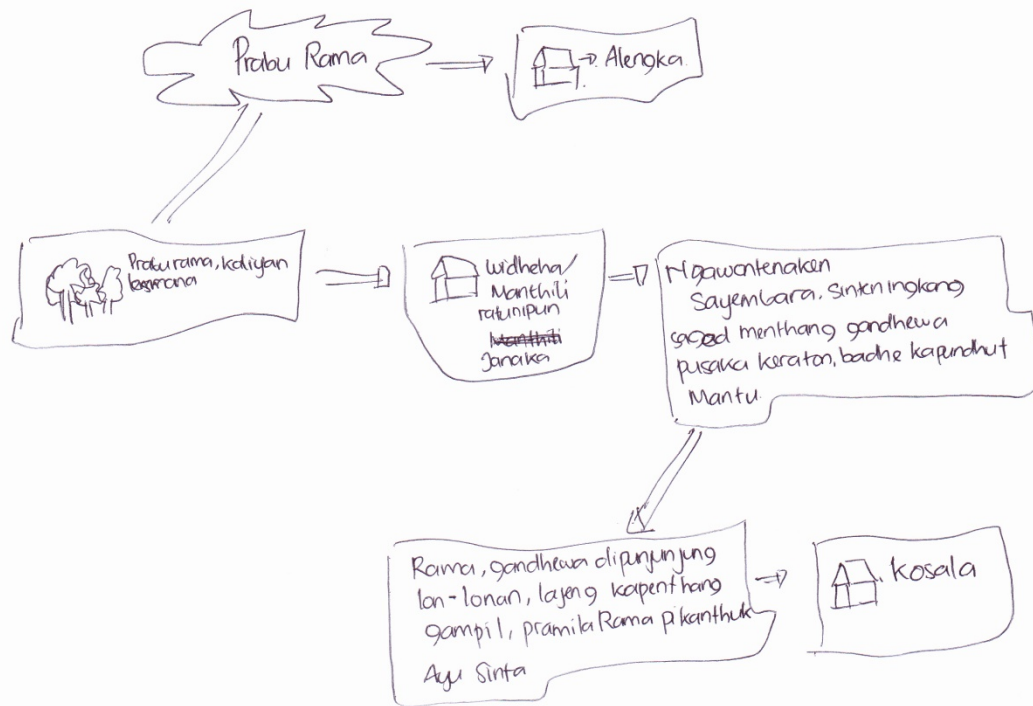
4. Sadaya kalawan and pamungung para dawa sanesipun,
amarga para dawa batu luren dipunggung deuing
Nata Alengka nggih pumka Pasamula 2

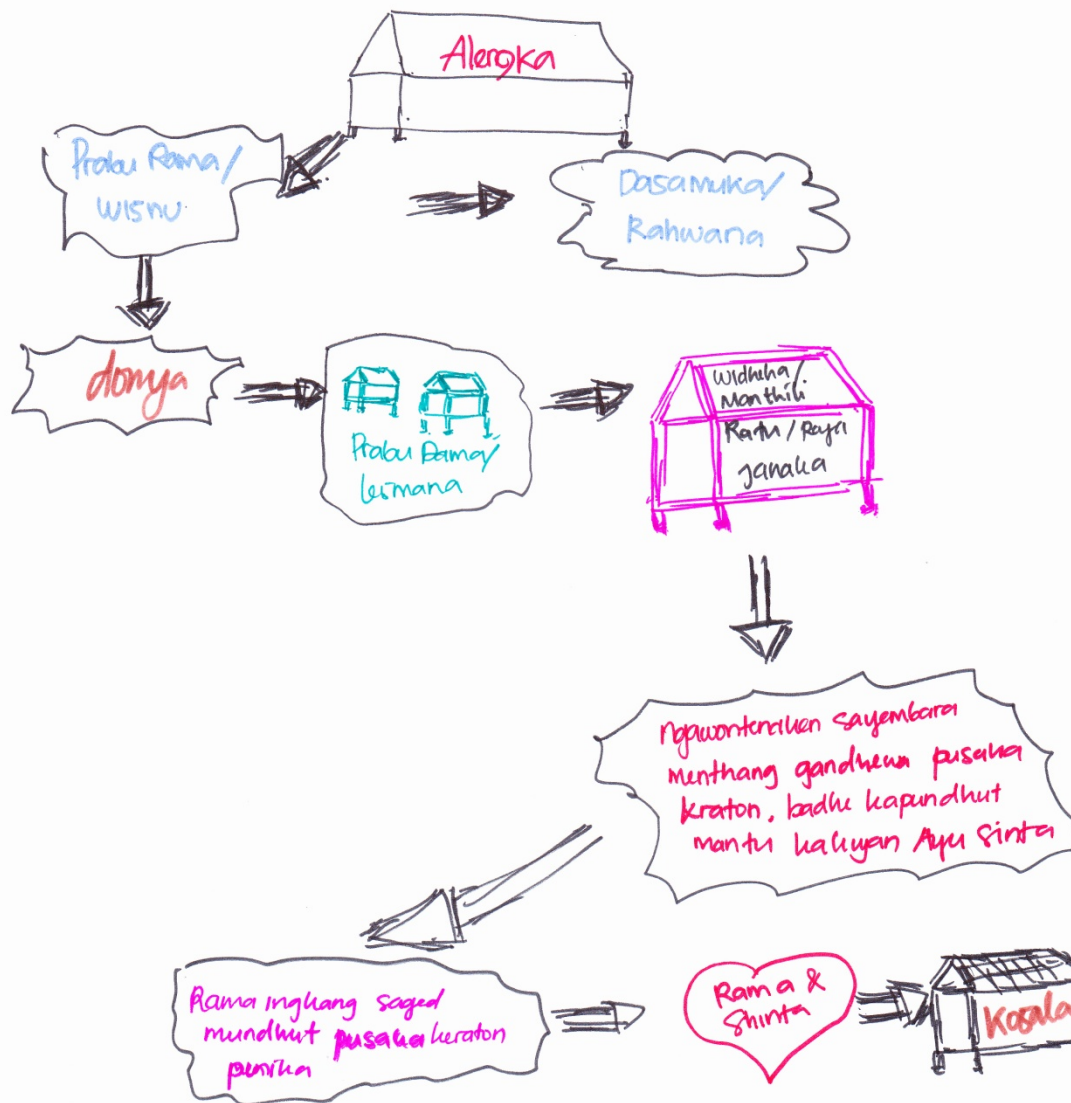
5. Prabu Rama / Dewa >>>> Bumi dengan wujud manusia



B : 10

Prabu Rama + Ayu Shinta





SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 586168 psw. 519 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

199

FRM/FBS/32-01
 10 Januari 2011

Nomor : 260/H34.12/PBD/VI/2011
 Lampiran : Proposal
 Hal : Permohonan Izin Survey/Observasi/Penelitian

Yogyakarta, 14 Juni 2011

Kepada Yth.
 Pembantu Dekan I
 Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Prodi Pendidikan Bahasa Jawa yang mengajukan permohonan izin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------|---|
| 1. Nama | : Nurjanah Kunanti |
| 2. NIM | : 07205244197 |
| 3. Jurusan/Program Studi | : Pendidikan Bahasa Daerah / Pendidikan Bahasa Jawa |
| 5. Lokasi Penelitian | : SMP N I Adi Mulyo Kebumen |
| 6. Waktu Penelitian | : Juli - September 2011 |
| 7. Tujuan dan maksud Penelitian | : Pengambilan data untuk penulisan Skripsi |
| 8. Judul | : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman
Cerita Berbahasa Jawa Dengan Strategi Pemetaan
Makna Siswa Kelas VIII B SMP N I Adi Mulyo Kebumen |
| 9. Pembimbing | : 1. Sutrisna Wibawa, M.Pd.
2. Dr. Suwarna |

Demikian permohonan izin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Prof. Dr. Endang Nurhayati
 NIP. 19571231 198303 2 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

200

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 1344/H.34.12/PP/VI/2011
 Lampiran : --
 Hal : Permohonan Izin Survey/Observasi/Penelitian*)

14 Juni 2011

Kepada Yth.

Kepala Sekolah
 SMP Negeri 1 Adimulyo
 di Kebumen

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Berbahasa Jawa dengan Strategi Pemetaan Makna Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Adimulyo Kebumen

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NURJANAH KUNANTI
 NIM : 07205244197
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa
 Tanggal Pelaksanaan : Bulan Juli s.d. September 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n: Dekan
 Pembantu Dekan I,

 Drs. Suhaini M. Saleh, M.A.
 NIP. 19540120 197903 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 ADIMULYO

Terakreditasi A

Alamat : Desa Sidomukti Kec. Adimulyo Telp. (0287) 5506042.

201

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420 / 735.a/ 2011.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : BAMBANG PURNOMO, S.Pd
N I P. : 19650425 198903 1 008
Pangkat / Golongan Ruang : Pembina Tk. 1, IV /b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Adimulyo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : NURJANAH KUNANTI
N I M. : 07205244197
Tempat Tgl. Lahir : Kebumen, 18 Februari 1990
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jawa

Benar-benar telah melaksanakan Praktek Mengajar mulai bulan Juli s/d. September 2011

Demikian Surat Keterangan ini kami buat kepada yang berkepentingan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Adimulyo, 12 Oktober 2011.

Kepala Sekolah



BAMBANG PURNOMO, S Pd
19650425 198903 1 008